

**AKTIVITAS ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENINGKATKAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA
MELALUI KEGIATAN RUTIN DI KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

TESIS



Oleh:

IKE NUR JANNAH
NIM : 213206030023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
OKTOBER 2023**

**AKTIVITAS ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENINGKATKAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA
MELALUI KEGIATAN RUTIN DI KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **IKE NUR JANNAH** SIDDIQ
NIM : 213206030023
J E M B E R


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
OKTOBER 2023**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Ike Nur Jannah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 18 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032000

Pembimbing II



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003


PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Ike Nur Jannah ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari rabu tanggal 18 Oktober 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom. (.....)
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. (.....)
 - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. (.....)
 - c. Penguji II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. (.....)

Jember, 18 Oktober 2023

Pengesahan
Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007



...

ABSTRAK

Jannah, Ike Nur, 2023. Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Fatayat Nahdlatul Ulama, Nilai Sosial Keagamaan, Kegiatan Rutin

Masyarakat industrialisasi sekarang ini, memilih mencari kesibukan sebagai aktivitas mereka yang dirasa memberikan kenyamanan. Salah satu bentuk keterlibatan suatu kelompok kemasyarakatan di Indonesia nampak pada organisasi Fatayat NU yang mampu mengembangkan kesadaran kritis perempuan di ruang publik melalui kegiatan sosial keagamaan. Pada dasarnya, perempuan yang memiliki kepribadian matang dan cerdas adalah perempuan yang mampu mengenal dirinya dengan baik, menanamkan nilai tauhid dan akhlak, serta mampu berpikir positif.

Fokus: 1) Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? 2) Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni, dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?.

Tujuan: 1) Menganalisis aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, 2) Menganalisis aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni, dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya studi kasus, dan kehadiran peneliti sebagai *key instrument*. Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive*, Sumber data menggunakan data informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan menggunakan *member check*.

Hasil penelitian: 1) Aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan meliputi kegiatan silaturahmi, tujuannya untuk mempererat tali persaudaraan, Gerakan Organisasi Wanita untuk meningkatkan kapasitas perempuan, Peringatan Hari Besar Islam untuk mengibarkan bendera Fatayat NU, sosialisasi dan kepemimpinan perempuan serta pelatihan literasi digital, untuk belajar tentang ke-organisasian dan pengkaderan. 2) Aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni dan budaya meliputi kegiatan khotmil Qur'an tujuannya untuk belajar membaca al-Qur'an secara fasih, senam Fatayat untuk menyehatkan anggota tubuh, diba' kubro untuk dakwah Islamiyah, hari santri untuk mengenang jasa para ulama' terdahulu, tahtimul Qur'an dan santunan untuk berbagi kasih sayang, penggalangan dana sosial untuk tolong menolong dengan cara peduli terhadap sesama manusia.

ABSTRACT

Jannah, Ike Nur, 2023. The Activities of the *Fatayat Nahdlatul Ulama* Organization in Enhancing the Social and Religious Values of Members Through Regular Activities in the Wuluhan, Jember.

Keywords: *Fatayat Nahdlatul Ulama*, Social and Religious Values, Regular Activities.

Today, industrialized society choose to stay busy by engaging in activities that provide them comfort. One form of community involvement in Indonesia can be seen in the *Fatayat Nahdlatul Ulama* (NU) organization, which has been successful in developing the critical awareness of women in public spaces through social and religious activities. Essentially, women who possess maturity and intelligence are those who are able to understand themselves well, instill values of *tauhid* and morality, and think positively.

The foci of this study are: 1) How do the educational and leadership development activities of the *Fatayat NU* organization in enhancing the social and religious values of its member through regular activities in the Wuluhan Jember? 2) How do the social, artistic, and cultural activities of the *Fatayat NU* organization in enhancing the social and religious values of its members through regular activities in the Wuluhan, Jember?

The Objectives of this study are to: 1) analyze the activities of the *Fatayat NU* organization in the field of education and leadership development in enhancing the social and religious values of its members through regular activities in the Wuluhan, Jember. 2) analyze the activities of the *Fatayat NU* organization in the field of social, artistic, and cultural activities in enhancing the social and religious values of its members through regular activities in the Wuluhan, Jember. This research is qualitative with a case study research design. The key instrument is the researcher's presence. In addition, the subject is selected by purposive sampling. The data sources are informant data and documents. The data are collected by observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data are analysed by data condensation, data presentation, drawing conclusions, and verification. Data validity is ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checks.

The Findings of this study are: 1) The activities of the *Fatayat NU* organization in the field of education and leadership development include gatherings aimed at strengthening sisterhood bonds, *Gerakan Organisasi Wanita* to enhance women's capacities, *Peringatan Hari Besar Islam* for displaying the *Fatayat NU* flag, socialization and women's leadership, as well as digital literacy training to learn about organizational aspects and leadership development. 2) The activities of the *Fatayat NU* organization in the field of social, artistic, and cultural activities include Qur'an recitation sessions (*khotmil Qur'an*) aimed at fluent Quran reading, *Fatayat* gymnastics to promote physical well-being, *diba' kubro* for Islamic *dakwah*, *santri* day to commemorate the contributions of past scholars, *tahtimul Qur'an*, and charity initiatives to share compassion, as well as social fundraising activities aimed at mutual assistance and caring for fellow human beings.

ملخص البحث

جنة، إيكي نور. ٢٠٢٣. أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في تحسين القيم الاجتماعية الدينية لدى الأعضاء من خلال الأنشطة الروتينية في وولوهان جمبر. بحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر.

الكلمة الرئيسية: فتيات نهضة العلماء، والقيم الدينية، والأنشطة الروتينية

إن المجتمعات الصناعية في هذه الأيام تفضل كثيرا البحث عن أنشطة للانشغال بها من خلال مشاركتهم في أنشطة وير الناس أنها توفر لهم الراحة. ومن إحدى أنواع مشاركة جمعية فتيات نهضة العلماء التي تمكنت من تطوير وعي نساء المجتمع في المساحة اعامة هي من خلال أنشطة الاجتماعية الدينية. وفي الأساس، أن النساء لديهن بشخصية ناضجة وذكية يعني النساء قدرات على معرفة أنفسهن بصورة جيدة، وغرس قيم التوحيد والأخلاق، وقادرة على التفكير بإيجابية.

ومحور هذا البحث هو (١) كيف أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في مجال التربية والتوعية في تحسين القيم الاجتماعية الدينية لدى الأعضاء من خلال الأنشطة الروتينية في وولوهان جمبر؟ و(٢) كيف أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في مجال الاجتماعية، والفنون، والثقافة في تحسين القيم الاجتماعية الدينية لدى الأعضاء من خلال الأنشطة الروتينية في وولوهان جمبر؟

ويهدف هذا البحث إلى: (١) تحليل أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في مجال التربية والتوعية في تحسين القيم الاجتماعية الدينية لدى الأعضاء من خلال الأنشطة الروتينية في وولوهان جمبر؛ و(٢) تحليل أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في مجال الاجتماعية، والفنون، والثقافة في تحسين القيم الاجتماعية الدينية لدى الأعضاء من خلال الأنشطة الروتينية في وولوهان جمبر.

استخدمت الباحثة هذا البحث المدخل الكيفي، ونوع البحث هو دراسة حالة، وحضور الباحثة كأداة رئيسية. وتحديد العينات في هذا البحث من خلال الطريقة الهادفة، ومصدر البيانات من المخبرين والوثائق. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات هو تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق. وفحص صحة البيانات من خلال تثليث المصدر والتقنيات وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في مجال التربية والتوعية تشتمل على نشاطة صلة الرحم التي تهدف إلى تقوية الأخوة، وجمعية المنظمات النسائية لترقية الكفاءة النسائية، واحتفال الأيام الإسلامية برفع الراية لجمعية فتيات نهضة العلماء، والتنشئة الاجتماعية للمرأة والقيادة بالإضافة إلى التدريب على محو الأمية الرقمية، للتعرف على التنظيم والتوعية؛ و(٢) أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في مجال الاجتماعية، والفنون، والثقافة هي ختم القرآن الذي يهدف إلى دراسة قراءة القرآن بفصاحة، والرياضة لصحة الجسم، وقراءة مولد الديبعي الكبرى للدعوة الإسلامية، احتفال يوم السانتري الذكري على العلماء القدماء، وتختيم القرآن والساعدة لمشاركة المحبة، جمع التبرعات الاجتماعية لمساعدة المتبادلة عبر الاهتمام بالإنسانية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya. Sehingga proses penulisan tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pascasarjana dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membimbing kita menuju jalan yang diridhoi oleh-Nya.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih teriring do'a *jazakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan proposal tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu serta arahan dalam penyusunan proposal tesis ini.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd., selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam dan selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi selama proses pengerjaan tesis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan saran, dan mengarahkan pengerjaan tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I, selaku penguji utama yang telah banyak memberikan saran, dan koreksinya dalam menguji tesis ini.
6. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom., selaku ketua penguji yang telah memberikan waktu, dan motivasinya dalam menguji tesis.
7. Guru-guruku dalam jenjang pendidikan dasar, seluruh guru SDN Dukuhdempok 05, seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Wuluhan, seluruh dewan guru SMA 02 Diponegoro, dosen pembimbing saya S1 di IAIN Jember yaitu Ibu Siti Aminah, M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan segenap ilmunya sehingga mengantarkan saya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
8. Kedua Orang Tuaku, Bapak Yono dan Ibu Subur Irawati, atas segala doa-doa, dukungan, dan semangatnya sehingga sampai pada jenjang perguruan tinggi serta tiada lelahnya memberikan motivasi yang membangun untuk menjadi orang yang sukses ke depannya. Semoga doa mu selama ini dikabulkan Allah SWT bapak ibu. Amin.
9. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
10. Ketua Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan yaitu Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd., dan anggota Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada lembaga Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan dan membantu mencari data informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini..

11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C di Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentu memiliki kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan sumbangsih pemikiran, kritik serta saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 22 Oktober 2023
Penulis,

Ike Nur Jannah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Definisi Istilah	21
F. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kajian Teori.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B. Lokasi Penelitian	78
C. Kehadiran Peneliti.....	79
D. Subyek Penelitian	80
E. Sumber Data	82
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Analisis Data	89
H. Keabsahan Data	94

I. Tahapan-Tahapan Penelitian	95
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	97
A. Paparan Data dan Analisis.....	97
B. Temuan Penelitian	176
BAB V PEMBAHASAN	179
A. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	179
B. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ...	185
BAB VI PENUTUP	196
A. Kesimpulan.....	196
B. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA.....	200
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Kegiatan Silaturrehlim Fatayat NU Wuluhan.....	114
Gambar 4.2	Kegiatan GOW Fatayat NU.....	112
Gambar 4.3	Kegiatan Sarasehan Fatayat NU Wuluhan	118
Gambar 4.4	Sosialisasi dan Kepemimpinan Perempuan Fatayat NU	128
Gambar 4.5	Pelatihan Literasi Digital Fatayat NU	132
Gambar 4.6	Kegiatan Bagi-bagi Takjil Fatayat NU.....	142
Gambar 4.7	Foto Kegiatan Memberikan Bantuan Donasi Fatayat NU.....	145
Gambar 4.8	Kegiatan Khotmil Qur'an Fatayat NU	148
Gambar 4.9	Kegiatan Senam Fatayat NU	154
Gambar 4.10	Kegiatan Hari Santri	158
Gambar 4.11	Kegiatan Harlah Fatayat Ke-73	161
Gambar 4.12	Partisipan Sosialisasi Gafantara.....	162
Gambar 4.13	Lomba Duo Diva Juara 1	162
Gambar 4.14	Lomba sosialisasi Gafantara.....	164
Gambar 4.15	Senam Fatayat Dalam Rangka Harlah Fatayat NU.....	162
Gambar 4.16	Bayar UMK Fatayat NU	164
Gambar 4.17	Kegiatan Tahtimul Quran dan Santunan Anak Yatim Piatu.....	168
Gambar 4.18	Kegiatan Diba' Kubro Fatayat NU	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi masyarakat era industrialisasi sekarang ini, pekerjaan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting. Selain itu, masyarakat memilih mencari kesibukan lainnya sebagai aktivitas mereka sehari-hari. Aktivitas dapat diartikan sebagai keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi atau lembaga.¹ Menurut Anton Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan baik berupa fisik maupun non-fisik, artinya suatu kebutuhan yang dapat di rasakan yang memberikan suatu kenyamanan dan keamanan.² Suatu aktivitas ini bisa dirasakan sebagai pengalaman dan pembelajaran apabila diterapkan dengan cara mengikuti suatu organisasi. Setiap organisasi dibentuk karena adanya sebuah tujuan.³ Menurut Stephen P. Robbins, organisasi adalah kesatuan yang dikoordinasikan secara sadar secara terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan.⁴ Stephen P. Robbins mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinue (berkesinambungan) untuk mencapai suatu

¹ Ari Suningsih, Imam Nurohim dan Windi Ria Astuti, “Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal novasi Matematika (Inomatika)* Vol.3 No.2, (Juli 2021): 103.

² Anton Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), 26.

³ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 5.

⁴ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2001), 2.

tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas (wujud) sosial yang dikoordinasikan secara sadar oleh sekelompok orang secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai seorang diri.⁵

Menurut Tre Watha dan Newport dalam bukunya Timotius Duha, mengemukakan bahwa sebuah organisasi dapat kita nyatakan sebagai sebuah struktur social yang didesain guna mengoordinasi kegiatan dua orang atau lebih melalui suatu pembagian kerja dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu.⁶

Efektif atau tidaknya pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh perilaku manusia yang bekerja di dalam organisasi, ada orang memiliki perilaku kerja positif demikian akan cenderung berkinerja baik atau tinggi dalam organisasi. Selain itu, ada orang yang berperilaku kerja negatif seperti malas, tidak antusias, tidak percaya diri, tidak mandiri, tidak disiplin dan lain-lain.⁷ Organisasi itu sendiri pada dasarnya terbentuk sebagai wadah berkumpulnya sejumlah individu yang melaksanakan berbagai rangkaian aktivitas tertentu secara teratur guna tercapainya tujuan bersama yang telah disepakati.⁸

Kegiatan berorganisasi dapat mengembangkan sifat-sifat yang positif, seperti kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun alamnya, berakhlak

⁵ Nur Asni Gani, Rony Edward Utama, Jaharuddin dan Andry Priharta, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Mirqat, 2020), 2.

⁶ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

⁷ Bernhard Tawal, Adolfina, Merinda Ch. H. Pandowo, dan Hendra N. Tawas, *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017), 1.

⁸ Fauzan Ahmad Siregar, Lailatul Usriyah, "Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik", *IDARAH : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* Vol. 05 No.2 (2021): 164.

mulia, jujur, kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan loyal, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan tentunya akan meningkatkan kualitas kepemimpinan bangsa.⁹ Adapun yang dimaksud organisasi dalam masyarakat ini telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan, pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:¹⁰

“Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Berdasarkan PP pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan, pasal 1 ayat 1 bahwa¹¹ organisasi kemasyarakatan ini dibentuk dan didirikan masyarakat karena adanya aspirasi, kehendak, kebutuhan dan kepentingan dari masyarakat demi tercapainya suatu tujuan.

Di Indonesia terdapat organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan (ormas), salah satu ormas terbesar yang ada di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). NU merupakan gerakan dari ulama-ulama Islam di Indonesia yang dipelopori oleh K.H Wahid Hasyim Asy'ari dari Jombang,

⁹ Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 2.

¹⁰ UU Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri Bandung, 2012), 6.

¹¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri Bandung, 2012), 6.

Jawa Timur. NU berhasil menanamkan semangat umat Islam. Melalui lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren, NU berhasil menanamkan semangat dan watak antikolonialisme (menolak segala bentuk penguasaan yang dilakukan oleh bangsa asing kepada Indonesia). Dengan berpegang teguh pada ajaran Islam dan memelihara semangat *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, NU berhasil menggalang persatuan dan kesatuan umat Islam Indonesia.¹²

Tujuan didirikannya Nahdlatul Ulama (NU) yaitu untuk melindungi praktik dan pemikiran keagamaan muslim Indonesia yang beda dengan praktik dan pemikiran keagamaan muslim Timur Tengah. Pendirian NU bukan untuk tujuan politik kekuasaan, tetapi politik keagamaan. Umat Islam menginginkan pelaksanaan praktik dan pemikiran keagamaannya dekat dengan tradisi lokalnya, kehadiran NU ini dinilai memberi perlindungan.¹³

Fatayat Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi pemudi (wanita muda) Islam, merupakan salah satu lembaga otonom dilindungi Nahdlatul Ulama yang didirikan di Surabaya pada tanggal 24 April 1950 M, bertepatan dengan 7 Rajab 1369 H. Tahap ini dimulai dari kota Surabaya, Jawa Timur dan sekitarnya oleh beberapa orang perempuan, yakni Khuzaemah Mansur, Aminah Mansur dan Murtosijah Chamid. Ketiganya dikenal dengan sebutan “Tiga Serangkai” pendiri Fatayat NU. Nama lain adalah Nihayah Bakri, Maryam Thoha dan Asnawiyah. Pada masa-masa ini, tenaga dan pikiran yang harus dikerahkan para perintisnya sungguh luar biasa. Mereka harus berjuang

¹² PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama, 2016), 80.

¹³ Khamami Zada, A. Fawaid Sjadzili, *Nahdlatul Ulama* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 4

bagaimana meyakinkan organisasi induknya, yakni Nahdhatul Ulama tentang perlunya dibentuk wadah perempuan dalam organisasi ini. Proses yang mereka mulai pada tahun 1950 baru disahkan oleh PBNU sebagai organisasi badan otonom pada tahun 1952 pada Mukhtamar NU di Palembang. Pada tahun-tahun tersebut, mereka membentuk komunitas organisasi dengan merekrut anggota yang dimulai dari orang-orang terdekat dan di sekitar wilayahnya yang kemudian menjadi embrio terbentuknya cabang-cabang, ranting dan wilayah. Kontribusi penting Fatayat NU yang perlu disebut pada periode ini adalah kehadirannya telah “mencerahkan” kaum perempuan lapisan bawah yang berkultur santri.¹⁴ Organisasi Fatayat NU dilambangkan oleh setangkai bunga melati tegak di atas dua helai daun dalam sebuah bintang besar dikelilingi 8 (delapan) bintang kecil dengan dilingkari tali persatuan. Lambang Fatayat NU dilukiskan dengan warna putih di atas dasar hijau, dan di bawahnya bertuliskan Fatayat NU.¹⁵

Fatayat NU pada awalnya merupakan puteri dari NUM (Nahdlatul Ulama Muslimat). Keinginan mendirikan Fatayat NU ini muncul dari kesadaran akan perjuangan kaum perempuan terutama dalam NU sendiri. Mereka melihat bahwa pemuda-pemuda NU telah mendapatkan wadah mereka dengan didirikannya Gerakan Pemuda Anshar dan para wanita NU yang usia mereka lebih dewasa mendapat wadah dengan adanya Muslimat NU. Merasa bahwa pemuda NU yang usianya masih relative muda ini belum mempunyai wadah sendiri, maka munculah keinginan untuk mempunyai

¹⁴ Anggia Ermarini, *PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama, 2016), 85-86.

¹⁵ Anggia Ermarini, *PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama*, 20.

wadah sendiri yang dapat mereka kendarai sesuai dengan watak dan kehendak mereka dalam merangkai dan melaksanakan programnya.¹⁶ Dalam PD-PRT hasil kongres XV Fatayat NU dijelaskan dalam BAB III pasal 3 ayat 1, bahwa:

Fatayat Nahdlatul Ulama sebagai Jam'iyah Diniyah beraqidah Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jamaah, dalam bidang fiqih mengikuti salah satu madzab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali; dalam bidang akidah mengikuti Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang tasawuf mengikuti al-Ghazali dan Junaedi al Baghdadi.¹⁷

Berdasarkan hasil kongres XV Fatayat NU BAB III pasal 3 ayat 1 dapat dijelaskan bahwa Fatayat NU ini merupakan organisasi yang berakidah faham Ahlussunnah Wal Jamaah dalam berbagai bidang fiqih, aqidah, dan tasawuf.

Organisasi Fatayat NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang beranggotakan kaum perempuan yang beragama Islam. Anggota adalah setiap pemudi atau perempuan muda Islam yang berhaluan *Ahlu Sunnah wal Jamaah* yang berusia minimal 20 tahun atau sudah menikah dan maksimal berusia 45 tahun.¹⁸ Organisasi Fatayat NU merupakan organisasi yang memiliki visi "Terpenuhinya keadilan dan kesejahteraan perempuan melalui penguatan hak-hak perempuan" dan misi "Membangun kesejahteraan perempuan, membangun kemandirian perempuan, mengupayakan perubahan kebijakan yang memihak perempuan, membangun kapasitas sumber daya

¹⁶ Intan Gustina Sari, *Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), 45.

¹⁷ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama, 2016), 19.

¹⁸ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 39.

manusia dan membangun kapasitas organisasi”. Adapun tujuan organisasi Fatayat yaitu agar menjadi wanita yang berguna bagi nusa dan bangsa serta dapat menjunjung tinggi agama. Isu tentang kesetaraan dan keadilan gender menjadi isu utama yang diperjuangkan oleh organisasi Fatayat NU yang berbasis agama.¹⁹

Melalui Fatayat NU, diharapkan mampu mengembangkan kesadaran kritis perempuan di ruang publik. Kesadaran tersebut juga ditularkan kepada masyarakat dengan harapan bahwa Fatayat NU dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan gender, memiliki kemampuan mumpuni di masyarakat, dan mampu menjadi figur atau contoh para perempuan diranah sosial serta memberikan pendidikan sosial berupa kajian, kegiatan sosial keagamaan atau pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Pada dasarnya, perempuan yang memiliki kepribadian matang dan cerdas adalah perempuan yang mampu dan mengenal dirinya dengan baik, memahami segala kelebihan dan kekurangannya, menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak kemudian menampilkan keindahan batinnya melalui berpikir positif dan berperilaku yang santun. Dalam gaya dan kepribadian, pemimpin wanita berbeda dengan pria, namun anggapan bahwa wanita suka meraja, yang didasarkan pada pandangan masyarakat, masih menjadi sesuatu yang umum. Orang-orang berpikir bahwa pemimpin wanita sering kali iri hati,

¹⁹ Diah Maruti Handayani dan Oksiana Jatningsih, “Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri”, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 2 Volume 2 (2014): 404.

²⁰ Maya Nur Agustin dan Maya Mustika Kartika Sari, “Partisipasi Fatayat Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 04 (2016): 1074.

emosional, picik, perfeksionis, suka mencari kesalahan, dan sangat mementingkan detail. Ternyata itu bukanlah karakteristik wanita, karakter-karakter itu muncul saat mereka tak berdaya, karakter-karakter itu adalah mekanisme pertahanan. Wanita yang benar-benar bebas menjadi diri sendiri dan merasa nyaman dalam posisi kepemimpinan, bebas untuk mengizinkan orang lain mendapatkan lebih banyak kebebasan. Mereka tidak menunjukkan sikap suka meraja seperti yang masyarakat umum pikirkan. Malahan, mereka sanggup berpikir mengenai tujuan jangka panjang dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang kreatif dan khas.²¹

Organisasi Fatayat NU ini bersifat keagamaan, kemasyarakatan, dan kekeluargaan, dalam hal ini pemuda Fatayat NU mempunyai tujuan untuk meningkatkan peranan wanita Indonesia dalam segala bidang kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²² Dalam Islam telah menetapkan bahwa peran utama wanita adalah sebagai Ibu dan pengatur rumah tangga, tetapi di lingkungan masyarakat, peran utama wanita ini mempunyai andil yang besar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan kualitas generasi yang baik.²³ Dalam al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4 dikemukakan sebagai berikut:

²¹ Hj. St. Rodliyah, "Kepribadian Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2014): 141-144.

²² Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 130.

²³ Irfan Supandi, *Dahsyatnya Menjadi Ibu Rumah Tangga*, (Surakarta: Jajar Laweyan, 2011), 50.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ

بَنِينَ مَرْصُوصٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff: 4)²⁴

Dalam Tafsir Wajiz, ayat ini menyatakan bahwa Allah suka kepada orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan membela kehormatan Islam dan kaum muslim dalam barisan yang teratur, kuat, militan, dan terorganisir dengan baik; mereka seakan-akan dalam membangun kekuatan umat seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh, saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap komponen umat muslim lainnya.²⁵

Berdasarkan al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4 dapat dijelaskan bahwa Allah menyukai orang yang berjihad di barisan yang teratur, maksudnya yaitu berusaha mengarahkan semua tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan. Seperti halnya barisan organisasi Fatayat NU, semua anggota diharapkan mampu berbaris di jalan yang teratur yaitu dengan mengibarkan bendera Fatayat NU di kalangan masyarakat serta menyumbangkan segala tenaga, pikiran, dan waktunya dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan dari organisasi Fatayat.

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Almalik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif, 03: 551.

²⁵ NU Online, <https://quran.nu.or.id/ash-shaff/4> (Oktober 2023).

Dalam hal ini, perkumpulan suatu individu satu dengan lainnya akan menciptakan suatu nilai sosial yang baik dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai sosial itu sendiri merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk oleh masyarakat, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.²⁶

Nilai keagamaan termasuk bagian dari nilai sosial. Nilai keagamaan yang dimaksud adalah keimanan, ketaqwaan, kesabaran, kezuhudan, kemauan kerja keras, optimis, serta mandiri. Indikator dari nilai-nilai sosial keagamaan adalah: amanah atau jujur, tolong menolong, sedekah, ukhuwah Islamiyah dan iffah serta manusia yang bisa bermanfaat bagi sesama manusia.²⁷ Nilai sosial keagamaan merupakan nilai-nilai sosial yang pelaksanaannya berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, agar menciptakan sosok manusia yang beriman dan beramal soleh dari hasil pembinaan tersebut.²⁸

Melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, akan membantu menciptakan manusia yang mempunyai nilai peduli sosial dan saling tolong-menolong dengan menyelenggarakan pembinaan secara terus-menerus, bertujuan untuk membiasakan melakukan sesuatu dengan baik yang

²⁶ Difa'ul Husna, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.11 No.1 (2020): 3.

²⁷ Badrus Zaman, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadzilyah Di Sukoharjo", *Inspirasi* Vol.3, No.2 (2019): 116.

²⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2012), 25.

terwujud dalam sikap, perkataan, perasaan, pikiran dan perbuatan berdasarkan aturan yang berlaku dimasyarakat.²⁹

Seiring dengan perjalanan panjang organisasi, saat ini Fatayat NU tidak hanya menjadi organisasi yang berbicara tentang penerangan dan pendidikan, melainkan menjadi organisasi yang ikut mengisi ruang sosial, kesehatan, politik dan juga ekonomi. Sebagai organisasi besar, tentu saja organisasi ini telah memberikan kontribusi kepada daerah. Aktifitas anggota disetiap daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi.³⁰ Dan setiap daerah mempunyai struktur tingkat organisasi mulai dari tingkat pusat yaitu PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), tingkat provinsi ada PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama), tingkat kabupaten atau kota ada PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama), di tingkat kecamatan yaitu MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama), tingkat desa atau kelurahan yaitu PRNU (Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama), dan di tingkat dusun yaitu PARNU (Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama).³¹

Seperti halnya yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Fatayat NU di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yaitu berawal dari rasa ketidakadilan dan rasa prihatin yang mendalam terhadap kondisi, sikap dan prilaku masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan lemah dan ketidakberdayaan. Inilah alasan berdirinya Fatayat NU di desa

²⁹ Casriyanti, Frenky Mubarak, Ricoh Herlambang, Tenda Budiyanto, Moh. Ulinuha, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 29.

³⁰ Sukamto, "Analisis Produktifitas Perempuan Fatayat NU Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2016", *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, (Juni 2017): 280.

³¹ <https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu> (September 2023)

Dadapan untuk menghapus anggapan masyarakat bahwa perempuan juga mempunyai peranan yang amat penting dan mampu serta leluasa dalam usaha pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan.³²

Selain itu, organisasi Fatayat NU di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus yang semakin berkembang dengan terbentuknya total 15 ranting Fatayat NU, hal ini di pengaruhi dengan adanya partisipasi para kaum perempuan dalam mengikuti organisasi Fatayat NU yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membina perempuan kearah yang lebih baik. Diantara kegiatannya yaitu meningkatkan pendidikan keagamaan perempuan, mengadakan acara pengajian rutin, seperti khataman Al-Quran, pembacaan Tahlil, Al-barzanji, dan mengadakan acara baik perlombaan maupun kegiatan lainnya. Adanya organisasi Fatayat NU di Kecamatan Undaan menyadarkan kodrat profesi dan fungsi perempuan bukan sebatas dandan, melahirkan, dan masak itu saja melainkan untuk mewujudkan kehidupan pribadi dan keluarga yang lebih baik serta bermanfaat untuk masyarakat maupun Negara.³³

Untuk merespon beberapa masalah aktivitas organisasi sosial keagamaan di masyarakat, peneliti akan memaparkan kasus yang peneliti dapat di lapangan mengenai organisasi Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan. Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan suatu organisasi se-ancab (anak cabang) Wuluhan yang di dalamnya terdapat 22

³² Fursatul Faroh dan Idrus Ruslan, "Peran Fatayat Nu Dalam Pembinaan Perempuan Dibidang Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019): 26-27.

³³ Amaliyatul Faizah, "Peran Fatayat Nu Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus", (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 3.

ranting, yaitu Glundengan Timur, Glundengan Tanjungsari, Glundengan Sumberjo, Glundengan Barat, Purwojati, Kesilir, Kesilir Demangan, Babatan, Tamansari Kebonsari, Wuluhan, Ampel, Kepel, Sebanen, Dukuh, Tamansari Krajan, Tamansari Tamanrejo, Gawok, Sulakdoro, Tamansari Gondosari, Gumuk Rase, Tanjungrejo, dan Karangsono. Diperkirakan seluruh anggota di ancab Fatayat NU kecamatan Wuluhan sejumlah sembilan ratus dua puluh lima, dengan jumlah anggota di masing-masing ranting berbeda.³⁴

Alasan peneliti meneliti tentang Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yaitu karena Fatayat NU di Kabupaten Jember ini ada 2 PC yaitu PC Fatayat NU Jember dan PC Fatayat NU Kencong. Hal ini menarik untuk di teliti, karena di Kabupaten lain, Fatayat NU hanya ada 1 PC, dan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini termasuk organisasi Fatayat NU yang masuk PC Fatayat NU Jember, dan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini mempunyai ranting terbanyak dari 26 Kecamatan di Kabupaten Jember yaitu 22 ranting, selain itu kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan juga ada peningkatan nilai sosial keagamaannya. Berikut tabel perbedaan kegiatan organisasi Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember:

³⁴ Anisatul Mukhoyyarah, *wawancara*, Wuluhan, 30 Oktober 2022

Tabel 1.1
Perbedaan Jenis Kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan

No.	Jenis Kegiatan	Tahun		Deskripsi
		2018	2022	
1.	Ranting Fatayat NU	15	22	Hal ini karena ketua Fatayat NU mempunyai hubungan dekat dengan tokoh NU dan banyak desa-desa yang dirangkul untuk ikut Fatayat dengan mendirikan Fatayat di desanya.
2.	Diba' Kubro	Dilaksanakan 1 tahun sekali	Dilaksanakan 1 tahun 3 kali	Hal ini karena kegiatan diba' kubro ini belum rutin dilaksanakan di ancab, hanya dilaksanakan di masing-masing ranting.
3.	Senam Fatayat NU	Tidak Ada	Dilaksanakan 1 bulan sekali	Hal ini karena kegiatan senam Fatayat di kepengurusan sekarang lebih semangat mengajak anggota Fatayat agar sehat jasmani dan rohaninya.
4.	Silaturreahim Tokoh Masyarakat	Tidak Ada	Dilaksanakan 1 tahun sekali	Hal ini karena kepengurusan yang sekarang lebih dekat dengan tokoh masyarakat, sehingga mempermudah kerjasama dengan tokoh NU.
5.	Forum Da'i	Tidak ada	Dilaksanakan 3 bulan sekali	Hal ini karena untuk mengasah dan melatih bakat dari anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan.
6.	Bazar (UMKM)	Tidak Ada	Dilaksanakan setiap ada kegiatan baik di MWCNU Kecamatan maupun di Kabupaten	Hal ini karena pengurus yang sekarang ingin memberikan kesempatan kepada anggota Fatayat untuk menjual dan memasarkan produk dengan mengikuti bazar disetiap ada kegiatan.
7.	Prestasi	Tidak ada	Ada	Prestasi yang diraih di kepengurusan 2022 ini yaitu seperti kegiatan senam Fatayat. Fatayat NU Wuluhan meraih juara 1 se-Kabupaten Jember.

Dari paparan data dalam tabel di atas, dapat terlihat bahwa kegiatan rutin Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan di tahun 2018 dengan tahun 2022 ini ada peningkatan.³⁵ Kegiatannya semakin bertambah dari tahun ke tahun, dalam satu tahun 2022-2023 ini terdiri dari 16 kegiatan, di antaranya diba' kubro 3 kali, silaturahmi pengurus, silaturahmi tokoh masyarakat, senam Fatayat, mengikuti harlah Fatayat, takziah, ziaroh haji, tilik bayi pengurus Fatayat, bazar UKM, menghadiri apel kader NU di nuris, menghadiri apel kader NU di Sidoarjo, LKD Zona 4 (Wuluhan, Balung, Ambulu), khotmil Qur'an dan santunan anak yatim piatu di bulan ramadhan, diba' kubro dan santunan anak yatim di bulan muharram, bagi-bagi takjil di bulan ramadhan dan menghadiri apel akbar Fatayat di Jatim expo.³⁶ Di kepengurusan tahun 2022 ini juga mempunyai program-program baru yang menarik anggota Fatayat NU untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan yaitu dengan mengadakan program seperti fordam (forum da'i), pelatihan MC dan dirijen. Hal ini untuk melatih mental anggota dan untuk mengembangkan bakat anggota Fatayat NU agar bisa berkembang tidak hanya di ancab saja tetapi juga di luar ancab.³⁷ Selain itu, Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini juga mempunyai agenda kegiatan rutin untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan, yaitu dengan mengadakan kegiatan khotmil Qur'an, diba' kubro, senam Fatayat, silaturahmi, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan kegiatan insidental lainnya seperti LKD (Latihan Kader Dasar), serta pelatihan

³⁵ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 18 September 2023

³⁶ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 30 September 2023

³⁷ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 17 September 2023

literasi digital. Kegiatan ini tidak hanya sekedar berkumpul, akan tetapi ada tambahan wawasan ilmu tentang kepemimpinan dan ke-organisasian.³⁸

Di PD-PRT hasil kongres ke XV Fatayat Nahdlatul Ulama tahun 2015, telah disebutkan dalam pasal 24 mengenai bidang-bidang fatayat, antara lain terdiri dari: 1) Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan). 2) Bidang Dakwah. 3) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup. 4) Bidang Ekonomi. 5) Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi 6) Bidang Sosial, Seni dan Budaya 7) Bidang Penelitian dan Pengembangan. Di pasal 25 juga disebutkan bahwa, penentuan bidang-bidang disesuaikan dengan kebutuhan di tingkatan masing-masing.³⁹ Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan ketua Fatayat NU ancab Wuluhan, menyatakan sebagai berikut:

1. Aktivitas organisasi Fatayat NU di kecamatan Wuluhan ini terdiri dari 22 ranting yang mempunyai beberapa agenda kegiatan rutin seperti khotmil Qur'an, diba' kubro, senam Fatayat, silaturrehim dengan tujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah anggota. Kegiatan Fatayat NU, selama ini yang dikenal oleh publik adalah pengajian berupa yasinan, tahlil, dan khotmil Qur'an. Selain itu, kegiatan lainnya yang dilaksanakan di organisasi Fatayat yaitu mengadakan kegiatan hari besar Islam, seperti santunan anak yatim piatu dan ikut pelatihan serta kegiatan sosialisasi

³⁸ Anisatul Mukhoyyarah, *wawancara*, Jember, 30 Oktober 2022

³⁹ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 38.

lainnya. Hal ini berdasarkan hasil observasi di Fatayat NU dengan ketua ancab.⁴⁰

2. Dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota, di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini mengadakan suatu kegiatan rutin. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu melalui tiga bidang di antaranya yaitu:⁴¹
 - a. Bidang pendidikan dan pengkaderan, kegiatan yang dilaksanakan yakni pelatihan imam tahlil dan pelatihan pidato atau sambutan dalam sebuah acara, LKD, pelatihan tentang kepemimpinan dan *up grading*, pelatihan literasi digital.
 - b. Bidang dakwah dan pengembangan Islam, yakni da'i Islamiyah (fordam), pelatihan dirijen, pelatihan MC atau pembawa acara.
 - c. Bidang sosial, seni dan budaya yakni senam Fatayat, diba' kubro, menyalurkan bantuan kemanusiaan pada saudara yang tertimpa musibah, harlah Fatayat NU, mengkoordinasikan pembagian takjil di bulan ramadhan, takziah, tilik bayi, berbagi sembako kepada warga kurang mampu dan santunan anak yatim.

Dalam hal ini, peneliti hanya meneliti dua bidang di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yaitu bidang pendidikan dan pengkaderan, serta bidang sosial, seni, dan budaya. Alasan peneliti mengambil dua bidang ini karena bidang pendidikan dan pengkaderan Fatayat NU ini berkaitan dengan visi misi Fatayat NU yaitu terpenuhinya keadilan dan kesejahteraan perempuan serta untuk memperjuangkan keadilan gender yang

⁴⁰Anisatul Mukhoyyaroh, *wawancara*, Jember, 30 Oktober 2022.

⁴¹Peneliti, *Buku Kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan, Studi Dokumen*, 24 November 2022.

berbasis agama melalui pengkaderan. Di bidang pendidikan dan pengkaderan ini, kaum perempuan akan diberikan ilmu pengetahuan agar bisa menjadi seorang pemimpin yang tampil di ruang publik. Selain itu di bidang sosial, seni, dan budaya ini, kaum perempuan muda Fatayat NU diharapkan mampu menjadi contoh di ranah sosial dengan memberikan pelatihan ataupun kajian Islami agar dapat menanamkan nilai tauhid dan akhlak untuk meningkatkan peran wanita di Indonesia melalui aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya berkaitan dengan sosial, seni, dan budaya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul “Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember?
2. Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dideskripsikan ke dalam tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁴² Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak terutama pihak yang bersangkutan dengan penelitian dan bagi peneliti, sehingga dapat menjadi referensi bagi pembaca, dapat memperkaya wawasan khazanah, menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam

⁴² Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*(Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin apabila nantinya berkecimpung di dalamnya.

b. Bagi Lembaga Fatayat NU

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjalankan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin dengan sebaik-baiknya.
- 2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember, dan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

- 2) Penelitian ini mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai penambahan literasi atau wawasan terkait aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu keagamaan bagi masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang

terkandung dalam judul “Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” Sebagai berikut:

1) Organisasi Fatayat NU

Organisasi Fatayat NU adalah suatu wadah yang menyatukan masyarakat untuk berkumpul dalam suatu kegiatan melalui organisasi pemuda atau perempuan muda Islam yang berhaluan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Fatayat NU bertujuan untuk menjadikan kaum perempuan supaya mendapatkan kesamaan hak untuk mendapatkan pendidikan agama dan memberikan pengarahan kepada perempuan remaja yang memiliki jiwa berkarya dan kreatif.

2) Aktivitas Organisasi Fatayat NU

Aktivitas organisasi Fatayat NU adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa kelompok orang untuk berkumpul dalam suatu wadah yang di dalamnya saling bekerja sama dan tolong menolong antara sesama manusia.

3) Nilai Sosial Keagamaan Anggota

Nilai sosial keagamaan berarti sesuatu yang berguna dan berharga yang menjadi tolak ukur atau acuan individu dalam bertingkah laku dan bersosialisasi, saling berhubungan satu sama lainnya yang menjadi kebiasaan masyarakat serta diyakini sebagai sumber nilai dan pedoman bagi manusia dalam berperilaku sehari-hari.

4) Kegiatan Rutin

Kegiatan merupakan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dimana pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, yaitu dengan cara memberikan latihan-latihan yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi defisini istilah penting mengenai aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, adalah suatu aktivitas atau wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk berkumpul dan bersosial melalui organisasi Fatayat NU yang bertujuan menjadikan kaum perempuan mendapatkan kesamaan hak dan mendapatkan didikan agama melalui pembiasaan dengan mengadakan kegiatan rutin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini yaitu:

Bab satu : Pendahuluan. Bagian ini memuat kompetensi dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua : Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang membahas tentang hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, dan berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang teori-teori mengenai permasalahan yang hendak dipecahkan, serta berisi tentang kerangka konseptual yang berisi mengenai alur pikir penelitian.

Bab tiga : Metode Penelitian. Pada bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab empat : Paparan Data dan Analisis Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: paparan data dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab lima : Pembahasan. Bab ini membahas tentang pembahasan atau kaitan antara teori yang disajikan dengan data-data yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab enam : Penutup. Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang akan disampaikan kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis yang dihasilkan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu tahapan penting yang perlu dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, untuk menambah grand teori (teori yang menjelaskan mengenai keseluruhan dari kehidupan sosial, sejarah, atau pengalaman manusia), untuk membahas atau membandingkan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dan untuk menghindari plagiasi.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Arsian Inggang Dwi Nanda. Tesis Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2020, dengan judul “fanatisme Fatayat NU dalam gerakan sosial politik praktis pilpres 2019 di kota Malang”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa Fatayat NU Kota Malang dengan fanatisme begitu kuat, basis elektoralnya merambah sampai ke semua golongan perempuan dari berbagai macam profesi dan wilayah, dengan *patrone* Nyai Hasyim Muzadi, Fatayat di Kota Malang terlibat dalam dinamika pemilu 2019, selain aktif dalam kegiatan sosial ataupun keagamaan. Ini menjadi salah

satu bukti bahwa di momentum politik saat ini, independensi organisasi perlu kita kaji secara teoritis apalagi organisasi dengan basic keagamaan, perempuan di subordinasikan oleh kepentingan politik secara terlembaga.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang fanatisme Fatayat NU dalam gerakan sosial politik praktis pilpres 2019 di kota Malang. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

2. Suciati. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, dengan judul “pengelolaan hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya.”. Hasil penelitiannya yaitu hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya yaitu menjalankan pengajian Fatayat NU dengan pelaksanaan pengajian tiap minggu, serta masih menjadi organisasi pengajian terbanyak jumlah anggotanya dibandingkan pengajian lain non Fatayat NU yang ada di kecamatan Pakal, hal ini karena kepesertaan mereka dari status ibu muda hingga menjadi nenek masih bertahan ikut pengajian Fatayat NU dan tidak

⁴³Arsian Inggang Dwi Nanda, fanatisme Fatayat NU dalam gerakan sosial politik praktis pilpres 2019 di kota Malang, (Tesis: Universitas Airlangga Surabaya, 2020), 8.

mau beralih ke pengajian yang lain. Pembuatan program di Fatayat sangat mempertimbangkan keinginan anggota, di mana hal ini agar dapat mempertahankan loyalitasnya mengikuti pengajian.⁴⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

3. Fitriyatul Rosidah. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, yang berjudul “implementasi nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran berbasis sentra dan area pada anak usia dini (Studi Multi Kasus di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah Desa Peganden dan Kelompok Bermain Anggrek Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”. Hasil penelitiannya yaitu di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al Fithriyah menerapkan model pembelajaran berbasis sentra, nilai-nilai religius dan sosial pada anak usia dini, nilai ini dibiasakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk karakter anak. Namun dalam pelaksanaannya penerapan nilai-nilai religius dan sosial

⁴⁴Suciati, Pengelolaan Hubungan Pengurus Dengan Anggota Pada Organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 10.

masih belum bisa optimal, hal ini karena partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum maksimal, seperti ada anak yang tidak mau berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, tidak mau bermain bersama teman, keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang masih sederhana, sehingga ketika mengajar kurang terarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai Di Kelompok Bermain Anggrek (selanjutnya ditulis KB Anggrek) model pembelajaran yang diterapkan adalah berbasis area, nilai-nilai religius dan sosial dilaksanakan melalui pendidikan sembilan pilar karakter. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, seperti: area yang dibuka masih kurang bervariasi, kurangnya kedisiplinan anak, persiapan mengajar yang masih sederhana, serta prasarana atau lokal yang ada masih kurang memadai.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius dan sosial dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran berbasis sentra dan area pada anak usia dini (Studi Multi Kasus di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah Desa Peganden dan Kelompok Bermain Anggrek Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik).

⁴⁵Fitriyatul Rosidah, Implementasi Nilai-Nilai Religius dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Dan Area Pada Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah Desa Peganden dan Kelompok Bermain Anggrek Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik), (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 9-10.

Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

4. Muhammad Nurul Muflihin. Tesis pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, yang berjudul “proses diseminasi nilai-nilai organisasi pondok pesantren modern Al-Muhibbin Tuban terhadap alumni”. Hasil Penelitiannya yaitu diseminasi nilai organisasi pondok pesantren menjadi salah satu tujuan utama dari kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada visi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang dapat melahirkan siswa yang tidak hanya berkarakter tapi juga berprestasi. Figur utama pada pendirian dan diseminasi nilai organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu Kyai Muhibbin yang dikenal para santrinya sebagai seorang pendidik yang selalu menekankan pentingnya peran santri di kehidupan sosial bermasyarakat.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang organisasi dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang proses diseminasi nilai-nilai organisasi pondok pesantren modern Al-Muhibbin Tuban terhadap alumni.

Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam

⁴⁶Muhammad Nurul Muflihin, “Proses Diseminasi Nilai-Nilai Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban Terhadap Alumni”,(Tesis: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4-5.

meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

5. Herna Wati. Tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2021, yang berjudul “nilai-nilai religius dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menanamkan atau mempelajari nilai-nilai religius tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja, namun juga bisa dari luar pendidikan formal juga seperti karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai religius yaitu karya-karya Habiburrahman banyak diminati, tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga mancanegara seperti Negara Malaysia, Negara Singapura, Negara Brunei, Negara Hongkong, Negara Taiwan dan Negara Australia, dan juga komunitas muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang nilai religius dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

⁴⁷ Herna Wati, Nilai-Nilai Religius Dalam Novel-Novel Karya Habiburrahman El Shirazy, (Tesis: Universitas Islam Negeri Antasari, 2021), 5-6.

6. Deden Abdul Malik, Asep A Fathurrohman dan Iis Salsabilah. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 3, 2021, yang berjudul “Konsep Pendidikan Agama Islam Tentang Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Fatayat NU Kec. Pacet Kab. Bandung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa organisasi Fatayat NU di Pacet Kab. Bandung telah melakukan pendidikan akhlak kepada seorang anak yang bertuturkata tidak sopan, marah ketika tidak diberikan handphone, dan kasus lainnya. Fatayat NU merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan ormas Nahdlatul Ulama (NU). Anggota yang berada di dalamnya adalah Ibu-Ibu yang memiliki potensi untuk membentuk keluarga yang berlandaskan Islam ahlusunnah waljama’ah. Peranan dan fungsi organisasi ini adalah turut serta dalam membentuk karakter bangsa.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang konsep pendidikan agama Islam tentang pendidikan akhlak dalam keluarga: Studi Kasus Keluarga Fatayat NU Kec. Pacet Kab. Bandung. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

7. Diyah Maruti Handayani dan Oksiana Jatiningsih. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 2 No. 2, 2014, yang berjudul “pemberdayaan

⁴⁸ Ulfa Wahyuningtyas, Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan (studi multikasus di SMA negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan), (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 32.

perempuan pada organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Tarokan kabupaten Kediri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di daerah ini masih terjadi ketidakberdayaan perempuan di bidang sosial terutama karena budaya patriarkhi yang melekat pada masyarakat ini. Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Tarokan, pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki yang dapat menamatkan sekolahnya sampai Sarjana dari berbagai strata, jumlah perempuan hanya mencapai 8 jiwa. Sementara itu, jumlah laki-laknya hampir dua kali lipat yaitu mencapai 15 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan bahwa perempuan di Kecamatan Tarokan masih mengalami ketidakterpaparan di bidang pendidikan, konsekuensi logisnya perempuan akan terkungkung di sektor domestik saja dan secara tidak langsung mereka telah mengalami ketidaksetaraan gender.⁴⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan perempuan pada organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Tarokan kabupaten Kediri. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁴⁹Diyah Maruti Handayani dan Oksiana Jatningsih, “Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 2, No. 2 (2014), 405.

8. Muhammad Chusnul Khitam. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, 2019. yang berjudul “pengembangan kapasitas organisasi perempuan Fatayat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan sosial”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada banyak factor yang menyebabkan terjadinya stunting dan salah satunya adalah Faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja. Pencegahan stunting tidak hanya menjadi tugas pemerintah tetapi harus melibatkan *stakeholder* lainnya dalam aktivitasnya. Salah satu *stakeholder* yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat adalah organisasi perempuan Fatayat. Peningkatan kapasitas organisasi fatayat sangat diperlukan untuk menunjang SDM kadernya dalam memberikan sebuah solusi atas pencegahan stunting dimasyarakat.⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang pengembangan kapasitas organisasi perempuan Fatayat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan sosial. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁵⁰Muhammad Chusnul Khitam, “Pengembangan Kapasitas Organisasi Perempuan Fatayat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosial”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, (2019): 54.

9. Moh. Rizky Godjali dan Yeby Ma'asan Mayrudin. *Jurnal of government-jog*, Volume 6 Nomor 1, 2020, yang berjudul “partisipasi perempuan melalui organisasi non pemerintah Fatayat dan Muslimat Nahdlatul Ulama dalam penanganan Covid-19”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat terdampak Covid-19 khususnya di wilayah Banten cukup terbantu dengan aktivisme organisasi perempuan yang dinaungi Nahdlatul Ulama (NU) yaitu organisasi Fatayat dan Muslimat NU. Aktivisme dari kedua organisasi perempuan tersebut tidak banyak diketahui publik, hal itu dikarenakan kurangnya pemberitaan dari media-media mainstream dan platform media daring lainnya. Publikasi hanya dilakukan oleh pengurus dari masing-masing organisasi melalui website resminya dan hanya beberapa media lokal saja yang ikut memberitakan terkait dengan aktivisme kedua organisasi tersebut dalam menangani dampak Covid-19.⁵¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang Fatayat dan Muslimat NU menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang partisipasi perempuan melalui organisasi non pemerintah fatayat dan muslimat nahdlatul ulama dalam penanganan covid-19. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁵¹Moh. Rizky Godjali dan Yeby Ma'asan Mayrudin, “Partisipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat Dan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Penanganan Covid-19”. *Jurnal of government-jog*, Volume 6 Nomor 1, (2020): 4.

10. Amalliah dan Ria Yunita. *Jurnal Akrab Juara*, Volume 7 Nomor 2, 2022, yang berjudul “strategi komunikasi Fatayat NU Ciledug dalam membangun image sebagai organisasi pemberdayaan perempuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa citra atau image perlu di bangun di dalam Fatayat NU, dalam hal di kususkan kepada Fatayat NU Ciledug, melihat Fatayat Ciledug ini aktif dengan kegiatan kegiatannya, seperti halnya perusahaan, image perlu di bentuk dan di bangun agar brand perusahaan selalu di kenal dan di ingat masyarakat, sama halnya dengan organisasi perlu di bentuk dan di bangun image agar di kenal dan dingat masyarakat luas bahkan nantinya masyarakat mau bergabung di dalam orgaisasi tersebut. Dalam membentuk dan membangun image organisasi Fatayat NU perlu adanya strategi komunikasi untuk membangun dan membentuk image organisasi ke khalayak atau public luas.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi Fatayat NU Ciledug dalam membangun image sebagai organisasi pemberdayaan perempuan. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁵²Amalliah dan Ria Yunita, “Strategi Komunikasi Fatayat NU Ciledug Dalam Membangun Image Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan”. *Jurnal Akrab Juara*, Volume 7 Nomor 2, (2022): 3.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil sepuluh penelitian terdahulu. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Arsian Inggang Dwi Nanda. Tesis Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2020, dengan judul “fanatisme Fatayat NU dalam gerakan sosial politik praktis pilpres 2019 di kota Malang”.	Fatayat NU Kota Malang dengan fanatisme begitu kuat, basis elektoralnya merambah sampai ke semua golongan perempuan dari berbagai macam profesi dan wilayah, dengan <i>patrone</i> Nyai Hasyim Muzadi, Fatayat di Kota Malang terlibat dalam dinamika pemilu 2019, selain aktif dalam kegiatan sosial ataupun keagamaan. Ini menjadi salah satu bukti bahwa di momentum politik saat ini, independensi organisasi perlu kita kaji secara teoritis apalagi organisasi dengan basic keagamaan, perempuan di subordinasikan oleh kepentingan politik secara terlembaga.	Sama-sama membahas tentang Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang fanatisme Fatayat NU dalam gerakan sosial politik praktis pilpres 2019 di kota Malang. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2.	Suciati. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, dengan judul “pengelolaan hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya”.	Hasil penelitiannya yaitu hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya yaitu menjalankan pengajian Fatayat NU dengan pelaksanaan pengajian tiap minggu, serta masih menjadi	Sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal,

1	2	3	4	5
		<p>organisasi pengajian terbanyak jumlah anggotanya dibandingkan pengajian lain non Fatayat NU yang ada di kecamatan Pakal, hal ini karena kepesertaan mereka dari status ibu muda hingga menjadi nenek masih bertahan ikut pengajian Fatayat NU dan tidak mau beralih ke pengajian yang lain. Pembuatan program di Fatayat sangat mempertimbangkan keinginan anggota, di mana hal ini agar dapat mempertahankan loyalitasnya mengikuti pengajian.</p>	<p>kualitatif.</p>	<p>Surabaya. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>
3.	<p>Fitriyatul Rosidah. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, yang berjudul “implementasi nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran berbasis sentra dan area pada anak usia dini (Studi Multi Kasus di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah Desa Peganden dan Kelompok Bermain Anggrek Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”.</p>	<p>Hasil penelitiannya yaitu di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah menerapkan model pembelajaran berbasis sentra, nilai-nilai religius dan sosial pada anak usia dini, nilai ini dibiasakan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk karakter anak. Namun dalam pelaksanaannya penerapan nilai-nilai religius dan sosial masih belum bisa optimal, hal ini karena partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum maksimal, seperti ada anak yang tidak mau berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, tidak mau bermain bersama teman, keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang masih sederhana, sehingga ketika</p>	<p>Sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius dan sosial dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran berbasis sentra dan area pada anak usia dini (Studi Multi Kasus di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah Desa Peganden dan Kelompok Bermain Anggrek Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik). Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas</p>

1	2	3	4	5
		<p>mengajar kurang terarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai Di Kelompok Bermain Anggrek (selanjutnya ditulis KB Anggrek) model pembelajaran yang diterapkan adalah berbasis area, nilai-nilai religius dan sosial dilaksanakan melalui pendidikan sembilan pilar karakter. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, seperti: area yang dibuka masih kurang bervariasi, kurangnya kedisiplinan anak, persiapan mengajar yang masih sederhana, serta prasarana atau lokal yang ada masih kurang memadai.</p>		<p>organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>
4.	<p>Muhammad Nurul Muflihin. Tesis pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, yang berjudul “proses diseminasi nilai-nilai organisasi pondok pesantren modern Al-Muhibbin Tuban terhadap alumni”.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu diseminasi nilai organisasi pondok pesantren menjadi salah satu tujuan utama dari kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada visi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang dapat melahirkan siswa yang tidak hanya berkarakter tapi juga berprestasi. Figur utama pada pendirian dan diseminasi nilai organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu Kyai Muhibbin yang dikenal para santrinya sebagai seorang pendidik yang selalu menekankan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang organisasi dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang proses diseminasi nilai-nilai organisasi pondok pesantren modern Al-Muhibbin Tuban terhadap alumni. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten</p>

1	2	3	4	5
		pentingnya peran santri di kehidupan sosial bermasyarakat.		Jember.
5.	Herna Wati. Tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2021, yang berjudul “nilai-nilai religius dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menanamkan atau mempelajari nilai-nilai religius tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja, namun juga bisa dari luar pendidikan formal juga seperti karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai religius yaitu karya-karya Habiburrahman banyak diminati, tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga mancanegara seperti Negara Malaysia, Negara Singapura, Negara Brunei, Negara Hongkong, Negara Taiwan dan Negara Australia, dan juga komunitas muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.	Sama-sama membahas tentang nilai religius dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
6.	Deden Abdul Malik, Asep A Fathurrohman dan Iis Salsabilah. Jurnal Edukasi, Vol. 1 No. 3, 2021, yang berjudul “Konsep Pendidikan Agama Islam Tentang Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Fatayat NU Kec. Pacet Kab. Bandung”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Fatayat NU di Pacet Kab. Bandung telah melakukan pendidikan akhlak kepada seorang anak yang bertuturkata tidak sopan, marah ketika tidak diberikan handphone, dan kasus lainnya. Fatayat NU merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan ormas Nahdlatul Ulama (NU). Anggota yang berada di dalamnya adalah	Sama-sama membahas tentang fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang konsep pendidikan agama Islam tentang pendidikan akhlak dalam keluarga: Studi Kasus Keluarga Fatayat NU Kec. Pacet Kab. Bandung. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat

1	2	3	4	5
		<p>Ibu-Ibu yang memiliki potensi untuk membentuk keluarga yang berlandaskan Islam ahlusunnah waljama'ah. Pernanan dan fungsi organisasi ini adalah turut serta dalam membentuk karakter bangsa.</p>		<p>NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>
7.	<p>Diyah Maruti Handayani dan Oksiana Jatiningsih. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 2 No. 2, 2014, yang berjudul "pemberdayaan perempuan pada organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Tarokan kabupaten Kediri".</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di daerah ini masih terjadi ketidakberdayaan perempuan di bidang sosial terutama karena budaya patriarkhi yang melekat pada masyarakat ini. Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Tarokan, pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki yang dapat menamatkan sekolahnya sampai Sarjana dari berbagai strata, jumlah perempuan hanya mencapai 8 jiwa. Sementara itu, jumlah laki-lakinya hampir dua kali lipat yaitu mencapai 15 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan bahwa perempuan di Kecamatan Tarokan masih mengalami ketidakterpaparan di bidang pendidikan, konsekuensi logisnya perempuan akan terkungkung di sektor domestik saja dan secara tidak langsung mereka telah mengalami ketidaksetaraan gender.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang organisasi fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan perempuan pada organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Tarokan kabupaten Kediri. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>

1	2	3	4	5
8.	Muhammad Chusnul Khitam. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, 2019, yang berjudul “pengembangan kapasitas organisasi perempuan fatayat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan sosial”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak factor yang menyebabkan terjadinya stunting dan salah satunya adalah Faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status` sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja. Pencegahan stunting tidak hanya menjadi tugas pemerintah tetapi harus melibatkan <i>stakeholder</i> lainnya dalam aktivitasnya. Salah satu <i>stakeholder</i> yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat adalah organisasi perempuan fatayat. Peningkatan kapasitas organisasi fatayat sangat diperlukan untuk menunjang SDM kadernya dalam memberikan sebuah solusi atas pencegahan stunting di masyarakat.	Sama-sama membahas tentang organisasi fatayat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan kapasitas organisasi perempuan fatayat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan sosial. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
9.	Moh. Rizky Godjali dan Yeby Ma’asan Mayrudin. Jurnal of government-jog, Volume 6 Nomor 1, 2020, yang berjudul “partisipasi perempuan melalui organisasi non pemerintah fatayat dan muslimat nahdlatul ulama dalam penanganan covid-19”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat terdampak Covid-19 khususnya di wilayah Banten cukup terbantu dengan aktivisme organisasi perempuan yang dinaungi Nahdlatul Ulama (NU) yaitu organisasi Fatayat dan Muslimat NU. Aktivisme dari kedua organisasi perempuan tersebut tidak banyak diketahui publik, hal itu dikarenakan kurangnya pemberitaan dari media-	Sama-sama membahas tentang fatayat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi perempuan melalui organisasi non pemerintah fatayat dan muslimat nahdlatul ulama dalam penanganan covid-19. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas

1	2	3	4	5
		<p>media mainstream dan platform media daring lainnya. Publikasi hanya dilakukan oleh pengurus dari masing-masing pengurus dari masing-masing organisasi melalui website resminya dan hanya beberapa media lokal saja yang ikut memberitakan terkait dengan aktivisme kedua organisasi tersebut dalam menangani dampak Covid-19.</p>		<p>organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>
10.	<p>Amalliah dan Ria Yunita, Jurnal Akrab Juara, Volume 7 Nomor 2, 2022, yang berjudul “strategi komunikasi fatayat NU Ciledug dalam membangun image sebagai organisasi pemberdayaan perempuan”.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa citra atau image perlu di bangun di dalam Fatayat NU, dalam hal di kuskan kepada Fatayat NU Ciledug, melihat Fatayat Ciledug ini aktif dengan kegiatan kegiatannya, seperti halnya perusahaan, image perlu di bentuk dan di bangun agar brand perusahaan selalu di kenal dan di ingat masyarakat, sama halnya dengan organisasi perlu di bentuk dan di bangun image agar di kenal dan dingat masyarakat luas bahkan nantinya masyarakat mau bergabung di dalam orgaisasi tersebut. Dalam membentuk dan membangun image organisasi Fatayat NU perlu adanya strategi komunikasi untuk membangun dan membentuk image organisasi ke khalayak atau public luas.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi fatayat NU Ciledug dalam membangun image sebagai organisasi pemberdayaan perempuan. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>

Berdasarkan uraian tabel tersebut, penelitian yang akan peneliti teliti berbeda dengan kesepuluh penelitian tersebut. Jadi, persamaan dan perbedaan penelitian yang telah diuraikan di atas, yaitu sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat NU, nilai sosial religius (keagamaan) dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian yang akan dilakukan yakni terfokus pada aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini, peneliti membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan (a) Organisasi Fatayat NU, (b) Nilai Sosial Keagamaan, (c) Kegiatan Rutin, di antaranya sebagai berikut:

1. Organisasi Fatayat NU

a. Pengertian Organisasi Fatayat NU

Organisasi itu sendiri diartikan sebagai suatu entitas tempat beberapa orang berkumpul yang keberadaannya harus benar-benar dipahami. Organisasi dikatakan oleh Gary N. McLean sebagai situasi di mana dua atau lebih orang yang terlibat dalam mencapai tujuan bersama.⁵³

Organisasi adalah koordinasi rasional dari kegiatan sejumlah orang untuk mencapai maksud dan tujuan bersama, melalui pembagian tenaga kerja dan melalui tanggung jawab.

⁵³ Gary N. Mclean, *Organization Developmen, Principles Processes Performance* (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.Inc, 2006), 2.

“An organization is the rational coordination of the activities of a number of people for the achievement of some common explicit purpose or goal, through division of labor or function, and through a hierarchy of authority and responsibility.”⁵⁴

Stephen P. Robbins mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinue (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas (wujud) sosial yang dikoordinasikan secara sadar oleh sekelompok orang secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai seorang diri.⁵⁵ Stephen P. Robbins juga mengartikan organisasi dalam buku tentang

Organizational Behavior yaitu:

Organizations a consciously coordinated social unit, composed of two or more people, that functions on a relatively continuous basis to achieve a common goal or set of goals.

Organisasi adalah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi secara

⁵⁴ John McAuley, Joanne Duberley and Phil Johnson, *Organization Theory Challenges and Perspectives*, (England: Pearson Education Limited, 2007), 12.

⁵⁵ Nur Asni Gani, Rony Edward Utama, Jaharuddin dan Andry Priharta, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Mirqat, 2020), 2.

relatif terus menerus untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan bersama.⁵⁶

Dalam suatu organisasi minimum terkandung tiga unsur yang saling berhubungan, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi tersebut sebagai berikut:⁵⁷

1) Orang

Menurut fungsi dan tingkatannya, orang terdiri atas unsur pimpinan (administrator). Pimpinan ini sebagai unsur tertinggi dalam organisasi. Orang yang menjadi pimpinan tertinggi harus memberikan contoh yang baik untuk bawahannya.

2) Kerja Sama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan saling membantu yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini selain melatih rasa toleransi, juga mempermudah pekerjaan yang dikerjakan.

3) Tujuan Bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang akan dicapai dalam suatu organisasi. Tujuan di organisasi itu juga penting, tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai, sesuatu tidak akan berjalan. Begitupun sebaiknya, jika ada tujuan yang ingin dicapai, maka sesuatu yang direncanakan dapat terlaksanakan.

⁵⁶ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2001), 2.

⁵⁷ Nur Asni Gani, Rony Edward Utama, Jaharuddin dan Andry Priharta, *Perilaku Organisasi*, 6.

Dengan adanya unsur organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak akan lebih jelas.

*“Organizations are social arrangements, constructed by people who can also change them. The point is that human consequences depend on how organizations are designed and run.”*⁵⁸

Organisasi merupakan pengaturan sosial yang dibangun oleh orang-orang yang saling bekerjasama. Intinya suatu organisasi dapat berkembang tergantung bagaimana orang-orang di dalamnya merancang dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Dalam suatu organisasi, kita sering menemukan permasalahan yang berasal dari ketidakadaan komunikasi antara kelompok organisasi. Ketika kita mencoba menyelesaikan suatu masalah, hingga timbul suatu perdebatan yang menyebabkan tingkat konflik sangat tinggi antara kelompok dalam organisasi dan masyarakat.

*“As we try to get things done that involve other groups, we often discover that they do not communicate with each other and that the level of conflict between groups in organizations and in the community is often astonishingly high.”*⁵⁹

Selain itu, dalam organisasi kita harus bisa memilih kondisi yang terbaik dalam mengelola arah tujuan dari organisasi dengan "membiarkan alam mengambil jalannya".

⁵⁸ John Middleton, *Organizational Behavior* (United Kingdom: Capstone Publishing (a Wiley company), 2002) 6.

⁵⁹ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2004), 10.

“In organization we often have to choose whether it is best to manage by explicit direction or to establish general conditions and then “let nature take its course”.”⁶⁰

Suatu organisasi yang menjadi pondasi atau pokok dasar dalam menggerakkan organisasi dibutuhkan beberapa prinsip, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu organisasi yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip organisasi di antaranya yaitu:⁶¹

1) Keterbukaan

Keterbukaan adalah membuka diri untuk bekerja sama dengan pihak manapun yang saling menghormati dan saling menguntungkan sehingga pihak yang ada dapat saling menyampaikan pendapat demi kemajuan organisasi. Dalam organisasi, sikap terbuka ini penting karena berjalannya organisasi itu adanya sikap saling tahu satu sama lain, tidak ada sedikitpun yang ditutupi. Jika ada yang tertutup, maka organisasi tersebut akan mengalami perubahan yang menimbulkan sikap negatif.

2) Kebersamaan

Pimpinan, bawahan dan seluruh anggota pemangku kepentingan wajib bekerja bersama-sama dan tidak menaruh tanggung jawab kepada sebagian pihak saja. Kebersamaan dalam suatu organisasi ini juga merupakan pokok penting, karena di dalamnya tidak mungkin setiap pihak mengerjakan sesuatu itu

⁶⁰ Chester I. Barnard, *The Early Sociology Of Management And Organizations*, (Abingdon: Routledge, 2003), 10.

⁶¹ Nur Asni Gani, Rony Edward Utama, Jaharuddin dan Andry Priharta, *Perilaku Organisasi*, 10.

sendiri, kalau dikerjakan bersama-sama maka pekerjaan ini akan menjadi ringan dan cepat terselesaikan.

3) Keberlangsungan

Organisasi yang dibentuk pada hakikatnya berkeinginan agar terus menerus dapat berjalan tanpa batas waktu tertentu. Organisasi perlu melakukan berbagai inovasi dan terus meningkatkan kinerja agar dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, organisasi yang telah berjalan, sudah semestinya harus ditingkatkan melalui pembaharuan dan disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat sesuai zamannya.

Fatayat NU merupakan organisasi perempuan yang bernaung dibawah Nahdatul Ulama. Organisasi ini dibentuk sebagai bentuk respon NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan tambahan wawasan dan pendalaman agama.⁶² Dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*.⁶³

Fatayat terbentuk sebagai organisasi perempuan muda NU yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, sosial kemasyarakatan dan

⁶² Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Lampung: Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017), 2.

⁶³ Fathurin Zen, *NU Politik Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), 15.

kebangsaan serta bertujuan terbentuknya pemuda atau perempuan muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁶⁴ Melalui proses yang panjang, pada tahun 1950 sebuah organisasi perempuan muda tersendiri bernama Fatayat Nahdatul Ulama didirikan dibawah pengawasan pengurus Muslimat NU.⁶⁵

Jadi, organisasi Fatayat NU adalah suatu wadah pemuda Fatayat NU yang secara bersama ikut berkumpul dalam kegiatan yang bersifat keagamaan dan bersosial masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dasar dan Tujuan Organisasi Fatayat NU

Adapun dasar organisasi Fatayat NU sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Bahwa dalam mewujudkan cita-cita didirikannya Negara Republik Indonesia membutuhkan peran serta dari seluruh komponen bangsa secara sungguh-sungguh, terutama dari generasi muda bangsa agar tercipta kesinambungan dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Bahwa perempuan muda Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari kekuatan bangsa Indonesia, merasa ikut bertanggung jawab akan kemajuan bangsa dan Negara Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,

⁶⁴ Pucuk Pimpinan Fatayat NU, *Peraturan Dasar Fatayat NU Dalam Keputusan Kongres XIII Tahun 2005*, (Jakarta: PP Fatayat NU, 2005), 25.

⁶⁵ Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), 45.

⁶⁶ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 17.

Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

- 3) Bahwa di dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifatullah fil ardh, perempuan muda Nahdlatul Ulama mendasarkan diri pada ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang digariskan dalam khittah Nahdlatul Ulama serta ajaran Mabadi' Khaira Ummah yang digariskan oleh Nahdlatul Ulama.⁶⁷
- 4) Bahwa dengan didorong oleh keinginan luhur dan semangat yang tinggi mengantarkan perempuan muda Nahdlatul Ulama untuk membentuk organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama pada tanggal 7 Rajab 1369 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 24 April 1950 Masehi di Surabaya sebagai wadah berhimpun, bergerak, dan berkhidmat kepada agama, bangsa dan Negara, dan disusunlah ketentuan-ketentuan sebagai pijakan dan pedoman dalam berorganisasi dalam bentuk Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga.

Sedangkan tujuan organisasi Fatayat NU dalam PD-PRT hasil kongres XV Fatayat NU di Surabaya disebutkan dalam BAB IV tentang tujuan Fatayat NU pasal 4 ayat 1 dan 2, yaitu:⁶⁸

⁶⁷ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 18.

⁶⁸ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 19.

- 1) Membentuk perempuan muda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal sholeh, cakap, bertanggungjawab, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara.
- 2) Mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama.

c. Fungsi Organisasi Fatayat NU

Di dalam organisasi terdapat fungsi atau kegunaan suatu organisasi. Organisasi sangat identik dengan sosial, karena di dalam organisasi terdapat suatu usaha kerja sama dari setiap anggota. Organisasi mempunyai fungsi diantaranya adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi
- 2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab
- 3) Memproduksi hasil produksi
- 4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang.

Jadi di dalam organisasi terdapat fungsi yang akan menjadi proses keberlangsungan organisasi tersebut, baik itu dari kebutuhan, proses dan hasil organisasi itu sendiri. Karena organisasi juga melibatkan masyarakat yang dapat mengembangkan serta mendukung berjalannya suatu organisasi yang diinginkan masyarakat.⁶⁹

d. Aktivitas Organisasi Fatayat NU

Menurut Anton Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan baik berupa fisik maupun non-fisik, artinya

⁶⁹ J. Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 158.

suatu kebutuhan yang dapat di rasakan yang memberikan suatu kenyamanan dan keamanan.⁷⁰ Menurut Samuel soeioe dalam buku Amirullah bahwa, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁷¹

Sedangkan organisasi Fatayat NU memiliki peran sebagai sistem kontrol yang tujuannya untuk mencapai sasaran-sasaran yang harus dicapai. Dalam aktivitas organisasi Fatayat NU, telah dijelaskan dalam PD-PRT Hasil kongres ke XV Fatayat NU terdapat tujuh bidang. Di antaranya yaitu:⁷²

- 1) Bidang Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan).
- 2) Bidang Dakwah.
- 3) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.
- 4) Bidang Ekonomi.
- 5) Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi.
- 6) Bidang Sosial, Seni dan Budaya.
- 7) Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Di antara ke tujuh bidang tersebut, yang dilaksanakan di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan itu hanya tiga, disini peneliti hanya mengkaji dua dari tujuh bidang tersebut, yaitu bidang pendidikan dan

⁷⁰ Anton Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), 26.

⁷¹ Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung; Alfabeta, 2015), 101.

⁷² PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 38.

pengkaderan, serta bidang sosial, seni, dan budaya. Adapun di antara tiga bidang yang dilaksanakan di Fatayat NU kecamatan Wuluhan yaitu sebagai berikut:⁷³

1) Bidang Pendidikan dan Pengkaderan

Tujuan program ini adalah mewujudkan memaksimalkan kegiatan dan program-program Fatayat NU, serta untuk meningkatkan kualitas kader Fatayat NU. Program yang di canangkan yaitu sebagai berikut:⁷⁴

- a) Pelatihan imam tahlil.
- b) Pelatihan pidato atau sambutan dalam sebuah acara.
- c) LKD (Latihan kader dasar)
- d) Pelatihan literasi digital
- e) Pelatihan kepemimpinan dan *up grading*

2) Bidang Dakwah

Tujuan program ini adalah mengembangkan wawasan keagamaan atau Islam Ahlussunah Wal Jamaah untuk mengantisipasi aliran lain yang bertentangan, adapun program yang dicanangkan, yaitu:⁷⁵

- a) Pelatihan dirijen.
- b) Pelatihan MC atau pembawa acara.
- c) Mengadakan pengajian rutin fatayat setiap dua minggu sekali.
- d) Mengadakan tahtimul Qur'an setiap bulan suci ramadhan.

⁷³ Siti Muzayinah, wawancara, 24 September 2022.

⁷⁴ Siti Mu'adlumah, wawancara, 29 September 2023

⁷⁵ Ainur Rohmah, wawancara, 29 September 2023.

e) Mengadakan pelatihan da'i Islamiyah.

3) Bidang Sosial, Seni dan Budaya

Tujuan program ini adalah mengupayakan peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian nilai-nilai seni budaya Islam, adapun program yang dicanangkan:⁷⁶

a) Mengkoordinasikan dan menyalurkan bantuan pada saudara yang tertimpa musibah atau korban bencana alam

b) Mengkoordinasikan pembagian takjil di bulan Ramadhan

c) Takziah

d) Tilik bayi

e) Menjenguk teman sakit

f) Berbagi sembako kepada warga kurang mampu dan anak yatim.

g) Mengadakan PHBI (peringatan hari besar Islam) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, Halal bi Halal, dan lain-lain disertai dengan pembacaan shalawat diba'iyah.

Jadi yang dimaksud aktivitas organisasi Fatayat NU adalah serangkaian kegiatan suatu kelompok orang berkumpul untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui suatu wadah kegiatan, sehingga organisasi ini menjadi organisasi yang mampu menampung serta memberikan pengarahan terhadap anggota Fatayat NU agar memiliki jiwa berkarya dan

⁷⁶ Himatul Hasanah, wawancara, 29 September 2023.

kreatif, yang kemudian menjadi faktor fundamental (penting) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Sosial Keagamaan

Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁷⁷ Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu perbuatan, baik dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁸ Menurut Jalaludin Rahmat (dalam buku Ma'ruf dan Abdur Rasyid) bahwa “nilai” adalah ukuran untuk menemukan makna, keutamaan, harga, atau keabsahan sesuatu, baik berupa gagasan maupun tindakan.⁷⁹

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge mengartikan bahwa nilai (value) mengandung elemen penilaian karena mengandung ide-ide seseorang individu mengenai apa yang benar, baik atau diinginkan serta menjadi keyakinan dasar bahwa tindakan akhir lebih diinginkan dibandingkan mode tindakan atau akhir keberadaan lawannya atau kebalikannya.⁸⁰

⁷⁷ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

⁷⁸ Elly M, Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta & Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, & Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 118.

⁷⁹ Ma'ruf dan Abdur Rasyid, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Belalek*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2019), 18.

⁸⁰ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 94.

Menurut Rohmat Mulyana, kata *value* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun, harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi harga suatu nilai perlu diartikulasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan.⁸¹

Menurut Max Scheler dalam bukunya yang berjudul *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values* menjelaskan bahwa,

*“The fact that one value is “higher” than another is apprehended in a special act of value-cognition: the act of preferring. “Rather, the height of a value is “given,” by virtue of its essence, only in the act of preferring... “preferring” is a priori if it occurs between different values themselves-independent of “goods”... The “height of a value” is “given” not “prior” to preferring, but in preferring”.*⁸²

Artinya, hierarki nilai dapat terungkap melalui tindakan preferensi (diutamakan). Preferensi adalah suatu pemahaman khusus terhadap nilai untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya suatu nilai. Tingkatan suatu nilai merupakan hal yang keberadaannya memang sudah demikian berdasarkan hakikatnya (bersifat apriori). Begitupun dengan ketinggian suatu nilai diberikan berdasarkan hakikat atau inti dari tindakan yang dilakukan. Jadi, Tindakan preferensi bukanlah penentu hierarki (tingkatan) tetapi hanyalah pemahaman untuk merasakan hierarki tersebut.

⁸¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Al-Fabeta, 2011), 7.

⁸² Max Scheler, *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values* (Evanston: Northwestern University Press, 1973), 87-88.

Notonegoro juga membagi jenis-jenis nilai menjadi tiga macam, sebagai berikut:⁸³

1) Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani atau unsur fisik manusia.

2) Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.

3) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat macam, yaitu: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral (kebaikan), nilai religius.

Lebih lanjut Hill dalam Sutarjo Adisusilo berpendapat bahwa nilai berfungsi sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan, yang mempunyai tiga tahapan, yaitu:⁸⁴

- 1) *Values Thinking*, yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan atau values cognitive;
- 2) *Values affective*, yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan atau niat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁸³ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press, 2005), 7-10.

⁸⁴ Sutarjo Adisusilo, *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 58.

- 3) *Values actions*, yaitu tahap dimana nilai yang menjadi keyakinan dan menjadi niat (komitmen kuat) diwujudkan menjadi suatu tindakan nyata atau perbuatan kongkret

Dalam pandangan Hill seseorang hanya berhenti pada tahap pertama, yaitu tahap tahu atau paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai pada perwujudan tingkah laku. Secara kognitif seseorang memang sudah mengetahui banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melangkah pada *values affective*, apalagi sampai *values action*.⁸⁵

a. Nilai Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa Inggris, *social* yang secara harfiah berarti pertemuan, silatur rahmi, peramah, senang sekali bergaul, kemasyarakatan dan ramah tamah.⁸⁶ Apabila nilai sosial tersebut dianggap cocok oleh seluruh warga, maka akan dijadikan landasan hidup yang akan terus disosialisasikan dan diwarisi secara turun-menurun kepada generasi berikutnya. Sosialisme dalam Islam merupakan suatu keyakinan untuk menegakkan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam melalui suatu tradisi yang ada di masyarakat.⁸⁷

Pendapat Raven dalam *education, values, and society*, yang dikutip oleh Zubaedi menyatakan bahwa,

⁸⁵ Sutarjo Adisusilo, *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*, 60.

⁸⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), 524.

⁸⁷ Mohammad Hatta, *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001), 156.

”Social values are set of society attitude considered as a truth and it is become the standart for people to act in order to achieve democratic and harmonious life.”.

Artinya: ”Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.”.⁸⁸

Menurut A.W. Green dalam buku Ahmad Risdi mengatakan bahwa nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Woods dalam buku Ahmad Risdi mendefinisikan nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Berdasarkan cirinya, nilai sosial menurut Maryati dalam bukunya yang berjudul sosiologi, membedakan nilai sosial menjadi dua macam, yakni nilai dominan dan nilai mendarah daging (internalized value).⁹⁰ Zubaedi membagi nilai sosial ke dalam beberapa sub bab nilai, yakni: *loves* (kasih sayang), *responsibility* (tanggung

⁸⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), 12.

⁸⁹ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel* (Lampung: CV. Iqro, 2019), 55-56.

⁹⁰ Maryati Kun, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 40.

jawab), dan *life harmony* (keserasian hidup), di antaranya sebagai berikut:⁹¹

1) *Loves* (kasih sayang), yang terdiri atas:

- a) Pengabdian, adalah suatu bentuk perbuatan atau perilaku baik berupa pikiran dan pendapat sebagai perwujudan kesetiaan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikit pun.
- b) Tolong Menolong, ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga moril.
- c) Kekeluargaan, adalah suatu rasa dengan ikatan yang kuat yang identik dengan pengorbanan, kehangatan dan lain sebagainya. Kekeluargaan juga termasuk nilai sosial karena didalam nilai sosial terdapat unsur rasa hormat dan kasih sayang antara yang muda dan yang tua.
- d) Kesetiaan, adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat dan berkomitmen untuk berjuang dan selalu menjaga untuk saling bersama-sama. Dalam hal ini kesetiaan pada pesantren merupakan dasar pokok dalam disiplin ilmu. Kesetiaan merupakan bentuk qonaah terhadap Allah SWT, hanya Allah sang maha pengatur atas segalanya dan hanya

⁹¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.

Allah-lah yang wajib kita sembah serta menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

- e) Kepedulian atau caring, yaitu suatu kemampuan seseorang yang menunjukkan perlakuannya secara baik, dengan penuh belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan, dalam artian yaitu lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.⁹²

2) *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas:

- a) Nilai Rasa, berarti memiliki rasa atau bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *sense of belonging* merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki sesuatu, sehingga akan timbul perasaan saling menjaga, mencintai, melindungi dan peduli terhadap sesuatu tersebut.

- b) Disiplin, merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

- c) Empati, adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain.

⁹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 79.

3) *Life Harmony* (keseerasian hidup) yang terdiri dari:

a) Nilai Keadilan, wujud berfikir terbuka serta bertindak adil dan benar.

b) Toleransi: yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing.⁹³

c) Kerjasama: Zainuddin memandang kerjasama sebagai kepedulian satu orang satu pihak dengan pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai, dan adanya norma yang mengatur.

d) Demokrasi: artinya kekuasaan rakyat, sehingga demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.⁹⁴

b. Nilai Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan ke-an. Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu a dan gama, di mana a berarti “tidak” dan gama yang

⁹³ Hasbi W, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), 149.

⁹⁴ Nadlirun, *Mengenal Lebih Dekat Demokrasi Di Indonesia*. (Jakarta: Pt Balai Pustaka (Persero), 2012), 7.

berarti “kacau, pergi”. Jika digabungkan maka agama berarti tidak kacau, tidak pergi, tetap ditempat, turun menurun.⁹⁵

“The Good Religion, however, is not only synonymous with God's omniscience, it is also the expression of His will, and His will is that all men should be saved from hostilities.”⁹⁶

Bagaimanapun, agama yang baik tidak hanya berhubungan dengan kemahatahuan Tuhan, melainkan mengenai kehendak-Nya, dan kehendak-Nya untuk menyelamatkan semua manusia dari permusuhan. Di samping itu, agama juga diartikan sebagai dustur ilahi yang dijadikan sebagai pedoman hidup di dunia bagi para penganutnya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.⁹⁷

“Religion is a belief system that governs God's faith and worship and the rules relating to the Association of Man and physical, psychological, and social-cultural environments. “Religion is the highest value of spirituality, absolute and eternal, and is sourced from human beliefs and beliefs.”⁹⁸

Agama juga dapat diartikan sebagai sistem kepercayaan yang mengatur keimanan dan ibadah Tuhan serta aturan-aturan yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan lingkungan fisik, psikis, dan

⁹⁵ Khotimah, “Agama dan Civil Society”, *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXI No. 1, (Januari 2014): hlm. 121.

⁹⁶ Achmad Jainuri, *A Socio-Religious Changein The Muslim Countries The Issue of Modernization* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021), 15.

⁹⁷ Mukhlisin & Chintiana, “Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2018): 119.

⁹⁸ Maragustam dan Yogi Wibisono, “Internalization Of Religious Values Based Pesantren (Study of SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung)”, *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 25, No. 02 (Juli–Desember 2020): 336.

sosial budaya. Agama juga diartikan sebagai nilai spiritualitas tertinggi, mutlak dan abadi, serta bersumber dari keyakinan manusia.

Agama menurut Robert H. Thouless adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.⁹⁹ Menurut Jalaludin, keagamaan merupakan bentuk suatu situasi dan kondisi yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk bertingkah laku dan beramal sesuai dengan kemampuan dan kadar ketaatannya terhadap agama yang diyakininya.¹⁰⁰

Religiusitas atau keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁰¹ Keagamaan merupakan sikap dan perilaku yang akan membentuk manusia berbudi luhur (akhlakul karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁰² Keagamaan adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.¹⁰³

⁹⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 19.

¹⁰⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 199.

¹⁰¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 39.

¹⁰² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 11.

¹⁰³ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 42.

Indikator nilai-nilai sosial keagamaan meliputi: amanah atau jujur, tolong menolong (*ta'awun*), sedekah, ukhuwah Islamiyah dan iffah.¹⁰⁴ Indikator dari nilai sosial keagamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Amanah atau jujur

Kata amanah berasal dari Bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari isim mashdar yang diambil dari kata *aminaya' manu-amnan-wa amanatan* yang berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan.¹⁰⁵ Adapun secara terminologi, amanah berarti menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang. Amanah merupakan fondasi sekaligus perekat sosial dalam membangun solidaritas masyarakat untuk membentuk kerja sama antar individu. Pada dasarnya

amanah adalah akar dari keimanan dan hakikat spiritual seorang muslim.¹⁰⁶

2) Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Tolong menolong atau dalam bahasa Arab disebut *ta'awun* yang berasal dari kata *ta'awana-yata'awanu-ta'awunan* yang berarti saling menolong, saling membantu, bekerja sama, saling

¹⁰⁴ Badrus Zaman, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah Di Sukoharjo*: hlm. 117.

¹⁰⁵ Irfan, "Interpretation of Amanah Verses in The Qur'an (Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al-Qur'an)". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No. 02 (November 2019): hlm. 115.

¹⁰⁶ Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Syhadah*, Vol. V, No. 2, (Oktober 2017): hlm. 122

mendukung, saling melapangkan, saling menyokong dan meringankan beban atau kesulitan orang lain.¹⁰⁷

Dalam konsep Islam, perilaku ta'awun memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, di antaranya yaitu: menumbuhkan dan memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh, menumbuhkan rasa kasih sayang, menghilangkan rasa permusuhan dan dendam, menambah relasi, menjadi hamba yang dicintai Allah Swt. dan kehidupannya akan dipermudah oleh-Nya.¹⁰⁸

3) Sedekah

Sedekah berasal dari kata shadaqoh yang artinya suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.¹⁰⁹ Pada bagian lain disebutkan bahwa sedekah merupakan

pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah Swt.¹¹⁰ Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti luas, dan tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun nonfisik.¹¹¹

¹⁰⁷Zulkarnain Matandra, Abdul Wahab, dan Syaharuddin, "Peran Ta'awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar", *Jurnal Al-Buhuts*, Vol. 16 No. 2 (Desember 2020): 6.

¹⁰⁸Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2019): 8.

¹⁰⁹Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah", *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017): 332.

¹¹⁰Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak Sedekah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 185.

¹¹¹Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah* (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2008), 26.

Beberapa keutamaan atau manfaat sedekah antara lain: meredakan murka Allah Swt., menghapus dosa atau kesalahan sebagaimana air memadamkan api, terhindar dari api neraka, dinaungi oleh Allah di hari kiamat, terhindar berbagai jenis penyakit, terhindar dari berbagai macam musibah, di doakan malaikat, dilipatgandakan rezekinya, dikaruniakan keberkahan pada harta yang dimilikinya, dimasukkan ke dalam surga melalui pintu khusus (pintu sedekah), meningkatkan kepedulian sosial, menghindari sifat cinta dunia, bermegah-megahan dan menumpuk harta.¹¹²

4) Ukhuwah Islamiyah

Kata ukhuwah artinya persaudaraan, yang terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “*memperhatikan*”.¹¹³ Dengan demikian, ukhuwah harus memberikan menimbulkan sikap timbal balik untuk saling memperhatikan, membantu apabila mengalami kesulitan maupun berbagi kebahagiaan. Menurut Suriati, dkk, dalam jurnalnya mengatakan bahwa:¹¹⁴

¹¹² Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)”, *Jurnal JESTT*, Vol. 1 No. 3 (Maret 2014): 211-213.

¹¹³ Cecep Sudirman Anshori, “Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 14 No. 1 (2016): 118.

¹¹⁴ Suriati, Burhanuddin dan Makmur Jaya Nur, “Da’wah in Form of Ukhuwah Islamiyah”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 436, (2019): 942.

Ukhuwah Islamiyah is a bond of brotherhood between one another, thus creating harmony in life as well as the ties of mutual need between one another.

Hal ini bahwa, ukhuwah Islamiyah adalah suatu ikatan persaudaraan antara makhluk satu dengan makhluk lain yang saling membutuhkan, sehingga menciptakan keharmonisan dalam hidup.

Ukhuwah dalam istilah adalah aktivitas mengunjungi sesama muslim yang tidak ada hubungan kerabat.¹¹⁵ Secara istilah, ukhuwah Islamiyah diartikan sebagai kekuatan iman dan spiritual yang diberikan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan dan saling percaya terhadap saudara sesama akidah.¹¹⁶

5) Iffah

Iffah secara etimologis berasal dari bentuk masdar dari *Affa-Ya'iffu-Iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, Iffah merupakan akhlak terpuji yang harus tertanam pada diri tiap-tiap muslim.¹¹⁷ Sedangkan secara terminologis Iffah berarti menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, baik dengan tangan, lisan, dan syahwatnya, bahkan kadang-kadang menjaga diri

¹¹⁵Nova Irwan Hasmy, *Muslim Sukses Dunia Akhirat* (Bogor: Guepedia, 2019), 142.

¹¹⁶Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 8.

¹¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UAD, 2016), 103.

dari perbuatan yang dibolehkan karena khawatir merusak kehormatan diri.¹¹⁸ Jadi, iffah dimaknai memiliki kemuliaan diri, kehormatan diri dan menahan diri.¹¹⁹

Menurut Gay Hendricks dan Kate Luderman dalam buku Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius (bersifat keagamaan) yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:¹²⁰

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berbuat dan berkata jujur. Karena dengan ketidak jujuran akan membuat diri kita terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Kejujuran akan selalu menjadi solusi meskipun kenyataanya begitu pahit.

2) Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat keadaan terdesak sekalipun. Gay Hendricks dan Kate Luderman berkata “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.”

¹¹⁸ Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), 126.

¹¹⁹ Dadan Nurulhaq, Miftakhul Fikri, Hbibah Nur Azizah, Fitria Nada Rohmah, dan Ghina Fadlilah Sukmara, “Urgensi Iffah Bagi Masyarakat Sekolah”, *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 6 No. 1 (2021): 43.

¹²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 67.

3) Bermanfaat Bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius (bersifat keagamaan) yang tampak pada diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4) Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Serta tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar karena kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5) Bekerja Efisien¹²¹

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka untuk mengerjakan pekerjaan saat itu dan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian pada saat belajar dan bekerja.

6) Visi Ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjelaskan begitu terperinci cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

¹²¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 68.

7) Disiplin Tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran. Bukan berangkat dari keharusan maupun keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Jadi, nilai sosial keagamaan merupakan nilai yang berharga dan mengandung manfaat untuk masyarakat dilihat dari tinjauan keagamaan.¹²²

Nilai sosial keagamaan ini merupakan sikap atau perilaku akhlakul karimah seseorang dalam menjalankan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, yang meliputi: amanah atau jujur, tolong menolong (*ta'awun*), sedekah, ukhuwah Islamiyah dan iffah. Dengan demikian, sikap sosial merupakan kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan bermasyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap

¹²² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 140.

buruk oleh masyarakat dan sikap religius (keagamaan) merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan untuk taat kepada Allah.¹²³

3. Kegiatan Rutin

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kegiatan artinya aktivitas, usaha atau pekerjaan. Kegiatan rutin adalah sebuah aktivitas yang selalu diselenggarakan secara berkala, dan setiap kegiatan selalu melibatkan seluruh anggota masyarakat. Melalui kegiatan rutin, seseorang dapat hidup bersosialisasi dan saling mengenal, sehingga menimbulkan keakraban seluruh anggota yang ikut kegiatan tersebut. Unsur penting bersosial dalam kegiatan rutin ini antara lain adanya rasa memiliki di antara anggota, jaringan kerjasama, rasa kepercayaan dan jaminan keamanan para anggota, saling memberi satu sama lain, saling berpartisipasi dan bersikap proaktif.¹²⁴

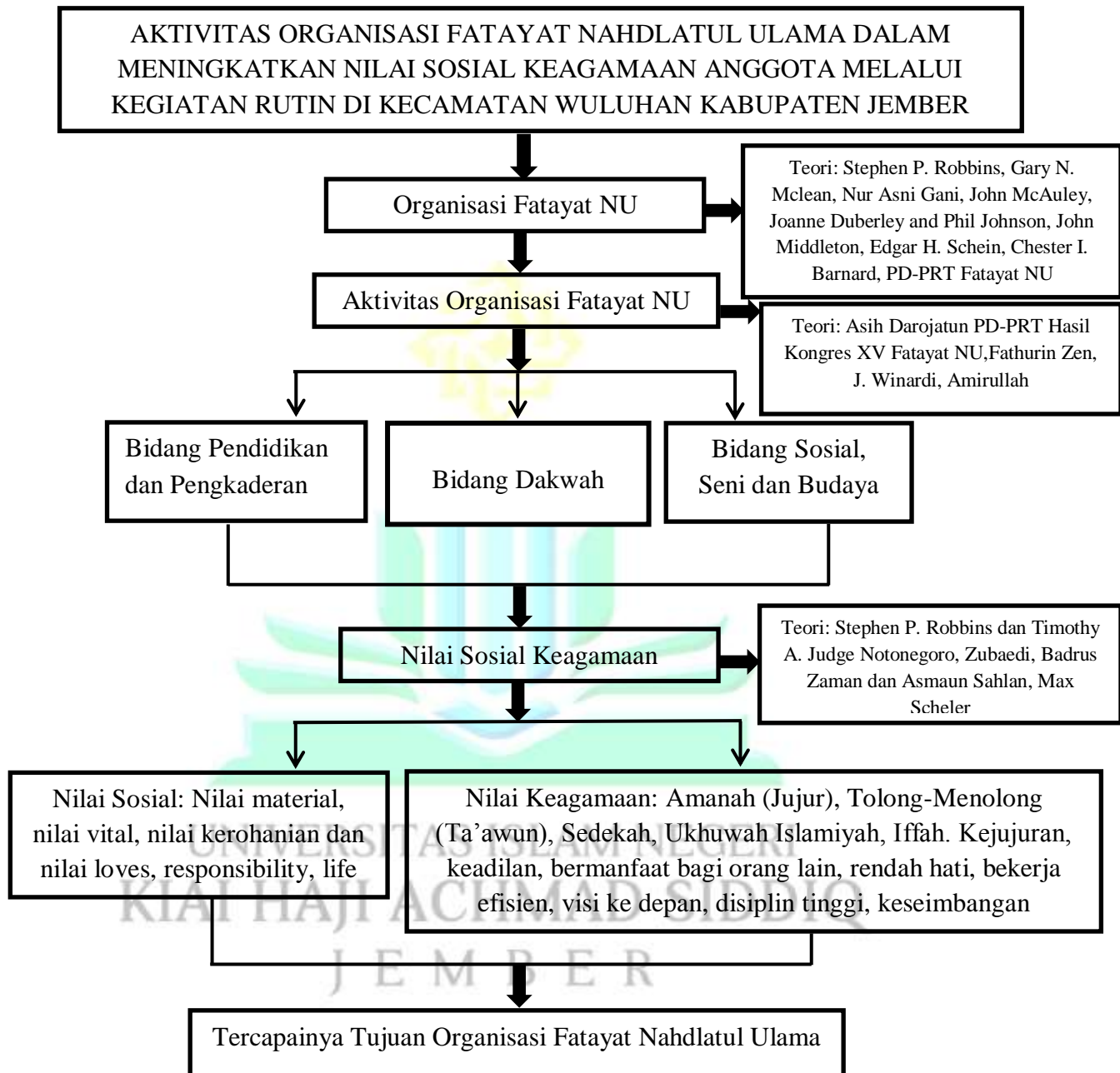
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meskipun memiliki posisi yang penting kerangka konseptual bukan merupakan sebuah kerangka pemecahan masalah, karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian. Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (*flowchart*) dan merupakan struktur teori yang di dasarkan pada *grand theory*.¹²⁵

¹²³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 178.

¹²⁴ Yohanes Budiarto, Izzatin Kamala, Aam Slamet Rusydiana, Mukhibat, I Made Arsana Dwiputra, *Memahami Realitas Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 214.

¹²⁵ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Pascasarjana IAIN Jember, 2018), 31.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif yang berisikan tentang uraian berupa deskripsi atau data deskriptif,¹²⁶ dengan latar alami tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.¹²⁷ Dan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penemuan konsep, pengetahuan serta teori baru, dan bukan untuk menguji teori yang sudah ada.¹²⁸

*Bogdan Rober and Biklen Knopp Qualitative research is descriptive. The data collected take the written result of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation. The data include interview transcript, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.*¹²⁹

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskripsi kalimat dan diperkuat dengan gambar, data tersebut terakumulasi dalam transkrip interview, foto, video tape, catatan lapangan serta dokumen resmi lainnya.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam serta

¹²⁶ Steven J. Taylor, Robert Bogdan, Marjorie L. DeVault, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource* (Canada: Simultaneously, 2016), 7.

¹²⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

¹²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 84.

¹²⁹ Robert C, Bogdan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method* (Boston: Pearson Education, 2007), 5.

melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen serta laporan), dan melaporkan deskripsi kasus serta tema berbasis kasus. Misalnya, beberapa program (studi multi lokasi) atau satu program (studi dalam lokasi).¹³⁰

Adapun kasus yang diteliti peneliti di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember karena Fatayat NU Kabupaten Jember ini PCnya ada dua, yaitu PC Fatayat NU Jember dan PC Fatayat NU Kencong, hal ini menarik, karena di PC Fatayat NU Kabupaten lain hanya ada 1 PC, dan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini masuk dalam PC Fatayat NU Jember, adapun Fatayat Kecamatan Wuluhan ini mempunyai ranting terbanyak dari 26 Kecamatan di Kabupaten Jember yaitu 22 ranting, selain itu kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan juga ada peningkatan nilai sosial keagamaannya yaitu dari kepengurusannya, kegiatannya, dan anggota rantingnya..¹³¹ Berikut tabel perbedaan kegiatan organisasi Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember:

¹³⁰ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (Sage Publication: 2007), 73.

¹³¹ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 28 September 2023

Tabel 3.1
Perbedaan Jenis Kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan

No.	Jenis Kegiatan	Tahun		Deskripsi
		2018	2022	
1.	Ranting Fatayat NU	15	22	Hal ini karena ketua Fatayat NU mempunyai hubungan dekat dengan tokoh NU dan banyak desa-desa yang dirangkul untuk ikut Fatayat dengan mendirikan Fatayat di desanya.
2.	Diba' Kubro	Dilaksanakan 1 tahun sekali	Dilaksanakan 1 tahun 3 kali	Hal ini karena kegiatan diba' kubro ini belum rutin dilaksanakan di ancab, hanya dilaksanakan di masing-masing ranting.
3.	Senam Fatayat NU	Tidak Ada	Dilaksanakan 1 bulan sekali	Hal ini karena kegiatan senam Fatayat di kepengurusan sekarang lebih semangat mengajak anggota Fatayat agar sehat jasmani dan rohaninya.
4.	Silaturrehim Tokoh Masyarakat	Tidak Ada	Dilaksanakan 1 tahun sekali	Hal ini karena kepengurusan yang sekarang lebih dekat dengan tokoh masyarakat, sehingga mempermudah kerjasama dengan tokoh NU.
5.	Forum Da'i	Tidak Ada	Dilaksanakan 3 bulan sekali	Hal ini karena untuk mengasah dan melatih bakat dari anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan.
6.	Bazar (UMKM)	Tidak Ada	Dilaksanakan setiap ada kegiatan baik di MWCNU Kecamatan maupun di Kabupaten	Hal ini karena pengurus yang sekarang ingin memberikan kesempatan kepada anggota Fatayat untuk menjual dan memasarkan produk dengan mengikuti bazar disetiap ada kegiatan.
7.	Prestasi	Tidak Ada	Ada	Prestasi yang diraih di kepengurusan 2022 ini yaitu seperti kegiatan senam Fatayat. Fatayat NU Wuluhan meraih juara 1 se-Kabupaten Jember.

Dari paparan data dalam tabel di atas, dapat terlihat bahwa kegiatan rutin Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan di tahun 2018 dengan tahun 2022 ini ada peningkatan.¹³² Kegiatannya semakin bertambah dari tahun ke tahun, dalam satu tahun 2022-2023 ini terdiri dari 16 kegiatan, di antaranya diba' kubro 3 kali, silaturahmi pengurus, silaturahmi tokoh masyarakat, senam Fatayat, mengikuti harlah Fatayat, takziah, ziaroh haji, tilik bayi pengurus Fatayat, bazar UKM, menghadiri apel kader NU di nuris, menghadiri apel kader NU di Sidoarjo, LKD Zona 4 (Wuluhan, Balung, Ambulu), khotmil Qur'an dan santunan anak yatim piatu di bulan ramadhan, diba' kubro dan santunan anak yatim di bulan muharram, bagi-bagi takjil di bulan ramadhan dan menghadiri apel akbar Fatayat di Jatim expo.¹³³ Di kepengurusan tahun 2022 ini juga mempunyai program-program baru yang menarik anggota Fatayat NU untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan yaitu dengan mengadakan program seperti fordam (forum da'i), pelatihan MC dan dirijen. Hal ini untuk melatih mental anggota dan untuk mengembangkan bakat anggota Fatayat NU agar bisa berkembang tidak hanya di ancab saja tetapi juga di luar ancab.¹³⁴ Selain itu, Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini juga mempunyai agenda kegiatan rutin untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan, yaitu dengan mengadakan kegiatan khotmil Qur'an, diba' kubro, senam Fatayat, silaturahmi, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan kegiatan insidental lainnya seperti LKD (Latihan Kader Dasar), serta pelatihan

¹³² Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 18 September 2023

¹³³ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 30 September 2023

¹³⁴ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 17 September 2023

literasi digital. Kegiatan ini tidak hanya sekedar berkumpul, akan tetapi ada tambahan wawasan ilmu tentang kepemimpinan dan ke-organisasian.¹³⁵

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti teliti yaitu di PAC (pimpinan anak cabang) Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini merupakan suatu organisasi Fatayat NU yang terdiri dari 21 ranting, dan merupakan ranting terbanyak dari kecamatan yang lain. Lokasi yang peneliti lakukan yaitu di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini dikarenakan lokasi ini menunjukkan data-data yang unik serta menarik untuk diteliti, seperti: (1) Aktivitas organisasi Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan ini mengadakan berbagai kegiatan rutin di dua puluh satu ranting dengan kegiatan yang berbeda, tujuannya untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan semangat berorganisasi anggota yang terdiri dari tujuh bidang, di antaranya yaitu bidang pengembangan organisasi (organisasi, pendidikan, dan pengkaderan); bidang dakwah; bidang kesehatan dan lingkungan hidup; bidang ekonomi; bidang hukum, politik, dan advokasi; bidang sosial, seni, dan budaya; bidang penelitian dan pengembangan. Adapun yang peneliti teliti di PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini hanya dua bidang yaitu bidang

¹³⁵ Anisatul Mukhoyyaroh, *wawancara*, Jember, 30 Oktober 2022

pendidikan dan pengkaderan, serta di bidang sosial, seni dan budaya. (2) Organisasi PAC Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan ini berusaha mengajak seluruh anggota untuk bergerak di bidang masing-masing dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan melalui kegiatan rutin di setiap ranting. Selain belajar berorganisasi, anggota Fatayat NU ini juga bisa mengetahui organisasi Fatayat bukan dari namanya saja, melainkan juga dari visi dan misi Fatayat NU.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini memiliki posisi sebagai *key instrument*, artinya secara penuh peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul sekaligus penganalisis data hasil penelitian, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Untuk itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian serta diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Sebagaimana yang ditingkahkan oleh Lexy J. Moelong bahwa, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.¹³⁶

Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan interview secara langsung dengan seluruh subjek terteliti

¹³⁶ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi.)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 168.

berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh yang telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan.

D. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan sumber dan jenis data yang meliputi: Jenis data apa saja yang diperoleh, penentuan informan sekaligus subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu, serta bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam proses penggalan data. Subjek utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah individu, merekalah yang dijadikan informan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan subyek dengan beberapa pertimbangan tertentu, tujuannya adalah agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui sumber informan yang memiliki pengetahuan atau wawasan dalam bidang yang akan dibahas, sehingga data yang didapat relevan dan kredibel sesuai dengan fokus dan

permasalahan yang ditentukan dalam penelitian.¹³⁷ peneliti membutuhkan data berupa informasi tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dan yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data yaitu dari informan yang memiliki pengetahuan.¹³⁸ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd., sebagai ketua umum Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan, alasan pemilihan subjek ini dikarenakan subjek berperan sebagai pemegang regulasi penuh dalam pelaksanaan segala bentuk kegiatan di PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan.
2. Siti Mu'adloma, sebagai koordinator bidang pendidikan dan pengkaderan Fatayat NU, alasan pemilihan subjek ini dikarenakan subjek merupakan pelaksana sekaligus pengkoordinir segala bentuk kegiatan di PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan bidang pendidikan dan pengkaderan.
3. Himatul Hasanah, sebagai koordinator bidang sosial, seni dan budaya Fatayat NU, alasan pemilihan subjek ini dikarenakan subjek merupakan pelaksana sekaligus pengkoordinir segala bentuk kegiatan di PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan bidang sosial, seni dan budaya.
4. Siti Latifah, Nurhayati, Nur Yulida, Fitria Nurhasanah, Siti Muzayyinah, Luluk Anisa, Nuning, Nur Aini Fatmawati, Fitria Wulandari, Siti Rofidah, Ardiana Eka Putri, Afif Nur Hidayah, Siti Mislihah, Siti Mukaromah,

¹³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369.

¹³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

Rizky Himmatul Qowim, Siti Alfiyah, Aini Viki Mardiyani, sebagai anggota PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan.

Alasan pemilihan subjek ini dikarenakan subjek merupakan anggota yang ikut terlibat di dalam penelitian yang peneliti teliti dan merupakan objek dalam pelaksanaan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Segala bentuk kegiatan yang sesuai dengan maksud judul penelitian diimplementasikan kepada anggota Fatayat NU.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, dan tempat.¹³⁹

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara langsung dan tergolong seseorang yang benar-benar mengetahui tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini sumber informan lapangan dapat diperoleh dari observasi dan wawancara kepada:

1. Anisatul Mukhoyyaroh, S.Pd., sebagai ketua umum Fatayat NU anak cabang Wuluhan.

¹³⁹ Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 43.

2. Siti Mu'adlomah, sebagai koordinator bidang pendidikan dan pengkaderan Fatayat NU.
3. Himatul Hasanah, sebagai koordinator bidang sosial, seni dan budaya Fatayat NU.
4. Anggota Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan:
Siti Latifah, Nurhayati, Nur Yulida, Fitria Nurhasanah, Siti Muzayyinah, Luluk Anisa, Nuning, Nur Aini Fatmawati, Fitria Wulandari, Siti Rofidah, Ardiana Eka Putri, Afif Nur Hidayah, Siti Mislihah, Siti Mukaromah, Rizky Himmatul Qowim, Siti Alfiyah, Aini Viki Mardiyani

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan meliputi: buku-buku, jurnal, artikel, makalah, atau dokumen lain yang menjelaskan tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Data sekunder pendukung lainnya berupa dokumen yang ada di Pac Fatayat NU Kecamatan Wuluhan serta foto, rekaman video, rekaman suara dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam teknik atau cara mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan standart data yang ditetapkan, maka seorang peneliti harus memahami teknik pengumpulan data yang

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh, peneliti juga mengkombinasikan dengan observasi terstruktur yakni peneliti membuat rancangan sistematis terhadap hal apa saja yang perlu diamati. Data yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus dalam penelitian, di antaranya yaitu:

a. Aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di bidang pendidikan dan pengkaderan

- 1) Analisis program kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan yang memuat kegiatan rutin di bidang pendidikan dan pengkaderan.
- 2) Analisis kegiatan program bidang pendidikan dan pengkaderan meliputi kegiatan rutin bulanan yaitu silaturraim, dan GOW (Gerakan organisasi Wanita); kegiatan rutin tahunan yaitu PHBI (peringatan hari besar Islam); kegiatan rutin ranting yaitu pengajian

¹⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

anjangsanana; kegiatan insidental yaitu sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, serta pelatihan literasi digital.

- 3) Analisis kegiatan rutin dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan bidang pendidikan dan pengkaderan.

b. Aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di bidang sosial, seni dan budaya

- 1) Analisis program kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan yang memuat kegiatan rutin di bidang sosial, seni, dan budaya.
- 2) Analisis kegiatan program bidang sosial, seni, dan budaya meliputi kegiatan rutin mingguan yaitu khotmil Qur'an; kegiatan rutin bulanan yaitu senam Fatayat dan diba' kubro; kegiatan rutin tahunan yaitu memperingati hari santri dan santunan anak yatim; kegiatan rutin ranting mingguan yaitu pengajian (yasin, tahlil, dan mau'idoh hasanah); kegiatan rutin ranting tahunan yaitu khotmil Qur'an; kegiatan insidental yaitu penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam.

- 3) Analisis kegiatan rutin dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan bidang sosial, seni, dan budaya.

2. Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dan berdialog dengan informan, teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan pengetahuan informan yang terkait dengan data yang akan dicari.¹⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam agar jelas dan terbuka permasalahan yang diperoleh, data tersebut dapat dikemukakan oleh narasumber atau informan, mereka dimintai agar berkenan dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membawa pedoman interview berupa point penting pertanyaan sesuai topic agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, meliputi:

- a. Aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin bidang pendidikan dan pengkaderan
 - 1) Informasi program kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan yang memuat kegiatan rutin di bidang pendidikan dan pengkaderan.

¹⁴¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- 2) Informasi pelaksanaan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
 - 3) Informasi tanggungjawab anggota Fatayat NU terhadap kegiatan rutin dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan di bidang pendidikan dan pengkaderan.
- b. Aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin bidang sosial, seni dan budaya
- 1) Informasi program kegiatan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan yang memuat kegiatan rutin di bidang sosial, seni, dan budaya.
 - 2) Informasi pelaksanaan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
 - 3) Informasi tanggungjawab anggota Fatayat NU terhadap kegiatan rutin dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan di bidang sosial, seni, dan budaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, video, catatan, dokumen file, atau karya-karya tertulis dan arsip. Dalam teknik pengumpulan data jenis dokumentasi ini, peneliti hanya perlu mengkaji dokumen yang ada, sehingga tidak begitu melibatkan subjek penelitian.

Dokumen yang dipilih dan dikaji dalam penelitian dapat juga berupa pendapat, teori, maupun kajian teologis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang diambil.¹⁴² Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
 - 1) Foto pelaksanaan kegiatan rutin bulanan yaitu silaturraim, dan GOW (Gerakan organisasi Wanita).
 - 2) Foto kegiatan rutin tahunan yaitu PHBI (peringatan hari besar Islam).
 - 3) Foto kegiatan rutin ranting yaitu pengajian anjangsana.
 - 4) Foto kegiatan insidental yaitu sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, serta pelatihan literasi digital.
- b. Aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni, dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
 - 1) Foto pelaksanaan kegiatan rutin mingguan yaitu khotmil Qur'an.
 - 2) Foto kegiatan rutin bulanan yaitu senam Fatayat dan diba' kubro.
 - 3) Foto kegiatan rutin tahunan yaitu memperingati hari santri dan santunan anak yatim.

¹⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 181.

- 4) Foto kegiatan rutin ranting mingguan yaitu pengajian (yasin, tahlil, dan mau'idoh hasanah).
- 5) Foto kegiatan rutin ranting tahunan yaitu khotmil Qur'an.
- 6) Foto kegiatan insidental yaitu penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam.

G. Analisis Data

Sebagai proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan berpedoman dari Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana.¹⁴³ Menjelaskan tiga tahapan analisis data, sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan dalam bukunya yaitu:

“data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying, and transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.”

Dalam kondensi data, proses analisis data merujuk pada proses memilih, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip penelitian.¹⁴⁴ Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data

¹⁴³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook Third Edition* (United States of Amerika: SAGE Publication, 2014): 31.

¹⁴⁴ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan kualitas pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City* (Malang: Jurnal Universitas Brawijaya, 2017): 42.

sedemikian rupa suatu cara bahwa kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi. Tahapan dalam proses kondensasi data yaitu sebagai berikut:

a) *Selecting*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan menyeleksi keseluruhan data yang beragam, dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini. Keseluruhan data yang dikumpulkan kemudian dipilih yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember, dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

b) *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian di bidang pendidikan dan pengkaderan, serta di bidang sosial, seni dan budaya. Kemudian data tersebut diberi kode sesuai dengan fokus penelitian untuk memudahkan proses pengolahan data agar tidak tercampur. Sedangkan data yang tidak

berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka disingkirkan.

c) *Simplifying*

Setelah di evaluasi, data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan, ini tahapan peneliti yang akan mulai merangkum jawaban hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek dan objek penelitian. Dalam hal ini, data yang didapat adalah program kegiatan Fatayat NU yakni kegiatan rutin mingguan, bulanan, tahunan, kegiatan rutin ranting, dan kegiatan insidental, yang mana di dalamnya memuat tema pokok penelitian yakni untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota.

d) *Abstracting*

Pada tahap ini, peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan yang berkaitan dengan aktivitas organisasi Fatayat NU di bidang pendidikan dan pengkaderan, serta aktivitas organisasi Fatayat NU di bidang sosial, seni dan budaya. Jika data yang diperoleh sudah dianggap cukup, peneliti diperkenankan melanjutkan proses berikutnya. Namun jika ringkasan data belum menjawab fokus penelitian, maka peneliti hendaknya kembali menggali data kepada informan mengenai fokus penelitian tersebut. Data yang berkaitan dengan jawaban fokus penelitian adalah data yang berkaitan dengan kegiatan rutin Fatayat NU dalam meningkatkan nilai

sosial keagamaan anggota. Si Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

e) *Transforming*

Setelah data disederhanakan, kemudian data tersebut ditransformasikan melalui seleksi yang ketat, yakni peneliti menyatukan data yang diperoleh dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengecekan dalam setiap temuan dan pembahasan sekaligus dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan seksama pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Ini merupakan tahapan akhir dalam rangkaian tahapan kondensasi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya, bahwa:

*“The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action”.*¹⁴⁵

Tahapan kedua adalah menyajikan data, dalam penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan. Sehingga data tersajikan dengan sistematis sesuai dengan posisinya.

¹⁴⁵ Miles M. B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 12-13.

Pada penelitian ini, setelah data dikondensasi selanjutnya data akan disajikan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian dan teks naratif, dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.¹⁴⁶ Peneliti melakukan penyajian data tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu di bidang pendidikan dan pengkaderan, serta di bidang sosial, seni dan budaya.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukannya perlu diuji kembali. Namun jika data yang diperoleh sudah didukung oleh bukti-bukti serta data yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan cukup dan tidak perlu diuji kembali, sebab sudah kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan di lapangan dan teori tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan,

¹⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh, kemudian disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

H. Keabsahan Data

Agar sebuah penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka perlu untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data. Pada keabsahan data ini, peneliti melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagi waktu.¹⁴⁷ Uji keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*.

Pertama, Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber berbeda. Dalam penelitian yang berjudul aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara ketua Fatayat, koordinator bidang, dan anggota Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kedua, Triangulasi teknik, merupakan uji keabsahan dan kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan disini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan benar-benar kredibel. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dan membandingkan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang terkait dengan judul dalam penelitian ini.

¹⁴⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

Ketiga, Member check (pengecekan anggota), teknik pengecekan anggota dilakukan setelah data yang dikumpulkan kemudian di analisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan konfirmasi dari informan. Data diuji kembali dari anggota kelompok atau informan yang lain di mana data tersebut dikumpulkan. Penelitian dikatakan kredibel apabila hasil penelitian telah disepakati oleh anggota check. Dalam penelitian ini, *member check* digunakan dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sejumlah narasumber dalam pengumpulan data, kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap ketepatan dan kesesuaiannya dengan data yang diperoleh sebelumnya terkait dengan penelitian mengenai aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian memuat rancangan alur dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahapan awal penelitian, pelaksanaan penelitian serta pelaporan hasil penelitian. Berikut tahapan penelitian dalam penelitian ini:

1. Tahapan pra penelitian lapangan

Dalam tahapan prapeneitian, peneliti akan membuat rancangan penelitian yang meliputi: penemuan dan pengumpulan masalah penelitian untuk kemudian diangkat menjadi judul penelitian. Setelah itu, peneliti

menentukan lokus penelitian dengan mengadakan studi pendahuluan terkait permasalahan yang diteliti di lokus penelitian dan melibatkan beberapa subjek penelitian sebagai informan dalam kegiatan studi pendahuluan, informan yang dipilih dalam kegiatan studi pendahuluan adalah ketua ancab Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Tahapan penelitian lapangan

Tahapan penelitian lapangan dilakukan setelah peneliti memahami konteks dan tujuan dalam penelitian. Setelah menyiapkan instrumen penelitian dan surat izin melakukan penelitian, peneliti memasuki lokus penelitian dan mulai melaksanakan penelitian di antaranya: menemui subyek atau sumber data sesuai dengan fokus penelitian dan menganalisis data sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

Tahap akhir dalam penelitian lapangan adalah menyusun sekaligus pelaporan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah peneliti peroleh menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah data-data yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian.

A. Paparan Data dan Analisis

Pada bagian ini akan dikemukakan secara rinci data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan ketua Fatayat NU, dan anggota tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian tesis ini.

Fatayat NU merupakan sebuah organisasi pemudi (wanita muda) Islam, dan merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama. Melalui organisasi Fatayat NU, para perempuan muda berusaha mengabdikan dirinya pada agama dan bangsanya, sistem inilah yang menginternalisasikan nilai bahwa sebaik-baik manusia adalah yang hidupnya memberi manfaat pada sesama.¹⁴⁸ Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan ini berdiri sejak tahun 1985 yang diketuai oleh Ibu Karim. Fatayat NU Wuluhan berdiri, sudah ada Fatayat yang berdiri. Tetapi Fatayat NU di Wuluhan ini sempat vakum sebentar kemudian di aktifkan lagi pada tahun 1986 oleh

¹⁴⁸ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 19

cabang pada zamannya Ibu Hj. Faiqotul Himmah Di Wuluhan sendiri, Fatayat NU diketuai oleh bu Hj. Alfiyah, pada masa beliau ini mulai membentuk beberapa ranting Fatayat NU di Wuluhan. Beliau ini memimpin Fatayat NU selama 2 periode. Kemudian Fatayat ini mulai berkembang dengan seiring berjalannya waktu atas kerjasama dan kekompakan anggota dalam mengembangkan nama Fatayat NU di masyarakat.¹⁴⁹ Dalam wawancara ini, pembina mengurutkan ketua awal Fatayat NU Wuluhan sampai dengan sekarang. Beliau mengatakan bahwa:¹⁵⁰

Sebelum Wuluhan berdiri, sudah ada Fatayat lain yang sudah berdiri dan Fatayat Wuluhan dulu itu berdiri tahun 1985 pada zamannya bu Karim. Tapi sempat vakum sebentar kemudian di aktifkan lagi pada tahun 1986 oleh cabang, dulu itu zamannya bu Hj. Faiqotul Himmah. Di Wuluhan sendiri diketuai oleh bu Hj. Alfiyah, pada masa beliau ini mulai membentuk beberapa ranting Fatayat NU di Wuluhan. Beliau ini memimpin Fatayat NU selama 2 periode mbak. 1 periode kan 4 tahun, jadi 2 periode 8 tahun. Kemudian tahun 1994-2002 itu Fatayat NU Wuluhan diganti oleh bu Hj. Sudarsih, sama 2 periode. Keempat itu diketuai oleh bu Hj. Syamsiyah mulai tahun 2002, sama mbak. 2 periode. Ke lima itu diketuai oleh bu Latifah pada tahun 2011 sama 2 periode. Keenam diketuai oleh bu Rodyah tahun 2018 tapi 1 periode. Sekarang tahun 2022 diketuai oleh bu Anisatul.

Dalam berorganisasi, Fatayat NU ini tidak berdiri begitu saja. Tetapi ada tingkatan organisasi di dalamnya yang membantu terlaksananya kegiatan. Fatayat NU ini mempunyai tingkatan kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:¹⁵¹

- a. Pimpinan Pusat disingkat PP di tingkat Nasional
- b. Pimpinan Wilayah disingkat PW di tingkat Propinsi/Daerah Istimewa (DI).

¹⁴⁹ *Studi Dokumen*, Wuluhan, Profil Fatayat NU Wuluhan, 30 Januari 2023

¹⁵⁰ Siti Latifah, *wawancara*, Wuluhan, 30 Januari 2023

¹⁵¹ *Studi Dokumen*, PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 29.

- c. Pimpinan Cabang disingkat PC di tingkat Kabupaten/Kota/Daerah Khusus yang terdapat PC NU atau Pimpinan Cabang Istimewa disingkat PCI di Luar Negeri.
- d. Pimpinan Anak Cabang disingkat PAC di tingkat Kecamatan.
- e. Pimpinan Ranting disingkat PR di tingkat Kelurahan/Desa/Dusun.
- f. Pimpinan Anak Ranting disingkat PAR berbasis Pesantren, Masjid, Mushola dan Majelis Talim.

Adapun Struktur Fatayat NU yaitu:¹⁵²



Adapun Bidang-Bidang Fatayat NU yaitu terdiri dari:¹⁵³

- a. Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan).
- b. Bidang Dakwah.

¹⁵²Studi Dokumen, PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 141.

¹⁵³Studi Dokumen, PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 31.

- c. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.
- d. Bidang Ekonomi.
- e. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi.
- f. Bidang Sosial, Seni dan Budaya.
- g. Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa, Pimpinan Anak Cabang (PAC) Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini mempunyai susunan pengurus pimpinan anak cabang Fatayat NU Wuluhan masa khidmat 2022-2026,¹⁵⁴ yaitu ada penasehat dari ketua MWC NU Wuluhan, ada pembina dari ketua PAC Muslimat NU Wuluhan yaitu Siti Latifah, S.Pd, ada pengurus harian yang terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum. Ketua umum yaitu Anisatul Mukhoyyaroh, S.Pd; Ketua I yaitu Hj. Heni Astutik, S.Pd; Ketua II yaitu Aini Viki Mardiyani, S.I.Kom, S.Pd; Ketua III yaitu Siti Rodliyah, S.Pd. Kemudian selanjutnya sekretaris umum yaitu Siti Mu'awanah, S.Pd; Sekretaris I yaitu Yenny Irma Suryaningtyas, S.Pd.I; Sekretaris II yaitu Afif Nur Hidayah, S.Pd; Sekretaris III yaitu Halimatus Sa'diyah. Selanjutnya bendahara umum yaitu Nurul Hasanah, S.Pd; Bendahara I yaitu Siti Muzayyinah; Bendahara II yaitu Restu Ristilawati; Bendahara III yaitu Irma Nafisah, S.Pd. Di dalam susunan pengurus ini juga terdapat bidang-bidang yang dilengkapi dengan koordinatornya. Yang pertama Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan), koordinatornya yaitu Siti Mu'adlomah; Yang

¹⁵⁴Studi Dokumen, Wuluhan, Susunan Pengurus PAC Fatayat Wuluhan, 30 Januari 2023

kedua Bidang Hukum, Politik dan Advokasi, koordinatonya yaitu Ana Qurrotul Aini; Yang ketiga Kesehatan dan Lingkungan Hidup, koordinatonya yaitu Siti Maslikah; Yang keempat Bidang Sosial, Seni dan Budaya, koordinatonya yaitu Himatul Hasanah; Yang kelima Bidang Pemberdayaan Ekonomi, koordinatonya yaitu Zulfi Arif; Yang keenam Bidang Dakwah, koordinatonya yaitu Ainur Rohmah; Yang ketujuh Bidang Penelitian dan Pengembangan, koordinatonya yaitu Umi Latifah.

Adapun Pimpinan Anak Cabang (PAC) Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini terdiri dari 7 ranting dan terdiri dari 22 anak ranting, dan tiap ranting terdiri dari jumlah anggota yang berbeda.¹⁵⁵ Adapun 7 ranting ini terdiri dari ranting Desa Dukuhdempok, ranting Desa Glundengan, ranting Desa Tamansari, ranting Desa Ampel, ranting Desa Lojejer, ranting Desa Kesilir, dan ranting Desa Tanjungrejo. Di setiap ranting terdapat anak ranting yang terdiri dari 22 anak ranting. Di antaranya yaitu di ranting Desa Dukuhdempok Dusun Wuluhan anggotanya berjumlah 45 orang, di ranting Desa Dukuhdempok Dusun Dukuhdempok anggotanya berjumlah 56 orang, di ranting Desa Dukuhdempok Dusun Gawok anggotanya berjumlah 100 orang, di ranting Desa dukuhdempok Dusun Gumukrase anggotanya berjumlah 40 orang, di ranting Desa Dukuhdempok Dusun Purwojati anggotanya berjumlah 60 orang, di ranting Desa Dukuhdempok Dusun Babatan anggotanya berjumlah 35 orang, di ranting Desa Glundengan Dusun Sumberjo anggotanya berjumlah 25 orang, di ranting Desa Glundengan Dusun Tanjungsari

¹⁵⁵ *Studi Dokumen Data Jumlah Anggota Fatayat NU, Wuluhan, 30 Januari 2023*

anggotanya berjumlah 28 orang, di ranting Desa Glundengan Dusun Glundengan Timur anggotanya berjumlah 65 orang, di ranting Desa Glundengan Dusun Glundengan Barat anggotanya berjumlah 80, di ranting Desa Tamansari Dusun Kebonsari anggotanya berjumlah 55 orang, di ranting Desa Tamansari Dusun Gondosari anggotanya berjumlah 30 orang, di ranting Desa Tamansari Dusun Tamansari Krajan anggotanya berjumlah 34 orang, di ranting Desa Tamansari Dusun Tamanrejo anggotanya berjumlah 29 orang, di ranting Desa Ampel Dusun Kepel anggotanya berjumlah 50 orang, di ranting Desa Ampel Dusun Ampel anggotanya berjumlah 40 orang, di ranting Desa Lojejer Dusun Sulakdoro anggotanya berjumlah 32 orang, di ranting Desa Lojejer Dusun Sebanen anggotanya berjumlah 43 orang, di ranting Desa Kesilir Dusun Demangan anggotanya berjumlah 30 orang, di ranting Desa Kesilir Dusun Kesilir anggotanya berjumlah 25 orang, di ranting Desa Tanjungrejo Dusun Tanjungrejo anggotanya berjumlah 20 orang, di ranting Desa Tanjungrejo Dusun Karangsono anggotanya berjumlah 22 orang.¹⁵⁶

PAC Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan ini telah terbentuk dan telah terbagi dalam beberapa ranting, masing-masing ranting terdiri dari jumlah anggota yang berbeda. Ranting yang terbentuk ini merupakan anak ranting, karena kesalahan awal dalam pembentukan ranting yang seharusnya ada 7 ranting atau desa, ini langsung membentuk anak ranting yang terdiri dari 22. Tetapi kegiatan yang dilaksanakan di anak ranting ini juga dilaksanakan di

¹⁵⁶ *Studi Dokumen Data Jumlah Ranting Fatayat NU, Wuluhan, 30 Januari 2023*

ranting atau desa. Dalam hal ini, ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua umum mengatakan bahwa:¹⁵⁷

Setelah mengetahui profil atau sejarah, struktur, dan bidang-bidang Fatayat NU, dapat kita pahami bahwa organisasi Fatayat NU ini dibentuk sebagai bentuk respon NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan wawasan keilmuan agama. NU sendiri dalam memajukan generasi muslim mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas untuk ke arah selanjutnya, yaitu:¹⁵⁸

a. Visi Nahdlatul Ulama:

Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya.

b. Misi Nahdlatul Ulama:

- 1) Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya.
- 2) Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, dan menghargai keberagaman.
- 3) Menghasilkan produk informasi yang berkualitas.
- 4) Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.

c. Tujuan Nahdlatul Ulama:

Berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah Wal Jamaah serta menurut pada salah satu dari keempat madzhab besar

¹⁵⁷ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 01 Februari 2023

¹⁵⁸ NU Online, <https://www.nu.or.id/page/visi-misi> (Oktober 2023).

(Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

Adapun di PAC Fatayat NU Wuluhan ini juga mempunyai visi, misi dan tujuan dalam membangun generasi muslim yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, yaitu:¹⁵⁹

a. Visi Fatayat NU Wuluhan:

Terpenuhnya keadilan dan kesejahteraan perempuan melalui hak-hak perempuan.

b. Misi Fatayat NU Wuluhan:

Membangun kesejahteraan dan kemandirian perempuan, kapasitas SDM, kapasitas organisasi serta mengupayakan kebijakan yang memihak perempuan.

c. Tujuan Fatayat NU Wuluhan:

Terbentuknya pemuda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cukup, dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sebagai berikut:

1. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

¹⁵⁹Studi Dokumen, Wuluhan, Visi, Misi, dan Tujuan PAC Fatayat NU Wuluhan, 30 Januari 2023

Dalam hal ini, aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan yaitu kader perempuan Nahdlatul Ulama (NU) tidak boleh kalah dengan laki-laki untuk bisa berperan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian mereka harus berpendidikan dan berpengetahuan luas. Perempuan adalah tiang negara, dan mereka yang akan melahirkan penerus bangsa. Oleh karenanya perempuan Fatayat NU ini diharapkan mampu melahirkan dan mendidik generasi bangsa dengan baik.¹⁶⁰

Fatayat NU di bidang pengkaderan ini merupakan hal yang sangat penting dalam memperkuat gerakan dan menertibkan administrasi organisasi di semua tingkatan. Oleh karena itu, pengurus Fatayat NU di semua tingkatan wajib melaksanakan pengkaderan dan konsolidasi organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam PD-PRT Fatayat NU. Selain itu, sebagai organisasi kader Fatayat NU harus melakukan distribusi peran kader di semua lini sesuai dengan potensi, latar belakang pendidikan dan ilmu yang digeluti oleh kader. Kader-kader Fatayat NU diharapkan berperan aktif dalam perubahan yang lebih baik yaitu Pendidikan, Politik, Sosial, Budaya, Ekonomi, Dakwah, Penelitian dan Pengembangan baik di jalur pemerintahan maupun non pemerintahan.

¹⁶⁰ <https://nasional.sindonews.com/berita/1414701/15/kader-fatayat-diingatkan-pentingnya-pendidikan> (Maret, 2023).

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus segera dilaksanakan diantaranya adalah:¹⁶¹

- a. Sosialisasi modul pengkaderan, Latihan Kader Dasar (LKD) dan Latihan Kader Lanjutan (LKL).
- b. Rekrutmen kader fatayat NU dilakukan ke organisasi lain yang bukan struktural NU dengan tetap dalam koridor ajaran ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Latihan Kepemimpinan Nasional untuk segera dilaksanakan.
- d. Hasil muktamar PBNU di Jombang, salah satu bentuk rekrutmen banom NU adalah dengan mengambil garis organisasi struktural NU, sehingga otomatis bisa naik ke garis berikutnya. Metode informal juga sama, bisa sebagai media ketika ada kompetensi.

Aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota yaitu melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang telah ditentukan dan dilaksanakan ini menjadi kegiatan yang mempertemukan anggota ranting satu dengan ranting lainnya. Hal ini untuk mempererat tali silaturahmi masing-masing anggota untuk hidup bersosial dengan masyarakat terutama di organisasi.¹⁶²

Dari beberapa kegiatan yang menjadi rutinan di Fatayat NU ancab Wuluhan ini, sudah terjadwal pelaksanaannya dengan baik. Adapun

¹⁶¹ *Studi Dokumen*, Hasil Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Fatayat NU Tahun 2017 dan pedoman Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama, 2017), 11-12.

¹⁶² Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 01 Februari 2023

kegiatan rutin Fatayat NU Ancab Wuluhan bidang pendidikan dan pengkaderan, di antaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan sistem dan pola rekrutmen atau penerimaan anggota baru.
- 2) Mengaktifkan atau membentuk pimpinan ranting Fatayat baru.
- 3) Meningkatkan mekanisme kerja pengurus di setiap tingkatan dengan prinsip kepemimpinan kolektif (bersama) dan keterbukaan serta kekeluargaan.
- 4) Meningkatkan koordinasi dengan NU dan Badan Otonom (Banom) nya.
- 5) Pelatihan manajemen Organisasi Fatayat dan LKD.
- 6) Mengadakan silaturahmi pengurus ancab dan ranting 1 bulan sekali.
- 7) Menghadiri RATA (Rapat Anggota) atau pemilihan ketua baru Ranting.
- 8) Sosialisasi PPOA dan PDPRT melalui silaturahmi ancab.
- 9) Pelatihan administrasi.
- 10) Mengadakan kegiatan bazar

Adapun kegiatan Fatayat NU bidang pendidikan meliputi silaturrahim, GOW (Gerakan Organisasi Wanita), meningkatkan koordinasi dengan NU dan Badan Otonom (Banom) nya, dan kegiatan bazar. Adapun kegiatan Fatayat NU bidang pengkaderan meliputi rekrutmen atau penerimaan anggota Fatayat baru, membentuk pimpinan ranting Fatayat baru, LKD (Latihan Kader Dasar), sosialisasi PD PRT,

sosialisasi kepemimpinan perempuan, pelatihan administrasi, dan pelatihan literasi digital. Kegiatan rutin yang disusun dan terstruktur di bidang pendidikan dan pengkaderan ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik ke depannya sesuai tujuan yang diinginkan dan sesuai prosedur dari pimpinan Fatayat NU. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU Kecamatan Wuluhan, beliau menyampaikan bahwa:¹⁶³

Rencana ini kita buat untuk merancang kegiatan rutin di Fatayat ini supaya ke depannya nanti kegiatan ini dapat terlaksana secara terstruktur dan baik mbak. Tujuannya yang pertama itu kita ikuti program dari atasan, yang kedua mengikuti prosedur pengkaderan. Jadi tidak tiba-tiba jadi pemimpin, yang ketiga supaya kita tau pemahaman tentang organisasi, yang keempat menyiarkan Fatayat NU bukan hanya organisasi keagamaan tetapi juga sosial, yang kelima Fatayat peduli dengan kegiatan lingkungan masyarakat, yang keenam dapat menggali kemampuan Fatayat di bidang seni. Alhamdulillah kemarin lomba di GOW dapat juara 2.

Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini, berdiri bukan tanpa adanya sebab dan tujuan. Akan tetapi organisasi Fatayat NU ancab Wuluhan ini mempunyai visi, misi, dan tujuan yang pasti untuk mengarah lebih baik ke depannya agar harapan itu dapat terwujud dengan baik. Harapan ini dapat berupa cita-cita dan mimpi dari ketua atau anggota terhadap organisasi Fatayat ini yaitu berharap anggotanya selain berorganisasi, mengaji, bersosial, juga dapat mencari ekonomi. Ini terbukti bahwa semangat mewujudkan mimpinya di Fatayat NU ini yaitu dengan mengompakkan anggotanya untuk saling bekerja sama mengharumkan nama Fatayat NU melalui kegiatan rutin. Hal ini sesuai dengan yang

¹⁶³ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 01 Februari 2023

disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua umum Fatayat NU Kecamatan Wuluhan, beliau mengatakan bahwa:¹⁶⁴

Mimpi saya terhadap Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini karena saya ingin warga Fatayat ini benar-benar militan, mereka punya daya dan upaya. Maksudnya mereka tidak hanya bisa mengaji saja, tetapi mereka juga bersosial dan bisa mencari ekonomi. Mereka juga bisa memperjuangkan dan mengharumkan nama Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan.

Rencana yang telah disusun ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur pengkaderan yaitu bermusyawarah dengan pimpinan Fatayat dan anggota Fatayat NU yang lain untuk bertukar pendapat mengenai kegiatan rutin yang telah disusun dan direncanakan ini supaya dapat berjalan dengan baik ke depannya. Berikut kegiatan rutin PAC Fatayat NU Ancab Wuluhan:

a. Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan pimpinan anak cabang (PAC) Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, di antaranya:

1) Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Pendidikan

Kegiatan rutin bulanan di PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu meliputi kegiatan rutin silarurrahim dan GOW (Gerakan Organisasi Wanita).

¹⁶⁴ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 01 Februari 2023.

a) Kegiatan Rutin Silaturahmi Fatayat NU

Kegiatan rutin silaturahmi ini dilaksanakan bergantian di setiap ranting atau Desa, dalam hal ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di antara sesama anggota Fatayat NU Wuluhan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU Kecamatan Wuluhan. Beliau menyampaikan bahwa:¹⁶⁵

Tujuan kegiatan silaturahmi ini untuk konsolidasi pengurus mbak, baik dari pengurus ancab maupun pengurus ketua ranting. Silaturahmi sendiri itu kan kita sambung persaudaraan dengan anggota Fatayat, dengan adanya silaturahmi ini kita kan bisa saling mengenal dan mengetahui wajah anggota setiap ranting. Kita juga bisa tau tempat dan orangnya secara jelas, jadi kita tidak hanya tau namanya saja.

Hal ini bahwa tujuan kegiatan silaturahmi ini yaitu untuk konsolidasi pengurus Fatayat NU dan mengajak anggota Fatayat untuk saling mengenal dan sambung saudara agar mempermudah dalam berkomunikasi dan saling tolong menolong ketika dalam kesulitan. Di dalam kegiatan silaturahmi ini membahas program dan mengevaluasi program. Tujuan dari silaturahmi ini yaitu agar ada kesinambungan atau adanya titik pertemuan antara pengurus ancab dan pengurus ranting. Kegiatan silaturahmi ini dilaksanakan satu bulan sekali mulai jam 08.00 sampai jam 11.30 WIB. Untuk hari dan tanggal kegiatan silaturahmi ini

¹⁶⁵Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 8 Februari 2023

ditentukan sesuai luangnya waktu yang berketempatan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU ancab Wuluhan, beliau menyampaikan bahwa:¹⁶⁶

Kegiatan silaturrahim ini dilaksanakan satu bulan sekali mbak. Untuk jam silaturrahim niki biasanya dimulai jam 08.00 sampai jam 11.30 WIB. Nah, biasanya untuk harinya kita tentukan hari ahad mbak supaya semua anggota fatayat bisa mengikuti kegiatan rutin ini dan untuk penentuan tanggalnya itu kita tentukan sesuai luangnya waktu. Jadi, saya dan ketua ranting yang akan berketempatan itu musyawarah tanggal pelaksanaan kegiatan rutin ini mbak.

Kegiatan silaturrahim ini digilir tiap ranting satu bulan sekali, dengan tujuan untuk saling mengenal satu sama lain anggota Fatayat NU di ancab Wuluhan, tidak hanya di ranting. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh anggota Fatayat yaitu ibu Nurhayati, beliau mengatakan bahwa:¹⁶⁷

Kegiatan rutin silaturrahim ini di Fatayat memang rutin mbak, satu bulan sekali mbak. Tujuannya silaturrahim ini kan kita jadi kenal satu sama lain anggota Fatayat mbak ya. Sing asline ora kenal kae sopo teko ranting endi, budal acara Fatayat kan akhire kenal ibu kae jenenge sopo dan teko ranting ndi, ngono lo mbak. Biasane acara silaturrahim iki keliling mbak neng tiap ranting. Kemarin kan ndek tamansari iki mbak, acarane biasae neng omahe anggota Fatayat perwakilan ranting.

¹⁶⁶ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 8 Februari 2023

¹⁶⁷ Nurhayati, *wawancara*, Wuluhan, 7 Februari 2023

Kegiatan silaturahmi yang digelar di tiap ranting ini biasanya bertempat di salah satu rumah perwakilan anggota yang ditunjuk, bukan di rumah ketua ranting. Untuk anggota yang berangkat di acara silaturahmi ini pun tidak semuanya, tetapi hanya beberapa orang saja. Untuk kegiatan silaturahmi ini tidak hanya mengaji, tetapi juga musyawarah program yang akan dilaksanakan. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat yaitu sahabati Nur Yulida, beliau menyampaikan bahwa:¹⁶⁸

Silaturahmi ini kan kita bergilir ya mbak tiap ranting, yang berangkat pun tidak semua anggota. Tapi perwakilan beberapa orang saja. Nek senengku neng silaturahmi iki iso kumpul konco-konco seng beda ranting mbak, selain itu kan di dalam silaturahmi kita selain ngaji, juga musyawarah mbak. Biasanya acaranya pagi mbak jam 08.00 itu sampai duhur jam 11.30 mbak.

Hal ini bahwa, silaturahmi ini merupakan kegiatan Fatayat NU ancab Wuluhan yang menjadi kegiatan rutin tiap satu bulan sekali sejak dulu, yang mengajak anggota Fatayat NU untuk saling bersosial dengan mengadakan musyawarah mengenai program kegiatan yang berjalan, seperti program yang ada di bidang-bidang Fatayat NU. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat yaitu sahabati Fitria Nurhasanah, beliau menyampaikan bahwa:¹⁶⁹

¹⁶⁸ Nur Yulida, *wawancara*, Wuluhan, 8 Februari 2023

¹⁶⁹ Fitria Nurhasanah, *wawancara*, Wuluhan, 8 Februari 2023

Silaturrehlim ini kegiatan Fatayat rutin dari dulu mbak, kan kita bertemunya satu bulan sekali mbak. Jadi di dalamnya nanti biasanya kan musyawarah dengan anggota yang lain, membahas kayak bidang-bidangnya itu terus mau mengadakan acara apa, ada tahlilannya juga mbak. Tapi yang hadir hanya diambil pengurus rantingnya saja mbak, tidak semuanya boleh ikut acara silaturrehlim.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa:¹⁷⁰

Jadi, kegiatan silaturrehlim ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali bergantian ditiap ranting. Kegiatannya dimulai dari pagi jam 08.00 WIB sampai jam 11.30 WIB. Adapun rangkaian acaranya yaitu pembukaan; pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an; menyanyikan lagu mars Fatayat; menyanyikan lagu Indonesia Raya; membaca sholawat nariyah dan ya lal wathon (dalam keadaan berdiri ketika menyanyikan lagu dan membaca sholawat, setelah selesai kemudian duduk kembali), selanjutnya yaitu sambutan dari ketua ranting dan dilanjutkan dengan sambutan kedua yaitu dari ketua PAC, kemudian dilanjutkan acara lain-lain yaitu musyawarah bersama untuk membahas suatu program yang akan dilaksanakan dan mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan serta dilanjutkan dengan mau'idoh hasanah dan terakhir yaitu ditutup dengan doa.

¹⁷⁰ *Observasi*, Wuluhan, 16 Februari 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan silaturrehim Fatayat NU ancab Wuluhan:



Gambar 4.1¹⁷¹

Kegiatan Silaturrehim Fatayat NU
Bidang Pendidikan Dan Pengkaderan
Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Di dalam gambar 4.1 menjelaskan bahwa kegiatan silaturrehim Fatayat NU di atas berada di Kecamatan Wuluhan ranting Desa Tamansari Dusun Gondosari. Yang dihadiri oleh beberapa anggota Fatayat NU, terdiri dari pengurus organisasi Fatayat NU ancab dan pengurus ranting. Penanggung jawab kegiatan tersebut yaitu dari ranting yang berketempatan, mulai dari pembuka acara, mauidoh hasanah sampai penutupan. Kegiatan rutin silaturrehim ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial

¹⁷¹Studi Dokumen Foto Silaturrehim Fatayat, Wuluhan, 16 Februari 2023

keagamaan anggota melalui kegiatan rutin yaitu silaturrehman ini yang dilaksanakan secara bergilir di setiap ranting atau Desa setiap satu bulan sekali, bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di antara sesama anggota Fatayat NU Ancab Wuluhan. Hal ini terbukti bahwa nilai sosial keagamaan anggota Fatayat ini telah diterapkan yaitu selain dalam kegiatan rutin silaturrehman ini mereka berkumpul dan bermusyawarah mengenai program, di dalamnya juga tidak melupakan nilai keagamaan yaitu adanya pembacaan yasin, tahlil dan mauidoh hasanah di setiap pertemuan rutin silaturrehman ini.

b) Kegiatan Rutin GOW (Gabungan Organisasi Wanita) Fatayat NU

Kegiatan lain yang menjadi agenda rutin kegiatan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu GOW (Gabungan Organisasi Wanita). Kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan Fatayat NU di organisasi wanita, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar semakin sejahtera, tidak hanya di keluarga tetapi juga di masyarakat. Adapun kegiatan rutin GOW ini diadakan setiap satu bulan sekali, dan membahas mengenai program yang telah dijalankan dan program yang akan direncanakan. Dalam mengikuti organisasi GOW ini, Fatayat NU menghadirkan 4 atau 5 pengurus saja se-ancab Wuluhan. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul

Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU ancab Wuluhan juga menyampaikan bahwa:¹⁷²

Kegiatan GOW ini kita gabung ya mbak. Kita batasi yang hadir 4 atau 5 orang saja se-ancab Wuluhan. Kegiatan ini rutin pertemuan sebulan sekali mbak. GOW ini merupakan arisan organisasi mbak mengenai wanita, yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar semakin sejahtera. Seperti kemarin kita memperingati hari ibu, memperingati hari kartini, senam bersama dan peduli lingkungan.

Dalam hal ini bahwa, organisasi GOW ini merupakan programnya wanita dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga maupun di masyarakat untuk mempererat tali hubungan antar sesama wanita yang tergabung di dalam organisasi tersebut. Selain dengan mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali, organisasi GOW ini juga mempunyai program kerja yang lain seperti memperingati hari Ibu, yaitu dengan mengadakan berbagai lomba yang diikuti oleh semua anggota tanpa terkecuali. Hal ini juga disampaikan oleh bendahara Fatayat NU ancab Wuluhan yaitu ibu Siti Muzayyinah mengenai kegiatan GOW, beliau menyampaikan bahwa:¹⁷³

Sebagai wujud kebersamaan dan mempererat hubungan antara organisasi, kegiatan GOW kemaren kita mengadakan waktu peringatan hari Ibu. Kemarin ada lomba membuat puisi hari ibu itu mbak, untuk yang menang akan mendapatkan hadiah dari pengurus ancab.

¹⁷² Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 16 Februari 2023

¹⁷³ Siti Muzayyinah, *wawancara*, Wuluhan, 16 Februari 2023

Lomba ini tidak kita batasi yang ikut, semuanya boleh ikut tanpa terkecuali.

Hal ini bahwa, organisasi GOW dalam memperingati hari Ibu ini mengadakan lomba seperti membuat puisi semenarik mungkin untuk berpartisipasi dan mengingat jasa Ibu kita yang telah mendidik serta menyayangi kita tanpa lelah selama ini. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat NU yaitu sahabati Luluk Anisa dalam memperingati hari ibu, beliau menyampaikan bahwa:¹⁷⁴

Kemarin pengumumannya dadakan mbak, jadi terbatas waktunya. Saya buat apa adanya wes yang penting ikut berpartisipasi dalam rangka memperingati hari ibu ini. Menang atau tidaknya gak masalah wes, yang penting ikut aja dengan video apa adanya dan puisi seadanya saja. Tujuannya selain berpartisipasi ya kita tau lah perjuangan para ibu mbak, jadi seorang ibu itu seperti apa. Tidak semudah yang dibayangkan, jadi jasanya sangat besar.

Dalam hal ini, kegiatan organisasi GOW ini bertempat di pendopo Kecamatan Wuluhan dengan mengadakan berbagai lomba seperti karaoke dengan memakai busana sesuai hari yang diperingati yaitu peringatan hari Ibu. Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi GOW ini. Tujuan Fatayat NU dalam mengikuti lomba ini yaitu untuk mengingat jasa Ibu kita yang telah setulus hati menyayangi dan mendidik

¹⁷⁴ Luluk Anisa, *wawancara*, Wuluhan, 16 Februari 2023

hingga menjadi seseorang yang luar biasa seperti sekarang ini. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU ancab Wuluhan, beliau menyampaikan bahwa:¹⁷⁵

Kemaren kegiatan GOW bertempat di pendopo kecamatan mbak, ada lomba karaoke dengan memakai busana sesuai hari yang diperingati yaitu peringatan hari ibu dan alhamdulillah Fatayat kita dapat juara 2 lomba karaoke. Tujuan kita memperingati hari ibu ini supaya kita tau perjuangan ibu kita yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang kepada kita, mulai masih dalam kandungan sampai kita tumbuh dewasa. Jadi bukan hanya mengenang jasa para pahlawan saja mbak, ibu kita itu juga pahlawan yang harus kita hormati dan kita patuhi setiap perintah dan perkataannya. Karena pendidikan pertama kita ya ke ibu kita.

Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti di lapangan mengenai kegiatan GOW Fatayat NU ancab Wuluhan, sebagai berikut:



Gambar 4.2¹⁷⁶

Kegiatan GOW Fatayat NU
Bidang Pendidikan Dan Pengkaderan
Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

¹⁷⁵ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 16 Februari 2023

¹⁷⁶ *Studi Dokumen Foto GOW Fatayat*, Wuluhan, 28 Desember 2022

Dalam gambar 4.2 menjelaskan tentang kegiatan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) Fatayat NU ini dilaksanakan di Pendopo Kecamatan Wuluhan, kegiatan peringatan hari ibu ini dimulai pagi pukul 07.00 sampai selesai yang mana diikuti oleh ibu Fatayat, ibu PKK, dan wanita yang tergabung di dalam organisasi GOW dengan memakai busana kebaya atau broklat. Kegiatan ini juga di dampingi oleh bapak camat, bapak polisi, dan bapak tentara. Adapun yang mewakili maju ke depan ini sebanyak 12 orang dan ditambah pak camat, polisi dan tentara ini menjadi 15 orang. Dalam memperingati hari Ibu ini, GOW mengadakan lomba membaca puisi, selain itu juga diadakannya lomba karaoke yang mana pemenang dari lomba tersebut akan mendapatkan piala.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota yaitu melalui kegiatan rutin bulanan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) merupakan arisan organisasi mengenai wanita yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali membahas program yang telah berjalan dan program yang akan direncanakan, organisasi GOW ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar semakin sejahtera, tidak hanya di keluarga tetapi juga di masyarakat. Nilai sosialnya dalam organisasi GOW ini yaitu dapat menyelenggarakan kaderisasi wanita Indonesia di segala bidang dan saling bekerja sama dalam menyelenggarakan usaha di bidang kesejahteraan masyarakat, seperti masalah pendidikan, sosial ekonomi, maupun organisasi. Adapun nilai keagamaan dalam organisasi GOW di dalam Fatayat NU yaitu

untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan bahwa perempuan itu tidak lemah, perempuan itu kuat dan terpenting yaitu adanya kesatuan demi terwujudnya kekuatan untuk menghadapi berbagai hambatan dengan memperkuat iman agar tidak mudah tertipu. Karena Allah SWT tidak pernah membeda-bedakan antara wanita dan pria, mereka memiliki derajat yang sama serta hak dan kewajiban masing-masing.

c) Kegiatan Rutin PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Fatayat NU

Kegiatan rutin tahunan peringatan hari besar Islam ini menjadi kegiatan rutin Fatayat NU ancab Wuluhan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, dengan mengadakan kegiatan berbeda yaitu mendatangkan sosok publik figur yang cerdas dan berkualitas. Acara ini selain memperingati hari besar Islam, juga sharing Ilmu dengan Ning Khilma Anis Wahidah yaitu seorang penulis novel Hati Suhita. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua umum Fatayat NU Wuluhan tentang kegiatan rutin peringatan hari besar Islam, beliau menyampaikan bahwa:¹⁷⁷

Untuk peringatan hari besar Islam ini kita adakan setiap satu tahun sekali ya mbak. Kegiatannya ini kita melibatkan keseluruhan anggota Fatayat untuk ikut seperti maulid nabi dengan acara sarasehan, kita tidak membatasi maksimal sepuluh, tapi ada ranting yang mengajukan lebih dari sepuluh. Jadi, nanti kita itu

¹⁷⁷Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 12 Februari 2023

adakan acara seperti sharing ilmu pendidikan tentang perempuan dengan mendatangkan publik figur yaitu Ning Khilma Anis Wahidah (narasumber penulis novel Hati Suhita) yang mereka kagumi.

Kegiatan peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan di di aula SMP dan SMK Ma'arif NU 08 Kepel Ampel Wuluhan jam 08.00 pagi sampai selesai, dengan tujuan untuk menambah semangat anggota Fatayat dan untuk mengibarkan bendera Fatayat NU. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua umum Fatayat NU Wuluhan tentang kegiatan rutin peringatan hari besar Islam, beliau menyampaikan bahwa:¹⁷⁸

Untuk tempatnya kita milih tempat yang luas mbak, seperti kemarin kita adakan di aula SMP dan SMK Ma'arif NU 08 Kepel Ampel Wuluhan. Waktunya sama dengan kegiatan rutin lainnya yaitu pagi jam 08.00 sampai selesai. Kenapa kok kita adakan acara seperti itu mbak? Ya supaya menambah semangat mereka yaitu anggota Fatayat ini dalam mengibarkan bendera Fatayat NU. Karena acara peringatan hari besar ini selain kita berorganisasi, kita juga belajar dan menambah ilmu dari didatangkannya publik figur yang menjadi inspirasi bagi mereka.

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dibarengkan dengan acara sarasehan yaitu dengan mengundang seorang publik figur ini yaitu Ning Khilma Anis Wahidah, diadakan di aula SMP dan SMK Ma'arif NU 08 Kepel Ampel Wuluhan ini tidak lupa diawali dengan pembacaan tahlil dan dilanjut dengan acara inti kegiatan peringatan hari besar Islam

¹⁷⁸Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 12 Februari 2023

tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua Fatayat NU Wuluhan bidang pendidikan dan pengkaderan, yakni ibu Siti Mu'adlumah yakni:¹⁷⁹

Kegiatan kemarin itu waktu maulid Nabi kita adakan di aula SMP dan SMK Ma'arif NU 08 Kepel Ampel Wuluhan mbak, jadi kita acara kemarin itu yang pertama kita ada pra acara diisi tahlil kemudian masuk acara inti ada pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, menyanyikan lagu mars Fatayat dan hymne, kemudian sambutan pengurus lembaga SMP dan SMK Ma'arif NU 08 Kepel Ampel Wuluhan dan dilanjutkan sambutan dari PAC, kemudian dilanjut sarasehan yang mana ada moderator dan narasumbernya yaitu Ning Khilma Anis Wahidah.

Hal ini bahwa, kegiatan yang diadakan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dengan mendatangkan seorang publik figur yaitu Ning Khilma Anis Wahidah ini sangat bermanfaat bagi anggota Fatayat NU, selain termotivasi menjadi perempuan yang hebat, juga menginspirasi seseorang untuk menjadi seorang yang bisa dan berbakat. Hal ini juga diperkuat oleh informan Luluk Anisa selaku anggota Fatayat NU Wuluhan, bahwa:¹⁸⁰

Iya mbak, kegiatan ini menurut saya bisa menambah ilmu dan bisa memotivasi saya terutama kaum perempuan mbak yang disibukkan dengan dapur. Dengan mendengar cerita atau kisah dari Ning Khilma Anis ini menginspirasi saya membaca itu penting sebagai bekal orang bisa menulis karya novel itu kita harus sering membaca agar bisa mendapatkan inspirasi.

¹⁷⁹Siti Mu'adlumah, *wawancara*, Wuluhan, 12 Februari 2023

¹⁸⁰Luluk Anisa, *wawancara*, Wuluhan, 12 Februari 2023

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, juga didapat bahwa:¹⁸¹

Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan oleh PAC Fatayat Wuluhan ini mengadakan sharing ilmu dan sarasehan dengan mendatangkan publik figur yang memotivasi kaum perempuan yaitu Ning Khilma Anis (Narasumber yang mengarang novel Hati Suhita), dan Ning Khilma Anis Wahidah ini berasal dari keluarga pesantren, yang mana dari kecil mondok di pondok pesantren Annur di dusun Tegal Banteng; desa Kesilir; kecamatan Wuluhan; kabupaten Jember. Ning Khilma Anis Wahidah ini telah menerbitkan tiga novel. Yang pertama berjudul “Jadilah Purnamaku Ning”, yang kedua berjudul “Wigati”, yang ketiga berjudul “Hati Suhita”. Nah, jadi kita disana belajar bareng-bareng dari pengalaman yang telah disampaikan oleh Ning Khilma Anis Wahidah.

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan peringatan hari besar Islam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yaitu kegiatan sharing dan sarasehan bersama Ning Khilma Anis Wahidah di Fatayat NU

Wuluhan:

¹⁸¹ *Observasi*, Wuluhan, 20 November 2022



Gambar 4.3¹⁸²

Kegiatan Sarasehan Fatayat NU
Bidang Pendidikan Dan Pengkaderan
Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Bersama Ning Khilma Anis Wahidah

Di dalam gambar 4.3 menjelaskan tentang acara kegiatan sarasehan yang diadakan oleh PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember di aula SMP dan SMK Ma'arif NU 08 Dusun Kepel Desa Ampel Kecamatan Wuluhan bersama Ning Khilma Anis Wahidah (Penulis novel Hati Suhita). Bahwa kegiatan ini dimulai jam 08.00 WIB sampai selesai, dihadiri oleh anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan dengan memakai seragam Fatayat NU berkerudung putih.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan yang dilaksanakan di Fatayat Ancab Wuluhan ini dalam memperingati hari besar Islam yaitu

¹⁸² *Studi Dokumen Foto Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 H dan Sarasehan, Wuluhan, 20 November 2022*

dengan mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad Saw yang mengundang sosok publik figur dengan tujuan untuk sharing ilmu dan sarasehan serta untuk memotivasi kaum perempuan yaitu dengan mendatangkan Ning Khilma Anis (Narasumber yang mengarang novel Hati Suhita), beliau adalah pengarang tiga novel. Yang pertama berjudul “Jadilah Purnamaku Ning”, yang kedua berjudul “Wigati”, yang ketiga berjudul “Hati Suhita”. Selain kita memperingati sejarah Nabi Muhammad Saw, kita juga mendapatkan ilmu dan wawasan dari sosok publik figur yaitu Ning Khilma Anis. Adapun nilai sosial dalam kegiatan ini yaitu semua anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan dapat berbagi dan memperoleh ilmu pengetahuan, serta dapat bertukar pikiran tentang ke-organisasian terutama di

Fatayat NU menurut Ning Khilma Anis.

2) Kegiatan Insidental PAC Fatayat NU Bidang Pengkaderan

Adapun kegiatan insidental yaitu kegiatan yang sifatnya tidak rutin hanya sesekali diadakan sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau disebabkan adanya instruksi dari pengurus organisasi Fatayat NU. Kegiatan insidental yang dilaksanakan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan yaitu sebagai berikut: Kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, latihan dasar pengkaderan, dan latihan dasar kepemimpinan bagi anggota Fatayat NU, serta pelatihan literasi digital, menjenguk teman yang

sedang sakit, takziah, serta pelatihan lagu mars dan hymne Fatayat NU.

a) Kegiatan Sosialisasi dan Kepemimpinan Perempuan Fatayat NU

Kegiatan insidental bidang pendidikan dan pengkaderan ini salah satunya yaitu sosialisasi dan kepemimpinan perempuan. Tujuannya agar sama-sama belajar tentang hak dan kewajiban seorang perempuan. Yang mana tugas seorang perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga, tetapi seorang perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Hal ini disampaikan oleh ketua Fatayat NU Wuluhan bahwa:¹⁸³

Kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan ini kita adakan supaya kita juga belajar tentang hak dan kewajiban sebagai seorang perempuan. Meskipun perempuan identik dengan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga punya hak untuk menjadi seorang pemimpin. Bukan hanya seorang laki-laki saja, semuanya tergantung yang menjalaninya mbak.

Hal ini bahwa, kesibukan seorang perempuan di dapur tidak terlalu menjadi beban bagi perempuan untuk bisa tampil di publik. Yang menjadi hal terpenting dalam suatu kegiatan yaitu waktu yang digunakan untuk bisa membagi dengan keluarga dan untuk berorganisasi. Hal ini juga disampaikan

¹⁸³ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 28 Februari 2023

oleh sahabat Fatayat yaitu Siti Muzayyinah, beliau juga menyampaikan bahwa:¹⁸⁴

Saya juga sibuk mbak, kalau dipikir sibuk. Karena perempuan itu kan selain kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, juga harus menjadi ibu yang cerdas untuk anak-anaknya mbak. Jadi, saya ditugasi ketua Fatayat sebagai bendahara di ancab ya saya jalani sebisanya sambil belajar mbak. Kita harus bisa mengatur waktu mbak, kapan waktu itu untuk keluarga dan kapan waktu itu untuk organisasi. Jadi di acara ini saya mendapatkan banyak ilmu tentang kepemimpinan perempuan.

Hal ini bahwa, perempuan juga harus cerdas. Karena pendidikan pertama anak yaitu keluarga, dan didikan dari seorang ibu itu sangat penting bagi perkembangan anaknya. Oleh karena itu, tugas perempuan tidak bisa dibebankan kepada seorang laki-laki. Perempuan serba bisa menjadi ibu sekaligus menjadi pendidik yang luar biasa bagi keluarganya. Dengan bersosialisasi dan mengikuti kegiatan berorganisasi bagi perempuan, akan menjadikan perempuan menjadi seseorang yang cerdas dan mandiri. Hal ini juga disampaikan oleh sahabat Fatayat, yaitu Siti Rofidah, beliau juga menyampaikan bahwa:¹⁸⁵

Sosialisasi dan kepemimpinan perempuan ini menjadi acuan dan motivasi kita sebagai perempuan mbak, dari yang awalnya tidak tau menjadi tau haknya perempuan. Ternyata perempuan itu serba bisa kalau dia mau bekerja.

¹⁸⁴ Siti Muzayyinah, *wawancara*, Wuluhan, 28 Februari 2023

¹⁸⁵ Siti Rofidah, *wawancara*, Wuluhan, 28 Februari 2023

Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, bahwa:¹⁸⁶

Jadi, kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan yang diadakan oleh Fatayat NU ancab Wuluhan ini, mengajak para perempuan untuk belajar menjadi seseorang yang mandiri dan serba bisa. Selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Kegiatan ini dimulai jam 08.00–12.00 WIB. Bertempat di rumah sahabati Himmatun Hasanah, Fatayat ranting Dukuh Dompok, Kecamatan Wuluhan-Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2022, yang dihadiri oleh narasumber Fatayat dari Jember yaitu Ibu Rahmah Saidah. Adapun rangkaian acara ini dimulai dengan pembukaan, kemudian pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sambutan ketua Fatayat ancab Wuluhan, sambutan tuan rumah yaitu Ibu Himmatun Hasanah. Kemudian dilanjut dengan acara inti yaitu *Up Grading* dan Konsolidasi Organisasi Fatayat PAC Wuluhan. Selanjutnya yaitu tanya jawab dan ditutup dengan doa.

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi



Gambar 4.4¹⁸⁷

Sosialisasi dan Kepemimpinan Perempuan Fatayat NU
Bidang Pendidikan Dan Pengkaderan
Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

¹⁸⁶ *Observasi*, Wuluhan, 13 Maret 2022

¹⁸⁷ *Studi Dokumen Foto Kegiatan Insidental Sosialisasi dan Kepemimpinan Perempuan Fatayat NU*, Wuluhan, 13 Maret 2022

Gambar 4.5 menjelaskan tentang kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, yang bertempat di rumah sahabati Himmatun Hasanah, Fatayat ranting Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2022, yang dihadiri oleh narasumber Fatayat dari Jember yaitu Ibu Rahmah Saidah. Adapun acara inti dari kegiatan tersebut yaitu *Up Grading* dan Konsolidasi Organisasi Fatayat PAC Wuluhan, dengan menggunakan layar LCD dan laptop untuk menampilkan power point tentang kepemimpinan perempuan. Selanjutnya yaitu tanya jawab atas penjelasan yang telah disampaikan dan ditutup dengan doa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan insidental Fatayat NU ancab Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para perempuan untuk semangat belajar menjadi perempuan yang cerdas dan mandiri. Karena hakikatnya seorang perempuan ini menjadi ibu rumah tangga, tetapi hakikat itu bisa merubah diri seorang perempuan menjadi seorang pemimpin. Selain pemimpin dalam mengurus anak dan keluarganya, juga bisa menjadi pemimpin di masyarakat seperti di organisasi Fatayat NU. Nilai sosialnya yaitu kegiatan *Up Grading* dan Konsolidasi Organisasi Fatayat NU ini dapat menjadi motivasi bagi ibu rumah tangga yang sibuk dengan dapur dan membagi waktu dengan berorganisasi. Akan tetapi, ingin aktif di dalam organisasi ini. Oleh karena itu, diajarkan tentang kepemimpinan seorang perempuan baik dalam keluarga

maupun di masyarakat. Selain itu, di *Up Grading* dan konsolidasi organisasi ini diajarkan tentang membuat surat menyurat untuk kebutuhan di dalam organisasi. Adapun nilai keagamannya yaitu kegiatan *Up Grading* dan Konsolidasi Organisasi ini bersifat positif, yang mana di dalamnya juga diajarkan tentang kepemimpinan seorang perempuan terutama di keluarga, walaupun tugas seorang perempuan yaitu mengandung, melahirkan, memelihara seorang anak, dan mendidiknya. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kedudukan wanita dalam Islam yaitu sama dengan laki-laki.

b) Pelatihan Literasi Digital Fatayat NU

Kegiatan insidental bidang pendidikan dan pengkaderan ini yang diadakan oleh Fatayat NU yaitu pelatihan literasi digital. Tujuannya yaitu untuk memanfaatkan media sosial yang ada sebaik mungkin, tanpa menyebarkan kabar tipu-tipu maupun kabar hoax. Karena di era digital ini, semua orang diwajibkan untuk bisa memanfaatkan media sosial untuk hal positif. Tidak menyebar kejelekan. Hal ini disampaikan oleh ketua Fatayat NU Wuluan bahwa:¹⁸⁸

Pelatihan literasi digital ini kita adakan supaya kita dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin. Jadi, di era serba digital ini kita dituntut untuk mampu mengikuti zaman agar tidak tertinggal. Jadi, disini kita belajar bareng-bareng supaya sama-sama bisa menggunakan media sosial untuk hal yang positif.

¹⁸⁸ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluan, 29 Februari 2023

Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat NU Wuluhan, yaitu sahabati Luluk Anisa mengenai hal yang dirasakan ketika mengikuti pelatihan literasi digital, bahwa:¹⁸⁹

Alhamdulillah, ada ilmu baru mbak ketika mengikuti pelatihan literasi digital ini. Jadi, kita disana diajari bareng-bareng mbak. Kita langsung praktek cara menggunakan media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram dan lain-lain.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Muzayyinah selaku bendahara Fatayat NU Wuluhan mengenai pelatihan literasi digital, bahwa:¹⁹⁰

Pelatihan literasi digital ini kalau kita tidak bener-bener belajar memang tidak bisa mbak, makanya saya ikut ini supaya saya bisa. Meskipun tidak bisa banget yang penting tau cara-caranya sedikit mbak, biar bisa mengikuti zaman meskipun hp saya gak mendukung yang penting ikut aja wes.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa:¹⁹¹

Pelatihan literasi digital yang diadakan oleh Fatayat NU ancab Wuluhan ini merupakan kegiatan insidental. Pelatihan ini tidak hanya tentang literasi saja, tetapi ada pelatihan lain juga yang dilaksanakan di Fatayat NU ancab Wuluhan. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 di pendopo Kecamatan Wuluhan, pembukaan merupakan acara yang pertama kemudian dilanjutkan acara yang kedua yaitu menyayikan lagu mars dan hymne Fatayat, sambutan ketua Fatayat Wuluhan merupakan acara yang ketiga, kemudian dilanjut dengan pelatihan literasi digital oleh pemateri merupakan acara yang keempat dan acara yang kelima ditutup dengan doa.

¹⁸⁹ Luluk Anisa, *wawancara*, Wuluhan, 29 Februari 2023

¹⁹⁰ Siti Muzayyinah, *wawancara*, Wuluhan, 29 Februari 2023

¹⁹¹ *Observasi*, Wuluhan, 29 Februari 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai pelatihan literasi digital, sebagai berikut:



Gambar 4.5¹⁹²

Pelatihan Literasi Digital Fatayat NU
Bidang Pendidikan Dan Pengkaderan
Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Di dalam gambar 4.6 menjelaskan tentang kegiatan Pelatihan Literasi Digital, bahwa pelatihan ini dilaksanakan sebagai kegiatan rutin Fatayat NU sebagai pelatihan bagi anggota Fatayat NU terutama dalam hal pemanfaatan media sosial. Di era serba digital ini semua media sosial dipergunakan, akan tetapi cara bagaimana menggunakannya dengan baik kita perlu belajar lagi dan perlu menguasai media sosial ini untuk hal positif. Oleh karena itu, Fatayat NU Wuluhan mengadakan pelatihan ini sebagai dasar atau motivasi supaya Fatayat NU terutama di Wuluhan ini dapat memanfaatkan media sosial dengan baik sebagai media dokumentasi kegiatan rutin yang dilaksanakan selama ini dan untuk menyebarkan kebaikan atau ilmu yang bermanfaat untuk orang yang mendengarkan ataupun membacanya.

¹⁹²Studi Dokumen Foto Kegiatan Pelatihan Literasi Digital Fatayat NU, Wuluhan, 01 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan insidental Fatayat NU Ancab Wuluhan ini yaitu mengadakan pelatihan literasi digital, yang bertujuan untuk melatih diri supaya terus belajar, salah satunya dengan belajar memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin agar tidak mudah tertipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan pelatihan literasi digital ini memberikan ilmu kepada kita bahwa pendidikan yang kita pelajari di sekolah harus bisa diterapkan di masyarakat dan di dunia nyata atau dunia maya. Karena kita disuruh untuk dapat memanfaatkan media yang ada sebaik mungkin. Adapun media yang sudah disediakan oleh negara seperti aplikasi WhatsApp, Facebook, Youtube, Instagram, Twitter, Tiktok, kita harus bisa menggunakannya dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan hal-hal yang positif supaya tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan serta fitnah di antara sesama manusia di dunia. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan bekerjasama antar negara. Penerapan dari literasi digital ini dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Ajaran Islam menempatkan informasi sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia dan harus

dapat dipertanggung jawabkan oleh manusia baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.

Tabel 4.1
Kegiatan Rutin Fatayat NU Bidang Pendidikan Dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Pendidikan		
No.	Kegiatan Rutin Bulanan	Temuan
1.	Kegiatan Rutin Silaturahmi Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan rutin bulanan silaturahmi ini yang dilaksanakan secara bergilir di setiap ranting atau Desa setiap satu bulan sekali, bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di antara sesama anggota Fatayat NU Ancab Wuluhan. Hal ini terbukti bahwa nilai sosial keagamaan anggota Fatayat ini telah diterapkan yaitu selain dalam kegiatan rutin silaturahmi ini mereka berkumpul dan bermusyawarah mengenai program, di dalamnya juga tidak melupakan nilai keagamaan yaitu adanya pembacaan yasin, tahlil, pembacaan shalawat, menyanyikan lagu mars dan hymne Fatayat, sambutan ketua Fatayat dan dilanjutkan dengan mauidoh hasanah di setiap pertemuan rutin silaturahmi ini.
2.	Kegiatan Rutin GOW (Gerakan Organisasi Wanita) Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan rutin bulanan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) merupakan arisan organisasi mengenai wanita yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali membahas program yang telah berjalan dan program yang akan direncanakan, organisasi GOW ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar semakin sejahtera, tidak hanya di keluarga tetapi juga di masyarakat. Nilai sosialnya dalam organisasi GOW ini yaitu dapat menyelenggarakan kaderisasi wanita Indonesia di segala bidang dan saling bekerja sama dalam menyelenggarakan usaha di bidang kesejahteraan masyarakat, seperti masalah pendidikan, sosial ekonomi, maupun organisasi. Adapun nilai keagamaan dalam organisasi GOW di dalam Fatayat NU yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan bahwa perempuan itu tidak lemah, perempuan itu kuat dan terpenting yaitu adanya kesatuan demi terwujudnya kekuatan untuk menghadapi berbagai hambatan dengan memperkuat iman agar tidak mudah tertipu. Karena Allah SWT tidak pernah membeda-bedakan antara wanita dan pria, mereka memiliki derajat yang sama serta hak dan kewajiban masing-masing.

No.	Kegiatan Rutin Tahunan	Temuan
1.	Kegiatan Rutin Tahunan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan yang dilaksanakan di Fatayat Ancab Wuluhan ini dalam memperingati hari besar Islam yaitu dengan mengadakan acara maulid Nabi Muhammad Saw yang mengundang sosok publik figur dengan tujuan untuk sharing ilmu dan sarasehan serta untuk memotivasi kaum perempuan yaitu dengan mendatangkan Ning Khilma Anis (Narasumber yang mengarang novel Hati Suhita), beliau adalah pengarang tiga novel. Yang pertama berjudul “Jadilah Purnamaku Ning”, yang kedua berjudul “Wigati”, yang ketiga berjudul “Hati Suhita”. Selain kita memperingati sejarah Nabi Muhammad Saw, kita juga mendapatkan ilmu dan wawasan dari sosok publik figur yaitu Ning Khilma Anis. Adapun nilai sosial dalam kegiatan ini yaitu semua anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan dapat berbagi dan memperoleh ilmu pengetahuan, serta dapat bertukar pikiran tentang ke-organisasian terutama di Fatayat NU menurut Ning Khilma Anis. Selain itu, dalam peringatan hari besar Islam ini, Fatayat NU Kecamatan Wuluhan melaksanakan kegiatan silaturahmi pengurus NU se-Kecamatan Wuluhan setiap hari raya Idul Fitri, selain itu juga menghadiri ziarah haji.
Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Pengkaderan		
No.	Kegiatan Insidental	Temuan
1.	Kegiatan Insidental Kegiatan Sosialisasi dan Kepemimpinan Perempuan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan insidental Fatayat NU ancab Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu ada kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para perempuan untuk semangat belajar menjadi perempuan yang cerdas dan mandiri. Karena hakikatnya seorang perempuan ini menjadi ibu rumah tangga, tetapi hakikat itu bisa merubah diri seorang perempuan menjadi seorang pemimpin. Selain pemimpin dalam mengurus anak dan keluarganya, juga bisa menjadi pemimpin di masyarakat seperti di organisasi Fatayat NU. Nilai sosialnya yaitu kegiatan <i>Up Grading</i> dan konsolidasi organisasi Fatayat NU ini dapat menjadi motivasi bagi ibu rumah tangga yang sibuk dengan dapur dan membagi waktu dengan berorganisasi. Akan tetapi, ingin aktif di dalam organisasi ini. Oleh karena itu, diajarkan tentang kepemimpinan seorang perempuan baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Selain itu, di <i>Up Grading</i> dan konsolidasi organisasi ini diajarkan tentang membuat surat menyurat untuk kebutuhan di dalam organisasi. Adapun nilai keagamáannya yaitu kegiatan <i>Up Grading</i> dan konsolidasi organisasi ini bersifat positif, yang mana di dalamnya juga diajarkan tentang kepemimpinan seorang perempuan terutama di keluarga, walaupun tugas seorang

		perempuan yaitu mengandung, melahirkan, memelihara seorang anak, dan mendidiknya. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kedudukan wanita dalam Islam yaitu sama dengan laki-laki.
2.	Kegiatan Insidental Pelatihan Literasi Digital Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan insidental Fatayat NU Ancab Wuluhan ini yaitu mengadakan pelatihan literasi digital, yang bertujuan untuk melatih diri supaya terus belajar, salah satunya dengan belajar memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin agar tidak mudah tertipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan pelatihan literasi digital ini memberikan ilmu kepada kita bahwa pendidikan yang kita pelajari di sekolah harus bisa diterapkan di masyarakat dan di dunia nyata atau dunia maya. Karena kita disuruh untuk dapat memanfaatkan media yang adasebaik mungkin. Adapun media yang sudah disediakan oleh negara seperti aplikasi WhatsApp, Facebook, Youtube, Instagram, Twitter, Tiktok, kita harus bisa menggunakannya dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan hal-hal yang positif supaya tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan serta fitnah di antara sesama manusia di dunia. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan bekerjasama antar negara. Penerapan dari literasi digital ini dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Ajaran Islam menempatkan informasi sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia dan harus dapat dipertanggung jawabkan oleh manusia baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.
3.	Bazar (UMKM)	Kegiatan bazar ini diadakan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan sejak dulu, tetapi kegiatan ini mulai berkembang setelah ada pergantian ketua dan koordinator bidang. Kegiatan bazar ini diikuti sertakan setiap ada kegiatan ancab maupun di Kabupaten Jember, dengan tujuan untuk memberitahukan produknya Fatayat Kecamatan Wuluhan.

2. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Budaya itu telah menjadi kekayaan masyarakat yang penting dalam menciptakan peradaban bangsa. Namun, budaya itu kini mulai luruh seiring proses modernisasi yang menerjang secara dahsyat sendi-sendi kehidupan masyarakat. Fatayat NU perlu mendorong pemerintah agar

melakukan upaya-upaya pelestarian dan pengembangan potensi seni budaya lokal dalam rangka menjaga integritas bangsa.¹⁹³ Tujuan Fatayat NU di bidang sosial, seni, dan budaya ini adalah mengupayakan peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian nilai-nilai seni budaya Islam.

Fatayat NU di bidang sosial, seni, dan budaya ini mengajak anggota Fatayat untuk aktif di kegiatan yang berkaitan dengan sosial seperti penggalangan donasi untuk korban bencana alam, dan kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya seperti senam Fatayat, diba' kubro, serta aktif disetiap pertemuan baik di ancab maupun di ranting. Tujuan dari bidang sosial, seni dan budaya ini yaitu untuk mengupayakan kesejahteraan sosial dan pelestarian nilai-nilai seni budaya Islam dan untuk mewujudkan serta merealisasikan program-program Fatayat yang sudah ada. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, ketua bidang sosial, seni dan budaya yaitu ibu Himatul Hasanah, beliau menyampaikan bahwa:¹⁹⁴

Dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang sosial, seni dan budaya PAC Fatayat Wuluan ini memiliki beberapa program dan diwujudkan menjadi sebuah kegiatan seperti menyelenggarakan kegiatan rutin senam Fatayat dan diba' kubro, menyelenggarakan Harlah Fatayat NU di setiap tahunnya yaitu dengan mengadakan lomba menyanyikan lagu mars dan hymne Fatayat NU, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan mengembangkan seni hadrah. Tujuan dari bidang sosial, seni dan budaya ini yaitu untuk mengupayakan kesejahteraan sosial dan

¹⁹³ *Studi Dokumen*, PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 179-180

¹⁹⁴ Himatul Hasanah, *wawancara*, Wuluan, 26 Februari 2023

pelestarian nilai-nilai seni budaya Islam dan untuk mewujudkan serta merealisasikan program-program Fatayat yang sudah ada.

Adapun kegiatan atau program yang rencanakan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember di bidang sosial, seni, dan budaya yaitu:

- a. Mengadakan kegiatan khotmil Qur'an
- b. Mengadakan kegiatan senam Fatayat NU
- c. Mengadakan kegiatan diba' kubro
- d. Menyelenggarakan harlah Fatayat NU dengan mengadakan kegiatan lomba duo difa, lomba senam Fatayat NU, lomba video sosialisasi gafantara, dan lomba stanting (penataan isi piring).
- e. Memberikan bantuan kepada anak yatim
- f. Mengadakan penataran protokol atau mc + dirijen
- g. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
- h. Memperingati hari kemerdekaan
- i. Mengembangkan seni qosidah

Adapun kegiatan Fatayat NU bidang sosial meliputi penggalangan dana sosial, di bidang seni meliputi diba' kubro dan seni qosidah serta senam Fatayat, di bidang budaya yaitu menyanyikan lagu kebanggaan Fatayat yaitu mars dan hymne Fatayat serta membaca sholawat Nahdliyah, dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni, dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota yaitu melalui kegiatan rutin. Adapun kegiatan rutin

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Fatayat NU Wuluhan ini terdiri dari khotmil Qur'an, silaturahmi, diba' kubro, senam Fatayat, khotmil Qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan, mengikuti kegiatan yang diadakan MWC seperti PKPNU.¹⁹⁵ Adapun kegiatan rutin PAC Fatayat NU Wuluhan ini yaitu:

a. Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan pimpinan anak cabang (PAC) Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, di antaranya:

1) Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Sosial

a) Kegiatan Rutin Bagi-Bagi Takjil Di Bulan Ramadhan

Fatayat NU

Kegiatan Fatayat NU lain di Kecamatan Wuluhan yang berkaitan dengan kegiatan rutin tahunan ini yaitu pembagian takjil di bulan Ramadhan. Ramadhan merupakan bulan penuh berkah, dengan memperbanyak membaca al-Qur'an dan bersedekah. Begitupun dengan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini berburu berkah dengan cara bersedekah di bulan Ramadhan ini dengan mengadakan bagi-bagi takjil kepada warga masyarakat. Adapun kegiatan ini rutin

¹⁹⁵ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 01 Februari 2023

dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan ramadhan, selain untuk mencari berkah juga untuk bersosial dengan masyarakat baik kepada sesama anggota Fatayat maupun kepada sesama umat Islam di dunia. Hal ini juga disampaikan oleh ketua Fatayat NU ancab Wuluhan, yaitu Ibu Anisatul Mukhiyyaroh. Beliau menyampaikan bahwa:¹⁹⁶

Kemarin hari minggu kita adakan bagi-bagi takjil mbak di depan Masjid Jamik Baitul Muttaqin Wuluhan jam 16.30 WIB. Bersama-sama dengan pengurus dan anggota Fatayat perwakilan kita adakan bagi-bagi takjil ini dengan tujuan mencari berkah di bulan ramadhan dan untuk bersosial dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini rutin kita adakan setiap satu tahun sekali mbak di bulan Ramadhan saja, karena kita ingin berbagi dengan sesama umat manusia di dunia ini mumpung kita bisa mbak.

Kegiatan bagi-bagi takjil di bulan ramadhan ini mengajak anggota Fatayat NU ancab Wuluhan untuk saling bekerjasama demi terselenggaranya kegiatan ini yang bertujuan untuk mencari keberkahan di bulan ramadhan. Hal ini juga diperkuat oleh anggota Fatayat NU ancab Wuluhan, yaitu sahabat Siti Mislihah. Beliau juga menyampaikan bahwa:¹⁹⁷

Kegiatan bagi-bagi takjil ini kita kondisikan terlebih dahulu kapan mau dilaksanakan dan dimana tempatnya, karena kalau tidak dirancang dulu ya keteteran malahan mbak. Kemarin kita buat es bareng-bareng di rumah Bu Kaji Rodliyah. Karena di rumah beliau kan luas dan ada juga yang menyumbang dari pengurus ini, ada yang nyumbang buah, gula. Jadi uang kas Fatayat kita tidak mengeluarkan banyak. Karena di bulan Ramadhan ini

¹⁹⁶ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 09 April 2023

¹⁹⁷ Siti Mislihah, *wawancara*, Wuluhan, 09 April 2023

banyak orang yang berlomba-lomba mencari keberkahan.

Kegiatan bagi-bagi takjil ini dibagikan oleh anggota Fatayat NU di depan Masjid Jamik Wuluhan jam 16.00 WIB, agar tidak terlalu dekat dengan adzan magrib. Hal ini juga disampaikan oleh sahabat Farikah mengenai kegiatan berbagi takjil ini, beliau anggota Fatayat ranting menyampaikan bahwa:¹⁹⁸

Saya juga diajak kemarin sama ketua Fatayat ancab mbak untuk membantu bagi-bagi takjil ini. Karena kalau orang sedikit itu masih kurang tenaganya. Kemarin kita buat es.nya bareng-bareng kemudian kita sudah siap stand di depan Masjid Jamik Wuluhan jam 16.00 WIB, kita bagi jam 16.30 WIB tidak terlalu mepet adzan magrib mbak.

Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, bahwa:¹⁹⁹

Kegiatan bagi-bagi takjil ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Fatayat ancab Wuluhan setiap satu tahun sekali di bulan Ramadhan. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk mencari berkah di bulan ramadhan dan untuk bersosial dengan masyarakat sekitar. Bagi-bagi takjil ini dimulai dengan saling bekerjasama di rumah bu kaji Rodliyah dalam membuat es, dan dibagi tugas supaya cepat dan selesai tepat waktu. Kegiatan bagi takjil ini dibagikan pukul 16.30 WIB, di depan Masjid Jamik Baitul Muttaqin Wuluhan. Bagi takjil ini selain berbagi kepada masyarakat juga berbagi kepada pengurus Masjid Jamik Wuluhan dan orang-orang yang sedang melaksanakan ibadah shalat di Masjid Jamik Wuluhan dengan memberikan se-kotak nasi dan es

¹⁹⁸Fitria Nurhasanah, *wawancara*, Wuluhan, 09 April 2023

¹⁹⁹*Observasi*, Wuluhan, 09 April 2023

untuk buka puasa. Sedangkan yang dibagikan kepada masyarakat yaitu berupa segelas es segar.

Hal ini juga diperkuat dengan studi dokumentasi di lokasi penelitian, bahwa:



Gambar 4.6²⁰⁰

Kegiatan Bagi-Bagi Takjil Fatayat NU Bidang Sosial dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Di dalam gambar 4.12 menjelaskan tentang kegiatan bagi-bagi takjil bersama Fatayat NU ancab Wuluhan di depan Masjid Jamik Baitul Muttaqin Wuluhan. Bagi-bagi takjil ini dibagikan kepada masyarakat sekitar yang lewat di depan Masjid Jamik Wuluhan ini, baik untuk ibu-ibu, anak-anak, bapak-bapak, dan beberapa pekerja yang lewat depan masjid.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu pembagian takjil di bulan Ramadhan. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk melatih iman dan jiwa seseorang supaya

²⁰⁰ *Studi Dokumentasi Bagi-Bagi Takjil bersama Fatayat NU, Wuluhan, 09 April 2023*

mengingat bahwa manusia hidup di dunia ini saling membutuhkan dan saling tolong-menolong, yaitu dengan berbagi kepada sesama umat Islam tanpa memandang sisi baik buruknya seseorang. Selain itu kegiatan bagi-bagi takjil yang diadakan pada bulan ramadhan ini juga mengajak masyarakat terutama anggota Fatayat untuk mencari keberkahan di bulan ramadhan ini, dengan diadakannya kegiatan bagi-bagi takjil ini kita bisa mensyukuri apa yang kita miliki dan membagikan sedikit rezeki kepada orang yang membutuhkan.

b) Kegiatan Penggalangan Dana Sosial

Kegiatan insidental yang dilaksanakan di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan bidang sosial ini di antaranya yaitu penggalangan dana sosial. kegiatan ini merupakan program

yang dilaksanakan oleh bidang sosial, seni, dan budaya Fatayat NU ancab Wuluhan. Kegiatan penggalangan dana sosial ini tidak tentu pelaksanaannya setiap hari, kegiatan ini biasanya dilaksanakan ketika ada bencana atau musibah yang menimpa warga masyarakat maupun warga Indonesia. Seperti memberikan bantuan memberikan dana bantuan kepada warga Wuluhan yang rumahnya roboh, dan memberikan bantuan donasi kepada warga yang terkena bencana gunung semeru. Dalam hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh

tentang pelaksanaan kegiatan rutin di bidang sosial, seni dan budaya ini. Beliau menyampaikan bahwa:²⁰¹

Untuk program yang dilaksanakan di bidang sosial, seni dan budaya ini waktunya tertentu ya mbak, kita tidak bisa memprediksi setiap hari ada kegiatan. Seperti dana sosial dengan memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang tertimpa musibah, kemudian bantuan untuk salah satu rumah kader banser di Wuluhan roboh itu kita bantu mendirikan rumah beliau dengan menggalang donasi bersama semua banom NU di kecamatan Wuluhan dan bantuan donasi untuk warga yang terkena bencana gunung semeru.

Pelaksanaan program yang diadakan di bidang sosial, seni, dan budaya ini sepertimemberikan bantuan ataupun donasi untuk bencana semeru, gempa palu, gempa cianjur, dan banjir di Jember ini mengajak semua banom NU Wuluhan baik dari IPNU, Fatayat, dan Muslimat ini untuk serempak mencari galangan dana untuk membantu korban bencana. Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh ketua II yaitu ibu Aini Viki Mardiyani, beliau menyampaikan bahwa:²⁰²

Pelaksanaan kegiatan sosial, seni dan budaya ini fokus melaksanakan di kecamatan Wuluhan mbak, terutama disetiap ranting Fatayat yang ada di kecamatan Wuluhan kecuali untuk kegiatan bantuan korban bencana alam ini sering terjadi diluar kecamatan Wuluhan, seperti bantuan untuk bencana semeru, gempa palu, gempa cianjur, dan banjir di Jember. Nah, dari situ kita serempak menggalang donasi bersama-sama dengan anggota Fatayat, Muslimat, Banser, IPNU IPPNU yang ada di kecamatan Wuluhan. Tentunya hal ini bisa berjalan lancar karena bantuan dan kerjasama

²⁰¹ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 13 Februari 2023

²⁰² Aini Viki Mardiyani, *wawancara*, Wuluhan, 13 Februari 2023

yang baik dari semua banom NU di kecamatan Wuluhan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, yaitu:²⁰³

Kegiatan lain yang menjadi rutin Fatayat NU di bidang sosial, seni, dan budaya ini yaitu penggalangan dana untuk korban yang terkena musibah bencana alam. Fatayat NU Kecamatan Wuluhan juga ikut membantu dalam penggalangan dana untuk korban bencana alam, sedikit membantu berupa uang tunai yang disalurkan melalui BMT NU Kecamatan Wuluhan untuk diberikan kepada korban bencana alam. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari jam 10.00 WIB di kantor BMT Kecamatan Wuluhan yang langsung diberikan oleh ketua Fatayat beserta wakil, sekretaris dan bendaharanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan donasi Fatayat NU ancab Wuluhan:



Gambar 4.7²⁰⁴

Kegiatan Memberikan Bantuan Donasi Fatayat NU Bidang Sosial Kepada BMT NU Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

²⁰³ *Observasi*, Wuluhan, 13 Februari 2023

²⁰⁴ *Studi Dokumen Foto Kegiatan Memberikan Bantuan atau Donasi Fatayat NU kepada BMT NU, Wuluhan, 13 Februari 2023*

Di dalam gambar 4.15 menjelaskan tentang kegiatan sosial yaitu dengan memberikan donasi untuk membantu warga yang terkena dampak bencana gunung semeru. Bantuan ini diberikan oleh ketua Fatayat NU, wakil ketua, sekretaris dan bendahara Fatayat kepada BMT NU Cabang Wuluhan Kabupaten Jember dengan memakai jas hijau hijab hitam dan baju gamis putih hijab hijau. Bantuan yang diberikan oleh Fatayat NU Wuluhan ini berupa uang sejumlah 2.485.000.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan insidental PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember di bidang sosial, seni, dan budaya ini yaitu melalui penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam atau korban yang terkena musibah. Hal ini dilakukan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan sebagai bukti rasa sosial kepada masyarakat dengan cara peduli terhadap sesama umat Islam di dunia ini. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi rasa kesedihan yang di alaminya dan sebagai rasa cinta dan persaudaraan antar umat dunia.

2) Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Seni

a) Kegiatan Rutin Khotmil Qur'an Fatayat NU

Kegiatan khotmil Qur'an ini merupakan kegiatan rutin Fatayat NU Kecamatan Wuluhan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali melalui media sosial yaitu WhatsApp. Kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh anggota Fatayat yang masuk Grup saja, seperti pengurus harian Fatayat NU ancab Wuluhan. Kegiatan yang dilaksanakan ancab ini menjadi contoh kegiatan rutin untuk anggotanya di ranting, supaya dapat menerapkan

kegiatan khotmil Qur'an ini meskipun melalui media sosial seperti WhatsApp. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua Fatayat NU Wuluhan yaitu ibu Anisatul Mukhoyaroh mengenai kegiatan rutin atau pertemuan rutin yang dilaksanakan di PAC Fatayat NU Wuluhan ini. Beliau menyampaikan bahwa:²⁰⁵

Ada kegiatan rutin yang diadakan di Fatayat NU Wuluhan ini mbak, kita ada khotmil Qur'an, setiap hari kita setor kalau sudah selesai membaca. Untuk anggotanya yaitu dari pengurus harian saja mbak. Tidak semua anggota Fatayat mengikuti kegiatan rutin ini, tetapi ini menjadi contoh untuk ranting supaya bisa menerapkan kegiatan khotmil Qur'an ini kepada anggotanya, dan untuk khatamannya ini kita seminggu satu kali mbak.

Kegiatan khotmil Qur'an ini menjadi motivasi anggota untuk belajar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Sehingga media sosial seperti WhatsApp ini dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Selain berkah di dunia juga berkah di akhirat nantinya. Hal ini juga disampaikan oleh sahabati Afif Nur Hidayah bahwa:²⁰⁶

Jadi khotmil Qur'an ini menjadi ilmu penting untuk kita supaya cinta al-Qur'an, dan media sosial yang kita gunakan tidak hanya untuk chattingan saja, tetapi untuk hal positif juga supaya bermanfaat.

²⁰⁵ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 02 Maret 2023

²⁰⁶ Afif Nur Hidayah, *wawancara*, Wuluhan, 02Maret 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan khotmil Qur'an online ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.8²⁰⁷

Kegiatan Khotmil Qur'an Fatayat NU
 Bidang Seni dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
 Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Di dalam gambar 4.7 menjelaskan tentang grup WhatsApp kegiatan rutin khotmil Qur'an PAC Fatayat NU Wuluhan. Kegiatan ini diawali dari tawassulan yang dikhususkan untuk Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi dan keluarga Nabi, tabi'in, tabi'ut, para wali dan para ulama', pendiri NU, untuk anggota pengurus PAC Fatayat NU Wuluhan, dan untuk

²⁰⁷Studi Dokumen Screenshot Foto WhatsApp tentang Kegiatan Khotmil Qur'an Fatayat NU, Wuluhan, 18 Maret 2023

keluarga serta diri kita sendiri. Dan doa akan disampaikan oleh B. Hj. Heni Astutik. Kegiatan khotmil Qur'an ini akan dimulai dan ditutup pada hari ahad tanggal 19 Maret 2023. Untuk yang sudah selesai membaca diharapkan segera melaporkan dengan cara memberikan centang hijau sesuai nama dan juz yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin mingguan PAC Fatayat ini yaitu ada khotmil Qur'an yang dilaksanakan rutin oleh pengurus harian ancab Wuluhan secara online melalui aplikasi WhatsApp dengan tujuan supaya cinta al-Qur'an dengan cara membacanya secara terus menerus yaitu dapat diterapkan melalui kegiatan khotmil Qur'an. Kegiatan rutin Khotmil Qur'an ini akan menambah keakraban sesama anggota Fatayat NU, tidak hanya menjalin hubungan persaudaraan baik dan kerukunan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui media teknologi dan aplikasi yang telah disediakan negara.

b) Kegiatan Rutin Senam Fatayat NU

Senam Fatayat NU ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Fatayat NU ancab Wuluhan, kegiatan ini bertujuan untuk menyehatkan anggota badan baik sehat jasmani maupun sehat rohani. Selain sehat, juga dapat mengibarkan bendera dan mengenalkan Fatayat NU di masyarakat bahwa organisasi Fatayat ini tidak hanya pengajian, tetapi juga melaksanakan senam. Hal ini juga disampaikan oleh

ibu Anisatul Mukhoyaroh tentang tujuan diadakannya kegiatan rutin senam Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, beliau menyampaikan bahwa:²⁰⁸

Sedangkan tujuan senam Fatayat NU di ancab Wuluhan ini biar anggota Fatayat sehat jasmani dan rohani dan kita dapat mengibarkan bendera Fatayat, tidak hanya melalui pengajian, tetapi juga melalui senam. Buktinya kemarin ketika mengadakan diba' kubro yang datang beda dengan yang datang di senam. Mereka punya orienasi sendiri, kalau menurut saya ya tidak apa-apa yang penting kita sama-sama mau mengibarkan bendera Fatayat di masyarakat dan mengenalkan Fatayat terutama di masyarakat bahwa inilah organisasi pemuda NU.

Kegiatan senam yang diadakan oleh Fatayat NU ancab Wuluhan ini dimulai pukul 07.00 pagi dan akan selesai pukul 08.00. Senam Fatayat ini digilir di tiap desa atau perwakilan, karena Fatayat NU ancab Wuluhan ini terdiri dari tujuh desa dan terbagi satu desa tiga ranting. Jadi, penanggung jawab dari kegiatan senam Fatayat ini yaitu ditanggung oleh tiga ranting ini, seperti sound system, konsumsi dan petugas parkir. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh bahwa:²⁰⁹

Untuk senam biasanya dimulai pagi jam 07.00, nanti jam 08.00 sudah selesai. Jadi tidak terlalu lama dan tidak panas mbak. Untuk tempat senam itu digilir tiap desa mbak, satu kecamatan kan ada tujuh desa. Itu kita bagi satu desa tiga ranting, jadi digabung tidak sendiri-sendiri seperti gilir silaturrahim dan diba' kubro mbak. Untuk penanggung jawab kegiatan senam Fatayat ini dari ranting yang berketempatan dan tentunya sudah menyiapkan keperluan senam seperti sound system,

²⁰⁸ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 05 Februari 2023

²⁰⁹ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 05 Februari 2023

konsumsi dan petugas yang menjaga keamanan senam seperti tukang parkir dan pemutar musik senam.

Meskipun kegiatan senam Fatayat ini digelar tiap desa tiga ranting, anggotanya tetap semangat mengikuti kegiatan senam ini kecuali bagi anggota yang mempunyai kesibukan sendiri dan tidak bisa menghadiri kegiatan senam ini. Karena kegiatan senam ini dilaksanakan pagi hari dan di hari minggu, membuat waktu libur yang digunakan terutama bagi guru ini sepenuhnya untuk anaknya. Jadi, mereka tidak bisa mengikuti kegiatan senam Fatayat ini, tetapi mereka aktif di kegiatan yang lain. Hal senada juga dikatakan oleh Siti Mislihah selaku ketua Fatayat NU ranting Wuluhan, bahwa:²¹⁰

Iya nduk, senam Fatayat ini digelar di desa-desa. Kayak sekarang kan di desa Tanjungrejo, ini ada tiga ranting yang dijadikan satu menjadi tuan rumah senam Fatayat. Anggota yang hadir juga tidak tentu, kadang banyak kadang sedikit. Tidak mesti, kalau repot ya tidak bisa ikut. Biasanya mereka repot dengan keluarganya terutama anaknya. Apalagi yang jadi guru, liburnya satu minggu sekali yaitu tiap hari minggu, biasanya mereka buat acara dengan keluarga. Jadi kita tidak bisa memaksa yang mau ikut senam monggo, tidak ikut tidak apa-apa.

Senam Fatayat NU yang dilaksanakan oleh ancab Wuluhan ini di hari minggu pagi, menjadikan semua anggota Fatayat NU tidak sepenuhnya bisa mengikutinya. Ini dikarenakan ada kesibukan lain yang dilakukan anggota

²¹⁰ Siti Mislihah, *wawancara*, Wuluhan, 05 Februari 2023

Fatayat seperti jadwal memasak untuk keluarga maupun jadwal untuk menjenguk anaknya yang berada di pondok pesantren. Hal ini juga diperkuat oleh informan Siti Mukaromah selaku anggota Fatayat NU Wuluhan, bahwa:²¹¹

Ya, kalau saya sendiri kalau tidak repot ikut-ikut aja mbak, wong saya kegiatan apa aja suka. Jadi kalau diajak ya ikut aja selama saya tidak repot mbak. Kalau repot ya tidak bisa ikut mbak, apalagi kalau waktu ngirim anak di pondok itu diusahakan waktu kosong untuk anak, meskipun senamnya pagi mbak. Kan kita masak pagi itu, nyiapin makanan untuk keluarga di rumah. Belum juga nyiapin untuk ngirim anak di pondok, ya bisa gak bisa harus ngalah dulu kegiatan Fatayatnya. Nanti juga ada senam lagi mbak di lain hari.

Selain kesibukan anggota Fatayat NU ini untuk keluarganya, dan jadwal menjenguk anaknya di pondok pesantren, juga kesibukan lain dengan anaknya yang masih kecil. Dari itulah yang membuat semua anggota tidak sepenuhnya bisa hadir, meskipun tidak dibatasi yang hadir. Ini dikarenakan kesibukan yang dialami anggota Fatayat ini berbeda-beda. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nur Yulida selaku anggota Fatayat NU Wuluhan, bahwa:²¹²

Saya itu repot dengan anak kecil mbak mau ikut kegiatan senam-senam itu, ditinggal ya tidak enak mau dibawa itu kok nanti disana rewel. Jadi sekiranya kegiatan itu bisa disambi ngemong saya ikuti mbak. Kayak diba' kubro kan tidak semua membaca, hanya perwakilan. Dari situ saya bisa ikut mbak meskipun bawa anak. Ya sak repotan mbak, pengen ikut sebenere.

²¹¹Siti Mukaromah, *wawancara*, Wuluhan, 05 Februari 2023

²¹²Nur Yulida, *wawancara*, Wuluhan, 05 Februari 2023

Tapi kadang kerjaan rumah pagi itu kan banyak mbak, mau ditinggal nanti gak selesai. Mau dikerjakan dulu nanti itu malah ketinggalan temennya berangkat senam. Jadi ya wes mending ga ikut dulu.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, juga didapat bahwa:²¹³

Kegiatan senam Fatayat di ancab Wuluhan ini dilaksanakan giliran, biasanya tempatnya ditaruh di balaidesa. Yang menjadi penanggung jawab itu sendiri yaitu dari tiga ranting. Misalnya di ranting Tanjungrejo kemarin berketempatan kegiatan senam Fatayat, itu diambilkan dari ranting yang dekat dengan desa Tanjungrejo. Kegiatannya itu dimulai jam 07.00 WIB, untuk panitianya sudah menyiapkan sarapan atau konsumsi berupa mamiri (makan dan minuman ringan) dan minuman aqua gelas yang sudah diwadahi plastik. Jadi, nanti dikasihkan kepada anggota yang baru datang. Setelah semua anggota hadir, senam Fatayat dimulai. Untuk yang memimpin senam itu dari anggota Fatayat itu sendiri, ada tiga orang yang secara bergantian memimpin senam. jadi, ada pemanasan dulu kemudian dilanjut senam Fatayat, dan dilanjut senam santai seperti lagu-lagu yang sudah dipilih dari anggota seperti lagu goyang dumang itu pilihan dari pemimpin senamnya biar ada hiburannya.

²¹³ *Observasi*, Wuluhan, 05 Februari 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai senam Fatayat NU Wuluhan:



Gambar 4.9²¹⁴

Foto Kegiatan Senam Fatayat NU
Bidang Seni dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan
Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Di dalam gambar 4.8 ini menjelaskan tentang senam Fatayat yang dilaksanakan di ranting balaidesa Tanjungrejo dan diikuti oleh seluruh anggota Fatayat NU sekecamatan Wuluhan. Dalam foto tersebut diperlihatkan bahwa Fatayat NU Wuluhan ini kompak dalam mengikuti kegiatan rutin dengan memakai seragam olahraga Fatayat NU Kecamatan Wuluhan, meskipun tidak semua anggota bisa hadir, mereka sudah mau hadir dengan memakai seragam senam Fatayat NU itu sudah menjadi bukti bahwa mereka cinta dengan Fatayat NU ancab Wuluhan dan cinta akan kesehatannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin bulanan PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu melalui kegiatan rutin senam Fatayat NU yang

²¹⁴Studi Dokumen Foto Kegiatan Senam Fatayat NU, Wuluhan, 05 Februari 2023

rutin dilaksanakan satu bulan sekali secara bergantian dan bertempat di perwakilan ranting yaitu di Balaidesa atau bisa di tempat yang halamannya luas dan memungkinkan untuk dibuat acara senam. Tujuan diadakannya kegiatan rutin senam Fatayat NU ini yaitu untuk menyehatkan badan secara jasmani dan rohani dan dapat mengibarkan bendera Fatayat NU, tidak hanya melalui pengajian, tetapi juga melalui senam Fatayat. Islam tidak meridhai ketidakseimbangan bagi umatnya, memikirkan satu hal dan melalaikan yang lain. Memikirkan agama dan melupakan dunia, memikirkan jiwa dan melupakan tubuh. Itu bukan dari Islam, karena Islam sangat memperhatikan kesehatan umat di dunia.

c) **Kegiatan Rutin Hari Santri Fatayat NU**

Peringatan hari santri yang diadakan oleh MWCNU Wuluhan di Lapangan Wuluhan ini mengundang segenap lembaga, baik lembaga sekolah yang berbasis NU maupun organisasi NU untuk ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan hari santri ini, termasuk organisasi Fatayat NU. Tujuan memperingati hari santri ini yaitu sama dengan mengingat perjuangan KH. Hasyim Asy'ari yang telah bersusah payah memperjuangkan NU dan agar diakui santrinya mbah KH. Hasyim Asy'ari, serta bukti cinta kita kepada NU. Dalam hal ini, ibu Anisatul Mukhoyaroh juga menyampaikan kegiatan

rutin lainnya yang diadakan ancab di setiap tahunnya, yaitu memperingati hari santri. Beliau menyampaikan bahwa:²¹⁵

Kegiatan lain yang diadakan Fatayat yaitu kemarin waktu hari santri kita ikut meramaikan dan ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan hari santri ini. Tujuannya ya kan kita organisasi NU, artinya kita disini diakui santri oleh mbah KH. Hasyim Asyari. Jadi, ketika ada peringatan hari santri ya kita ikut meramaikannya mbak. Sebagai bukti bahwa kita cinta kepada NU.

Hal ini bahwa, kegiatan memperingati hari santri yang diadakan oleh MWC NU di Lapangan Wuluhan ini bertujuan agar kita sebagai orang NU tidak akan melupakan sejarah perjuangan KH. Hasyim Asy'ari, karena kita disini juga menjadi santrinya mbah KH. Hasyim Asy'ari. Maka tidak seharusnya kita melupakan kegiatan yang berkaitan dengan ke-

NU.an ini. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat NU yaitu sahabati Siti Maslihah, beliau menyampaikan bahwa:²¹⁶

Hari santri itu kan kita menghormati para ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan dan ulama lainnya. Tujuannya supaya kita tidak melupakan sejarah seorang santri. Jadi ketika ada kegiatan hari santri, ini rasanya hati kita ikut bahagia karena dengan memperingatinya saja bahagia apalagi jadi seorang santrinya, kayak seneng gitu nduk.

Hal ini bahwa kegiatan hari santri ini disenangi oleh banyak masyarakat, karena kegiatan hari santri ini mengingatkan tentang perjuangan para ulama' dan bisa

²¹⁵ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 04 Maret 2023

²¹⁶ Siti Mislihah, *wawancara*, Wuluhan, 04 Maret 2023

dianggap santri oleh mbah KH. Hasim Asy'ari. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat mengenai kegiatan hari santri yaitu sahabat Rizky Himmatul Qowim, beliau menyampaikan bahwa:²¹⁷

Ketika ada kegiatan hari santri saya mesti mengikutinya, apalagi waktu di pondok dulu. Tujuannya kenapa saya kok senang ikut kegiatan hari santri ini yang pertama karena mengingat perjuangan ulama, yang kedua bisa senang dianggap santri lan iso kumpul karo santri-santri akeh.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, juga didapat bahwa:²¹⁸

Dalam kegiatan memperingati hari santri ini, Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan ini di lapangan Wuluhan. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh Fatayat saja, tetapi seluruh sekolah swasta di Kecamatan Wuluhan juga ikut meramaikannya, mulai dari TK, SD swasta, SMP/MTs Swasta, IPNU IPPNU, Ansor, Fatayat, dan ibu Muslimat. Kegiatan yang dilaksanakan di lapangan Wuluhan ini mengundang bapak camat, bapak kepala desa dan perangkatnya. Kegiatan ini diawali dengan upacara bendera dimulai pukul 07.00 kemudian menyanyikan lagu mars hari santri, dilanjutkan melepaskan balon-balon ke udara, dan yang terakhir ditutup dengan jalan santai yang diikuti oleh semua peserta kegiatan hari santri di lapangan Wuluhan.

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan memperingati Hari Santri, sebagai berikut:

²¹⁷ Rizky Himmatul Qowim, *wawancara*, Wuluhan, 04 Maret 2023

²¹⁸ *Observasi*, Wuluhan, 24 November 2022



Gambar 4.10²¹⁹

Kegiatan Hari Santri di Lapangan Wuluhan

Di dalam gambar 4.10 menjelaskan tentang Peringatan Hari Santri yang diadakan dan dilaksanakan di Lapangan Wuluhan pada tanggal 24 Oktober 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa lembaga yang berbasis NU seperti lembaga sekolah NU dan organisasi ke-NU.an seperti IPNU IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU dengan menampilkan beberapa kreasi drumband dari lembaga sekolah NU.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu memperingati hari santri. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh Fatayat NU ancab Wuluhan dengan tujuan untuk

²¹⁹ *Observasi*, Wuluhan, 24 Oktober 2022

mengingat perjuangan para ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan dan ulama lainnya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari santri ini sebagai bukti bahwa kita cinta kepada para ulama dan supaya diakui sebagai santrinya. Kegiatan hari santri yang dilaksanakan di Lapangan Wuluhan ini menjadi momentum untuk memacu motivasi dan menjalin silaturahmi sesama santri seluruh Indonesia terutama di wilayah daerah masing-masing sebagai apresiasi untuk para santri, dan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada para ulama sehingga bisa meneruskan perjuangan para ulama dengan ditetapkannya hari santri sebagai peristiwa penting.

d) Kegiatan Rutin Harlah Fatayat NU

Kegiatan harlah Fatayat ini diadakan di Jember dalam rangka memperingati hari lahirnya Fatayat NU yang ke-73, kegiatan ini diadakan di pondok darus sholah Jember dengan mengisi beberapa acara seperti bazar, lomba senam Fatayat, duo difa, lomba video sosialisasi gafantara, dan lomba stanting. Hal ini disampaikan oleh Ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU, beliau menyampaikan bahwa:²²⁰

Kegiatan harlah kemarin kan kita ikut kesana mbak, kita kooordinir tiap ranting harus bawa anggota sebanyak-banyaknya untuk ikut meramaikan harlah fatayat di pondok darus sholah Jember. Kita koordinir agar kelihatan kompak itu bagaimana. Makanya saya berri tanda kuning di leher sebagai tanda kita Fatayat

²²⁰ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, 30 September 2023.

Wulhan juga iut hadir dalam acara harlah Fatayat. Kita juga ikut serta lomba-lomba yang diadakan seperti lomba senam fatayat, lomba duo difa, lomba stanting dan ikut sosialisasi video gafantara juga. Fatayat Wulhan juga mengikuti bazar UMK yang diadakan di acara harlah Fatayat itu mbak.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Himatul Hasanah sebagai koordinator bidang sosial, seni, dan budaya. Beliau menyampaikan bahwa:²²¹

Kemarin fatayat Wulhan ikut lomba juga di acara harlah dan alhamdulillah mendapat 4 piala mbak. Salah satunya senam Fatayat kita juara 1 se-Kabupaten Jember, anggota kita itu terbanyak dan terkompak. Selain itu, kita juga ikut lomba duo difa, lomba stanting. Kita juga juara mbak, juara 2 dan juara 3.

Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat yaitu Ibu Usfiatul Jannah, beliau menyampaikan bahwa:²²²

Selain kita menang senam Fatayat, kita juga ikut lomba duo difa. Disana Fatayat Wulhan juga mendapatkan juara 2 dan 3, kemudian ikut lomba penataan isi piring (stanting) kita juara 3 se-Kabupaten Jember. Ini menandakan bahwa Fatayat kita itu sekarang lebih maju mbak.

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan Harlah Fatayat NU ke-73.

²²¹ Himatul Hasanah, *wawancara*, 30 September 2023.

²²² Usfiatul Jannah, *wawancara*, 30 September 2023.



Gambar 4.11²²³
Kegiatan Harlah Fatayat ke-73

Di dalam gambar 4.11 menjelaskan tentang kegiatan harlah Fatayat ke-73 dengan mengadakan berbagai lomba seperti senam Fatayat, lomba duo difa, lomba stanting (penataan isi piring) dan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan mendapatkan 4 piala.

²²³ <https://youtu.be/Fo67MDywBKU?si=aCthi4ehhwTz0FtI>, (September 2023)



Gambar 4.12²²⁴
Partisipan Sosialisasi Gafantara



Gambar 4.13²²⁵
Lomba Duo Diva Juara 1

²²⁴ <https://youtu.be/uRszVLM7Ss8?si=ConywRFm0hQpxy-4>

²²⁵ <https://youtu.be/nfIEILAndEY?si=c7BbJUZOhg7SIRfO>



U
KIA

Anisatul Mukhayaroh, S.Pd
Ketua Fatayat NU Ancah Wubuhara

Gambar 4.14²²⁶
Lomba Sosialisasi Gafantara

²²⁶ <https://youtu.be/BfI0GCI18kM?si=MnX-4lsuQSo4-fGk>



Gambar 4.15²²⁷
Senam Fatayat dalam Rangka Harlah Fatayat NU



Gambar 4.16²²⁸
Bazar UMK Fatayat NU

²²⁷ *Studi Dokumentasi*, Senam Fatayat NU, Jember, 21 Mei 2023.

²²⁸ *Studi Dokumentasi*, Senam Fatayat NU, Jember, 29 Januari 2023.

e) **Kegiatan Rutin Tahtimul Qur'an dan Santunan Anak Yatim Piatu Fatayat NU**

Kegiatan Fatayat NU lain yang berkaitan dengan kegiatan rutin ini yaitu santunan anak yatim piatu. Dalam ajaran agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menyayangi dan menyantuni anak yatim piatu. Jadi, dalam memberikan santunan tidak hanya dilakukan sekali, tapi harus menjadi rutinitas dan bagian dari kehidupan sehari-hari. Seperti Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini telah melaksanakan santunan anak yatim piatu pada bulan ramadhan di kantor MWC NU Wuluhan yang dimulai pagi hari sampai selesai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat NU Kecamatan Wuluhan,

beliau menyampaikan bahwa:²²⁹

Kegiatan santunan ini menjadi kegiatan rutin kita tiap tahunnya mbak, tujuannya itu untuk memuliakan anak yatim piatu, dan berbagi kasih sayang kepada sesama umat Islam. Kemarin kita adakan dua kegiatan sekaligus yaitu tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim. Karena bulan ramadhan ini bulan yang indah, bulannya umat Islam yaitu dengan membaca al-Qur'an dan bulannya kita saling mengasihi dan berbagi. Kemarin kita adakan di kantor MWC NU Wuluhan ini mbak, acaranya kita mulai jam 07.00 WIB acaranya sampai selesai. Karena kan kita ngadakannya puasa mbak, jadi kegiatannya kita percepat supaya selesainya tidak terlalu siang.

²²⁹ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 06 Maret 2023

Kegiatan yang diadakan Fatayat NU pada bulan ramadhan selain santunan anak yatim piatu, juga mengadakan kegiatan tahtimul Qur'an di kantor MWCNU Wuluhan ini mengajak seluruh anggota untuk saling bekerjasama demi suksesnya acara yang diadakan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nuning selaku ketua Fatayat ranting Desa Ampel Dusun Kepel, beliau menyampaikan bahwa:²³⁰

Benar mbak, kegiatan kemarin itu tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu di MWC NU Kecamatan Wuluhan jam 07.00 WIB sudah dimulai mbak. Jadi anak-anak yang mau disantuni itu sudah siap disana, yaitu dari putra-putrinya anggota Fatayat ancab dan ranting itu sendiri. Karena acaranya kan jadi satu sama MWC, kita kerjasama supaya acaranya berjalan dengan lancar.

Hal ini bahwa, kegiatan yang diadakan Fatayat NU ancab Wuluhan yaitu santunan anak yatim piatu dan tahtimul Qur'an pada bulan ramadhan ini agar mendapatkan keberkahan di bulan ramadhan. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat NU yaitu sahabati Luluk Anisa, beliau juga menyampaikan bahwa:²³¹

Bulan ramadhan ini memang penuh berkah mbak bagi umat Islam, apalagi dengan adanya santuan anak yatim piatu ini mbak. Mengeluarkan sebagian harta kita untuk mereka itu suatu keberkahan sendiri. Kemarin saya hadir di acara tersebut semata bukan hanya untuk menghadiri kegiatan Fatayat saja, tetapi saya juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh anak yatim piatu tersebut dalam acara itu.

²³⁰ Nuning, *wawancara*, Wuluhan, 06 Maret 2023

²³¹ Luluk Anisa, *wawancara*, Wuluhan, 06 Maret 2023

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, yaitu:²³²

Kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan oleh PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini bertempat di MWC NU Kecamatan Wuluhan, acaranya dimulai jam 07.00 WIB sampai selesai. Adapun rangkaian acaranya yaitu pembukaan, khotmil Qur'an, sambutan PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan oleh Ibu Anisatul Mukhoyaroh, kemudian dilanjutkan dengan santunan anak yatim piatu, dan ditutup dengan do'a. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan pengurus harian ranting dan pengurus harian ancab saja, jadi tidak semua anggota Fatayat hadir dalam acara tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi mengenai kegiatan tahtimul Qur'an dan Santunan Anak Yatim Fatayat NU, sebagai berikut:



²³² *Observasi, Wuluhan, 02 April 2023*



Gambar 4.17²³³

Kegiatan Tahtimul Qur'an dan Santunan Anak Yatim Piatu Fatayat NU Bidang Seni dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Gambar 4.11 menjelaskan tentang kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu Fatayat NU Ancab Wuluhan Kabupaten Jember dilaksanakan di kantor MWCNU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Acara ini dihadiri oleh perwakilan pengurus harian ranting dan ancab Fatayat. Adapun santunan anak yatim piatu ini berjumlah 16 anak dengan jumlah wanita 5 dan laki-lakinya 11 anak. Ada 2 anak yang tidak hadir dengan alasan anaknya ada acara, sedangkan ketika uangnya diantar ke rumahnya ternyata anaknya tidak mau difoto dikarenakan malu jika di foto.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan Fatayat Ancab Wuluhan yang bertujuan untuk memuliakan anak yatim piatu, dan berbagi

²³³Studi Dokumen Kegiatan Tahtimul Qur'an Fatayat NU, Wuluhan, 02 April 2023

kasih sayang kepada sesama umat Islam. Fatayat NU ancab Wuluhan dalam hal ini mengadakan dua kegiatan sekaligus yaitu tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu. Hal ini bertujuan agar kita sebagai umat Islam bisa istiqomah membaca al-Qur'an serta tidak lupa untuk saling mengasihi dan berbagi kepada sesama terutama anak yatim piatu. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai sosial masyarakat dalam membentuk kepribadian yang penyayang dengan berbagi kepada sesama, serta mempererat tali persaudaraan sesama muslim.

3) Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Budaya

Kegiatan rutin yang diadakan oleh PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bidang budaya yaitu diba'

kubro. Tujuan diadakannya kegiatan diba' kubro ini yaitu untuk dakwah Islamiyah, menyebarkan bendera Fatayat NU, menggaungkan Fatayat melalui diba' kubro dengan syi'ar cinta Rasul. Kegiatan ini mengajak seluruh anggota Fatayat untuk cinta kepada Rasulullah Saw melalui pembacaan diba' kubro ini. Selain itu, kegiatan diba' kubro ini juga menjadi tempat belajar menata niat dan mental tampil di depan orang banyak dengan membawakan lagu yang menjadi bacaan di buku diba' ini. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh tentang tujuan diadakannya kegiatan rutin diba' kubro Fatayat NU dalam

meningkatkan nilai sosial keagamaan di ancab Wuluhan, beliau menyampaikan bahwa:²³⁴

Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan rutin diba' kubro ini yang pertama untuk dakwah Islamiyah mbak, yang kedua menyebarkan bendera Fatayat NU, yang ketiga menggaungkan Fatayat melalui diba' kubro dan tentunya dengan syi'ar cinta Rasul diba'iyah. Dalam kegiatan ini kita rangkul keseluruhan anggota dan kita kasih support supaya mental dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan Fatayat ini berbuah hasil yang baik ke depannya.

Diba' kubro ini dilaksanakan dua bulan sekali bergantian di rumah anggota Fatayat perwakilan ranting. Kegiatan ini di mulai pagi sekitar jam 08.00 dan biasanya selesainya duhur sekitar jam 12.00. Adapun petugas pembaca rangkaian acara itu langsung dari rumah anggota Fatayat yang berketempatan. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anisatul Mukhoyaroh selaku ketua Fatayat

Ancab Wuluhan, bahwa:²³⁵

Kegiatan diba' kubro ini biasanya dilaksanakan dua bulan sekali mbak, mulai jam 08.00 sampai 12.00 WIB. Untuk tempat diba' kubro kita gilir setiap ranting, dan untuk tugasnya dari ranting yang berketempatan. Biasanya itu sebelum acara ada pra acara mbak, sama seperti silaturahmi. Nanti akan diisi dengan istighosah atau tahlil, kemudian masuk acara inti ada pembukaan; pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an; pembacaan sholawat nariyah, mars fatayat dan sholawat yalal wathon serta dilanjut membaca sholawat diba'; acara selanjutnya yaitu sambutan yang meliputi sambutan dari ketua ranting dan sambutan dari PAC Fatayat dan mungkin nanti ada tambahan sambutan dari MWC kalau mengundang MWC; kemudian acara selanjutnya yaitu mauidoh hasanah; acara lain-lain dan ditutup doa. Untuk penanggung jawab kegiatan diba'

²³⁴ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 18 Februari 2023

²³⁵ Anisatul Mukhoyaroh, *wawancara*, Wuluhan, 18 Februari 2023

kubro ini dari panitia yaitu ranting yang berketempatan, dan yang bertanggung jawab lebih itu koordinator bidang dan ketua bidang sosial, seni dan budaya.

Rutinan diba' kubro yang dilaksanakan dua bulan sekali ini merupakan kegiatan rutin Fatayat NU Kecamatan Wuluhan sebagai tanda cinta kepada Rasulullah dan Keluarga Nabi. Kegiatan diba' kubro ini tidak hanya membaca syi'ar diba' tetapi ada mau'idoh hasanah yang disampaikan oleh kyai yang telah diundang oleh tuan rumah yang berketempatan acara diba' kubro ini. Hal ini juga disampaikan oleh anggota Fatayat NU yaitu sahabati Siti Maslikah mengenai kegiatan diba' kubro ini, beliau menyampaikan bahwa:²³⁶

Kegiatan diba' kubro ini rutin dilaksanakan di Fatayat NU Wuluhan ya nduk. Karena membaca diba' ini kan sama dengan membaca sholawat, jadi tujuannya sama yaitu cinta kepada Rasulullah dan keluarga Nabi. Untuk kegiatannya bergilir di rumah sahabat Fatayat perwakilan ranting, sama dengan kegiatan silaturahmi kan bergilir mbak. Bedanya kalau diba' kan dua bulan sekali diselingi senam itu, kalau diba' kubro ini kegiatannya pagi biasanya jam 08.00 sampai selesai tapi tidak semua dibaca hanya beberapa saja. Kalau dibaca semua ya gak nutut waktunya keburu sore nduk. Kan banyak rangkaian acaranya, belum lagi ada mau'idoh hasanah.

Hal ini bahwa diba' kubro ini merupakan kegiatan membaca buku diba' yang dibaca menggunakan lagu secara bersama-sama sebagai tanda cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun diba' kubro yang diadakan Fatayat NU ini tidak semua

²³⁶ Siti Mislihah, *wawancara*, Wuluhan, 26 Februari 2023

dibaca, tetapi hanya diambil beberapa bacaan saja untuk menyingkat waktu dan semua ranting akan dibagi untuk membaca diba' sebagai perwakilan, kalau masih ada yang belum dibaca biasanya akan dikasihkan lagi ke ranting untuk dibacakan siapapun. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu anggota Fatayat NU yaitu sahabati Nur Hasanah, beliau menyampaikan bahwa:²³⁷

Diba' kubro ini kegiatan membaca buku diba' bersama-sama sahabat Fatayat se-kecamatan Wuluhan mbak, berapapun orangnya tidak terbatas. Cuma membacanya itu dibatasi, tidak semua membaca dan tidak semua dibaca. Kemarin itu perwakilan satu ranting membaca satu diba'. Jadi ada yang membaca dengan lagu, ada yang dapat ngajinya saja. Tapi semua ranting dapat bagian membaca. Kalau masih tersisa biasanya dikasihkan lagi ke ranting lagi.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian, bahwa:²³⁸

Kegiatan bidang sosial, seni dan budaya Fatayat NU Wuluhan ini saling bekerja sama antara pengurus dan anggota sehingga tercipta kekompakan dari sahabat-sahabat, yang memandang posisi sama ketika membutuhkan bantuan. Kekompakan ketika kegiatanpun juga terlihat ketika menghadiri acara silaturahmi dan diba' kubro yang dilaksanakan bergilir ditiap ranting. Hal ini menjadi bukti bahwa persaudaraan itu sangat penting dan harus ditingkatkan supaya kita saling mengetahui dan mengenal satu dengan lainnya.

²³⁷ Aini Viki Mardiyani, *wawancara*, Wuluhan, 26 Februari 2023

²³⁸ *Observasi*, Wuluhan, 26 Februari 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil studi dokumen mengenai kegiatan diba' kubro Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yaitu:



Gambar 4.18²³⁹

Kegiatan Diba' Kubro Fatayat NU
Bidang Seni dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan
Anggota Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Di dalam gambar 4.9 menjelaskan bahwa kegiatan diba' kubro ini dilaksanakan secara bergilir tiap dua bulan sekali. Ketepatan dengan isra' mi'raj maka Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini melangsungkan acara diba' kubro dengan isra' mi'raj yang dilaksanakan di ranting Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Anggota yang hadir dalam acara tersebut tidak dibatasi, semua anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan boleh hadir dengan memakai seragam Fatayat warna hijau dengan kerudung putih.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin bulanan PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu

²³⁹Studi Dokumen Kegiatan Diba' Kubro Fatayat NU, Wuluhan, 26 Februari 2023

melalui kegiatan rutin diba' kubro yang rutin dilaksanakan dua minggu sekali secara bergantian di rumah sahabati perwakilan ranting Fatayat NU Wuluhan. Acara diba' kubro ini menjadi salah satu kegiatan rutin untuk saling merekatkan antara anggota Fatayat NU di seluruh ranting Kecamatan Wuluhan, juga untuk membumikan nilai-nilai Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang Rahmatan Lil 'Alamin. Adapun kegiatan rutin bidang budaya yang lain seperti menyanyikan lagu kebanggaan Fatayat NU terdiri dari mars Fatayat dan hymne Fatayat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyanyikan sholawat Nariyah serta Ya Lal Wathon.

Tabel 4.2
Kegiatan Rutin Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, Dan Budaya
Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota
Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Sosial		
No.	Kegiatan Rutin	Temuan
1.	Bagi-Bagi Takjil di Bulan Ramadhan	Kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu pembagian takjil di bulan Ramadhan. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk melatih iman dan jiwa seseorang supaya mengingat bahwa manusia hidup di dunia ini saling membutuhkan dan saling tolong-menolong, yaitu dengan berbagi kepada sesama umat Islam tanpa memandang sisi baik buruknya seseorang. Selain itu kegiatan bagi-bagi takjil yang diadakan pada bulan ramadhan ini juga mengajak masyarakat terutama anggota Fatayat untuk mencari keberkahan di bulan ramadhan ini, dengan diadakannya kegiatan bagi-bagi takjil ini kita bisa mensyukuri apa yang kita miliki dan membagikan sedikit rezeki kepada orang yang membutuhkan.
2.	Penggalangan Dana Sosial	Kegiatan insidental PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember di bidang sosial, seni, dan budaya ini yaitu melalui penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam atau korban yang terkena musibah. Hal ini dilakukan Fatayat NU Kecamatan Wuluhan sebagai bukti rasa sosial kepada masyarakat dengan cara peduli terhadap sesama umat Islam di dunia ini. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan dapat membantu

		<p>mengurangi rasa kesedihan yang di alaminya dan tetap diberikan semangat dalam menghadapi ujian ini. Membantu dan memberikan bantuan kepada umat muslim ini diharapkan dapat mengurangi beban umat muslim yang tertimpa musibah, dengan mewujudkan hubungan ukhuwah Islamiyah sebagai rasa cinta dan persaudaraan antar umat duniaseangat dalam menghadapi ujian ini. Membantu dan memberikan bantuan kepada umat muslim ini diharapkan dapat mengurangi beban umat muslim yang tertimpa musibah, dengan mewujudkan hubungan ukhuwah Islamiyah sebagai rasa cinta dan persaudaraan antar umat dunia. Kegiatan lain yaitu lomba seperti lomba duo difa mengenai kesehatan reproduksi, lomba senam Fatayat NU, lomba video sosialisasi gafantara, dan lomba stanting (penataan isi piring).</p>
Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Seni		
No.	Kegiatan Rutin Fatayat	Temuan
1.	<p>Kegiatan Rutin Mingguan Khotmil Qur'an Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</p>	<p>Kegiatan rutin mingguan PAC Fatayat ini yaitu ada khotmil Qur'an yang dilaksanakan rutin oleh pengurus harian ancab Wuluhan secara online melalui aplikasi WhatsApp dengan tujuan supaya cinta al-Qur'an dengan cara membacanya secara terus menerus yaitu dapat diterapkan melalui kegiatan khotmil Qur'an. Kegiatan rutin Khotmil Qur'an ini akan menambah keakraban sesama anggota Fatayat NU, tidak hanya menjalin hubungan persaudaraan baik dan kerukunan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui media teknologi dan aplikasi yang telah disediakan negara.</p>
2.	<p>Kegiatan Rutin Bulanan Senam Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</p>	<p>Kegiatan rutin bulanan PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu melalui kegiatan rutin senam Fatayat NU yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali secara bergantian dan bertempat di perwakilan ranting yaitu di Balaidesa atau bisa di tempat yang halamannya luas dan memungkinkan untuk dibuat acara senam. Tujuan diadakannya kegiatan rutin senam Fatayat NU ini yaitu untuk menyehatkan badan secara jasmani dan rohani dan dapat mengibarkan bendera Fatayat NU, tidak hanya melalui pengajian, tetapi juga melalui senam Fatayat. Islam tidak meridhai ketidakseimbangan bagi umatnya, memikirkan satu hal dan melalaikan yang lain. Memikirkan agama dan melupakan dunia, memikirkan jiwa dan melupakan tubuh. Itu bukan dari Islam, karena Islam sangat memperhatikan kesehatan umat di dunia.</p>
3.	<p>Kegiatan Rutin Tahunan Memperingati Hari Santri Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</p>	<p>Kegiatan kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu memperingati hari santri. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh Fatayat NU ancab Wuluhan dengan tujuan untuk mengingat perjuangan para ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan dan ulama lainnya. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari santri ini sebagai bukti bahwa kita cinta kepada para ulama dan supaya diakui sebagai</p>

		santrinya. Kegiatan hari santri yang dilaksanakan di Lapangan Wuluhan ini menjadi momentum untuk memacu motivasi dan menjalin silaturahmi sesama santri seluruh Indonesia terutama di wilayah daerah masing-masing sebagai apresiasi untuk para santri, dan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada para ulama sehingga bisa meneruskan perjuangan para ulama dengan ditetapkannya hari santri sebagai peristiwa penting.
4.	Kegiatan Rutin Tahunan Santunan Anak Yatim Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan rutin tahunan Fatayat NU ancab Wuluhan ini yaitu kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan Fatayat Ancab Wuluhan yang bertujuan untuk memuliakan anak yatim piatu, dan berbagi kasih sayang kepada sesama umat Islam. Fatayat NU ancab Wuluhan dalam hal ini mengadakan dua kegiatan sekaligus yaitu tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu. Hal ini bertujuan agar kita sebagai umat Islam bisa istiqomah membaca al-Qur'an serta tidak lupa untuk saling mengasihi dan berbagi kepada sesama terutama anak yatim piatu. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai sosial masyarakat dalam membentuk kepribadian yang penyayang dengan berbagi kepada sesama, serta mempererat tali persaudaraan sesama muslim.
Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Budaya		
	Kegiatan Rutin Bulanan Diba' Kubro Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Kegiatan rutin bulanan PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini yaitu melalui kegiatan rutin diba' kubro yang rutin dilaksanakan dua minggu sekali secara bergantian bertempat di rumah sahabati perwakilan ranting ancab Fatayat. Acara diba' kubro ini menjadi salah satu kegiatan rutin untuk saling merekatkan antara anggota Fatayat NU di seluruh ranting Kecamatan Wuluhan, juga untuk membumikan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Rahmatan Lil 'Alamin. Kegiatan rutin Fatayat NU bidang budaya ini seperti menyanyikan lagu kebanggaan Fatayat NU yaitu Mars Fatayat dan Hymne Fatayat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyanyikan sholawat Nariyah serta Ya Lal Wathon.

B. Temuan Penelitian

Aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin ini merupakan suatu kegiatan rutin organisasi pemudi (wanita muda) Islam di lingkungan Nahdlatul Ulama yang berusaha mengabdikan dirinya pada agama, bangsa, dan agamanya, serta

menginternalisasikan nilai bahwa sebaik-baik manusia adalah yang hidupnya memberi manfaat pada sesama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka, peneliti temukan dalam aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin sebagai berikut:

1. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Adapun kegiatan rutin Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan rutin PAC Fatayat NU bidang pendidikan yaitu melalui kegiatan silaturahmi dan GOW (Gerakan Organisasi Wanita), mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti kegiatan sarasehan Fatayat NU bersama Ning Khilmi Anis, mauludan, ziaroh haji, silaturahmi pengurus NU se-Kecamatan Wuluhan setiap hari raya idul fitri.
- b. Kegiatan insidental PAC Fatayat NU bidang pengkaderan yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan Fatayat NU dan pelatihan literasi digital Fatayat NU, bazar (UMKM), LKD (latihan kader dasar).

2. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Adapun kegiatan rutin Pimpinan Anak Cabang (PAC) Fatayat NU Wuluhan ini terdiri dari kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan rutin PAC Fatayat NU bidang sosial yaitu dengan bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan dan penggalangan dana sosial
- b. Kegiatan rutin PAC Fatayat NU bidang seni yaitu dengan mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an, senam Fatayat dan memperingati hari santri, kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu
- c. Kegiatan insidental PAC Fatayat NU bidang budaya yaitu dengan mengadakan kegiatan diba' kubro, dan melestarikan budaya Fatayat NU seperti menyanyikan lagu Mars dan Hymne Fatayat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyanyikan sholawat Nariyah serta Ya Lal Wathon

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang di dapat ketika peneliti melakukan penggalian data di Organisasi PAC Fatayat NU Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Paparan data hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian kemudian didialogkan denganteori yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memberi kesimpulan terhadap keterkaitan antara teori yang ada dengan kondisi empirik di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan:

A. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Temuan peneliti mengenai aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota ini yaitu melalui beberapa agenda kegiatan seperti silaturahmi, GOW (gerakan organisasi wanita), PHBI (peringatan hari besar Islam), anjangsana, dan kegiatan insidental mengenai sosialisasi dan kepemimpinan perempuan Fatayat NU. Adapun temuan penelitian mengenai kegiatan Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan ini mengalami kemajuan atau peningkatan, yaitu dari kegiatannya dan prestasi yang dicapai. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan di tahun 2018 dengan tahun 2022 ini ada peningkatan.

Temuan peneliti di atas, mengembangkan dari penelitian terdahulu yaitu tesis Suciati tentang “Pengelolaan Hubungan Pengurus dengan Anggota pada Organisasi Fatayat NU Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya”, bahwasannya hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat NU ini yaitu menjalankan pengajian dan melaksanakannya tiap minggu, dan menjadi organisasi pengajian terbanyak jumlah anggotanya dibandingkan pengajian lain non Fatayat NU yang ada di Kecamatan Pakal. Hal ini karena kepesertaan mereka dari status Ibu muda hingga menjadi nenek masih ikut pengajian Fatayat NU dan tidak mau beralih ke pengajian yang lain. Pembuatan program di Fatayat NU ini sangat mempertimbangkan keinginan anggota, di mana hal ini agar dapat mempertahankan loyalitasnya dalam mengikuti pengajian.²⁴⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan hubungan pengurus dengan anggota pada organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kegiatan rutin ini dapat berjalan dengan baik atas kerjasama dari seluruh anggota Fatayat NU, hal ini sesuai dengan prinsip organisasi yaitu kebersamaan; pimpinan, bawahan, dan

²⁴⁰Suciati, Pengelolaan Hubungan Pengurus Dengan Anggota Pada Organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 10.

seluruh anggota pemangku kepentingan wajib bekerja bersama-sama dan tidak menaruh tanggung jawab kepada sebagian pihak saja atau sebagian pihak lain, tetapi hanya menerima hasil dan bekerja sama agar pekerjaan yang berat dapat cepat terselesaikan. Adapun temuan peneliti mengenai aktivitas organisasi Fatayat NU bidang pendidikan dan pengkaderan dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan ini diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Pendidikan

1) Kegiatan Silaturahmi

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti silaturahmi ini bertujuan untuk konsolidasi pengurus Fatayat NU dan mengajak anggota Fatayat untuk saling mengenal dan sambung saudara agar mempermudah dalam berkomunikasi dan saling tolong menolong ketika dalam kesulitan. Hal ini sesuai dengan teori Nova Irwan Hasmy, bahwa ukhuwah atau persaudaraan dalam istilah adalah aktivitas mengunjungi sesama muslim yang tidak ada hubungan kerabat.²⁴¹

Di dalam kegiatan silaturahmi ini juga musyawarah membahas program yang akan dilaksanakan dan mengevaluasi program yang sudah berjalan, hasil musyawarah ini dapat disampaikan dengan baik kepada anggotanya secara jujur tanpa mengurangi atau menambah apa yang telah disampaikan. Hal ini sesuai teori Zainal Abidin dan Fiddian

²⁴¹ Nova Irwan Hasmy, *Muslim Sukses Dunia Akhirat*, 142.

Khairudin bahwa amanah merupakan fondasi sekaligus perekat sosial dalam membangun solidaritas masyarakat untuk membentuk kerjasama antar individu.²⁴² Hal ini bahwa, setiap keputusan yang diambil harus sesuai kesepakatan bersama, terutama di organisasi Fatayat ini. Sesuai dengan teori Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, bahwa setiap keputusan membutuhkan kita untuk menginterpretasi dan mengevaluasi informasi.²⁴³

2) Kegiatan GOW (Gerakan Organisasi Wanita)

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti GOW (Gerakan Organisasi Wanita). Kegiatan organisasi GOW ini merupakan programnya wanita dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga maupun di masyarakat untuk mempererat tali hubungan antar sesama wanita yang tergabung di dalam organisasi tersebut. Kegiatan GOW ini merupakan wujud kebersamaan dalam mempererat hubungan antara organisasi terutama bagi perempuan. Hal ini sesuai dengan teori Siti Muslikhati, bahwa organisasi Fatayat NU ini merupakan organisasi perempuan muda NU yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, dan sosial kemasyarakatan, dalam hal ini pemuda Fatayat NU mempunyai tujuan untuk meningkatkan peranan wanita Indonesia dalam segala bidang kehidupan bermasyarakatn berbangsa, dan bernegara.²⁴⁴

²⁴² Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Syhadah*, Vol. V, No. 2, (Oktober 2017).

²⁴³ P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, 110.

²⁴⁴ Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, 130.

3) Kegiatan Rutin Tahunan PHBI Fatayat NU

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU yaitu kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yaitu dengan mengadakan kegiatan maulid Nabi dan juga mengadakan kegiatan sarasehan dengan mendatangkan publik figur yaitu Ning Khilma Anis (narasumber penulis novel Hati Suhita). Kegiatan rutin ini bertujuan untuk sharing ilmu dan pengalaman sebagai semangat atau motivasi anggota Fatayat dalam berorganisasi. Kegiatan sarasehan ini memberikan kontribusi kepada anggota Fatayat NU Wuluhan untuk mensosialisasikan program yang telah direncanakan di setiap daerah dan memberikan pendidikan dengan melahirkan calon perempuan muda yang mampu mengembangkan kesadaran secara kritis di ruang publik. Hal ini sesuai dengan teori Maya Nur Agustin dan Maya Mustika Kartika Sari, bahwa Fatayat NU diharapkan mampu menjadi figur dan memberikan contoh kepada kaum perempuan di ranah sosial serta memberikan pendidikan sosial berupa kajian, kegiatan sosial keagamaan atau pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengedepankan komunikasi bersosialisasi dalam suatu organisasi agar pesan yang tersampaikan kepada masyarakat sesuai dengan sasaran yang diinginkan.²⁴⁵

²⁴⁵ Maya Nur Agustin dan Maya Mustika Kartika Sari, *Partisipasi Fatayat Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan*, 1074.

b. Kegiatan Insidental PAC Fatayat NU Bidang Pengkaderan

1) Kegiatan Sosialisasi dan Kepemimpinan Perempuan

Temuan peneliti mengenai kegiatan Fatayat NU seperti mengadakan kegiatan sosialisasi dan kepemimpinan perempuan, kegiatan ini mengajarkan kepada kaum perempuan bahwa sebagai seorang perempuan juga mempunyai hak dan kewajiban tersendiri, selain kewajibannya menjadi seorang ibu rumah tangga, seorang perempuan juga mempunyai hak untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini sesuai dengan teori Irfan Supandi, bahwa dalam Islam telah menetapkan bahwa peran wanita adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga, tetapi di lingkungan masyarakat peran utama wanita ini mempunyai andil yang besar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan kualitas generasi yang baik.²⁴⁶

2) Pelatihan Literasi Digital

Temuan peneliti mengenai kegiatan Fatayat NU seperti pelatihan literasi digital, hal ini bertujuan untuk melatih diri untuk bisa memanfaatkan media sosial ini untuk hal positif agar tidak mudah tertipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan supaya tidak mudah percaya dengan kabar atau berita yang tersebar tanpa adanya bukti yang konkrit. Semakin banyaknya manusia, semakin canggih pula teknologi yang berkembang, dan semakin banyak juga orang yang memanfaatkan media sosial ini untuk hal positif bahkan untuk hal

²⁴⁶ Irfan Supandi, *Dahsyatnya Menjadi Ibu Rumah Tangga*, 50.

negatif demi mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan teori Yuni Fitriani, bahwa media sosial digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun jaringan melalui media komunikasi online. Di bidang keagamaan, munculnya media sosial kini menjadi begitu bermanfaat khususnya bagi para pendakwah untuk pengembangan dakwah mereka. Penyebaran ajaran Islam dapat dikemas secara singkat, cepat, luas, menarik, dan efektif. Melakukan dakwah melalui media sosial adalah karena banyaknya masyarakat yang masih awam tentang pengetahuan agama, sehingga para ulama berinisiatif mengajak masyarakat untuk lebih memanfaatkan internet sebagai suatu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.²⁴⁷

B. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU mengenai aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni, dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota ini yaitu melalui beberapa kegiatan seperti senam Fatayat NU dan diba' kubro, menyelenggarakan harlah Fatayat NU, memberikan bantuan kepada korban bencana alam dengan mengadakan penggalangan dana sosial, memberikan bantuan kepada anak yatim. Tujuan dari bidang sosial, seni dan budaya ini yaitu untuk pelestarian nilai-nilai seni budaya Islam. Adapun temuan penelitian mengenai kegiatan

²⁴⁷ Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebar Informasi Bagi Masyarakat", *Jurnal Paradigma*, Vol. 19, No. 2 (September 2017): 149-151.

Fatayat NU di Kecamatan Wuluhan ini mengalami kemajuan atau peningkatan, yaitu dari kegiatannya dan prestasi yang dicapai. Di kepengurusan tahun 2022 ini juga mempunyai program-program baru yang menarik anggota Fatayat NU untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan yaitu dengan mengadakan program seperti *fordam* (*forum da'i*), pelatihan MC dan dirijen. Hal ini untuk melatih mental anggota dan untuk mengembangkan bakat anggota Fatayat NU agar bisa berkembang tidak hanya di ancab saja tetapi juga di luar ancab.

Temuan peneliti di atas, mengembangkan dari penelitian terdahulu yaitu jurnal Amallilah dan Ria Yunita yang berjudul “strategi komunikasi Fatayat NU Ciledug dalam membangun image sebagai organisasi pemberdayaan perempuan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa citra atau image perlu di bangun di dalam Fatayat NU, dalam hal di kuskan kepada Fatayat NU Ciledug, melihat Fatayat Ciledug ini aktif dengan kegiatan kegiatannya, seperti halnya perusahaan, image perlu di bentuk dan di bangun agar brand perusahaan selalu di kenal dan di ingat masyarakat, sama halnya dengan organisasi perlu di bentuk dan di bangun image agar di kenal dan dingat masyarakat luas bahkan nantinya masyarakat mau bergabung di dalam organisasi tersebut. Dalam membentuk dan membangun *image* organisasi Fatayat NU perlu adanya strategi komunikasi untuk membangun dan membentuk image organisasi ke khalayak atau *public* luas.²⁴⁸

²⁴⁸Amalliah dan Ria Yunita, “Strategi Komunikasi Fatayat NU Ciledug Dalam Membangun Image Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan”. 3.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang Fatayat NU dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi Fatayat NU Ciledug dalam membangun image sebagai organisasi pemberdayaan perempuan. Sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Adapun aktivitas organisasi Fatayat NU bidang sosial, seni, dan budaya dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota melalui kegiatan rutin di Kecamatan Wuluhan ini diantaranya yaitu:

a. Kegiatan rutin PAC Fatayat NU Bidang Sosial

1) Kegiatan Bagi-Bagi Takjil

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti bagi-bagi takjil di bulan ramadhan, hal ini bertujuan untuk melatih hidup berkasih sayang kepada sesama umat manusia dengan cara berbagi. Dengan cara bagi-bagi takjil ini, kita sama saja menyedekahkan sebagian harta kita kepada orang lain, dan ini dapat memberi manfaat kepada sesama. Terutama kepada pengguna jalan dan orang yang sedang dalam perjalanan menuju tempat tujuannya yang tidak sempat berbuka puasa bersama keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, beliau menyampaikan bahwa beberapa manfaat dan keutamaan sedekah, di

antaranya yaitu terhindar dari api neraka dan berbagai musibah, rezekinya akan dilipatgandakan, hartanya akan dikaruniai keberkahan, dapat meningkatkan kepedulian sosial, dan menghindari sifat cinta dunia.²⁴⁹

2) Kegiatan insidental Fatayat NU Penggalangan Dana Sosial

Temuan peneliti mengenai kegiatan Fatayat NU seperti penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam. Baik di lingkungan masyarakat sekitar, maupun di kota lain yang terkena dampak bencana alam. Hal ini bertujuan untuk saling tolong menolong dan membantu sesama umat manusia yang sedang tertimpa musibah. Program yang diagendakan oleh Fatayat NU Wuluhan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian organisasi Fatayat NU Wuluhan untuk membantu meringankan penderitaan masyarakat akibat dari kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam. Hal ini sesuai dengan teori Zubaedi, bahwa nilai sosial ini dibagi dalam beberapa sub bab nilai yakni kasih sayang (*loves*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keserasian hidup (*life harmony*). Salah satu nilai sosial yang terdapat di dalam kasih sayang (*loves*) ini yaitu tolong menolong. Tolong menolong ini merupakan sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga moril. Tolong menolong disini yang dianjurkan dalam Islam yaitu tolong menolong

²⁴⁹ Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)": 211-213.

dengan mengerjakan kebajikan, melakukan perintah Allah SWT, bukan tolong menolong dalam berbuat dosa.²⁵⁰

b. Kegiatan rutin PAC Fatayat NU Bidang Seni

1) Kegiatan Rutin Khotmil Qur'an

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti kegiatan khotmil Qur'an yang rutin dilaksanakan oleh pengurus ancab Fatayat Wuluhan beserta pengurus ranting di aplikasi whatsapp dengan tujuan untuk memotivasi dan mengajak anggota Fatayat yang lain agar cinta al-Qur'an dengan cara mengadakan kegiatan khotmil Qur'an. Selain belajar membaca al-Qur'an agar bacaannya menjadi fasih, juga dapat menggunakan media sosial untuk hal positif seperti untuk mengaji dan mendownload aplikasi yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Ferdinan, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an, karena seseorang diharuskan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.²⁵¹

2) Kegiatan Senam Fatayat

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti kegiatan senam Fatayat. Senam Fatayat ini merupakan salah satu kegiatan olahraga fisik dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh

²⁵⁰ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 13.

²⁵¹ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2018), 40.

yang diadakan oleh organisasi Fatayat NU dengan tujuan untuk melatih kekuatan daya tahan tubuh anggota Fatayat dan menjaga keseimbangan anggota tubuh agar dapat meningkatkan kesehatan serta tidak mudah sakit. Hal ini sesuai dengan teori Zainul Arifin, bahwa kebugaran jasmani suatu bangsa dijadikan tolak ukur yang menunjukkan taraf kesehatan suatu bangsa. Dalam peningkatan kebugaran jasmani tidak bisa dilakukan secara instan, perlu adanya proses latihan yang berkelanjutan dan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²⁵² Hal ini juga sesuai dengan teori Andry Sartika, Betrianita, Juli Andri, dkk, bahwa pada saat ini telah terjadi perubahan hidup sehat atau gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada pergeseran pola penyakit di mana beban penyakit tidak lagi didominasi oleh penyakit menular, tetapi juga penyakit tidak menular seperti hipertensi.²⁵³

3) Peringatan Hari Santri

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti mengikuti kegiatan hari santri yang diadakan oleh MWCNU Kecamatan Wuluhan, dengan tujuan untuk mengenang sejarah para ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, dan ulama lainnya. Selain untuk diakui menjadi santrinya para ulama, kegiatan hari santri ini mengajak semua anggota Fatayat untuk mengingat

²⁵² Zainul Arifin, "Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V di MIN Donomulyo Kabupaten Malang", *Jurnal Al-Mudarris*, Vol. 1, No. 1 (April 2018): 22-23.

²⁵³ Andry Sartika, Betrianita, Juli Andri, Padila, Ade Vio Nugrah, "Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia", *Journal Of Telenursing (JOTING)*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2020): 11-12.

perjuangan para ulama terdahulu dalam membela dan menyebarkan ajaran agama Islam serta memperjuangkan negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori Amin Farih, bahwa peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan negara Republik Indonesia tidak hanya sebagai pengobar semangat santri dan masyarakatnya, akan tetapi juga bertujuan mempengaruhi pemerintah agar segera menentukan sikap melawan kekuatan asing yang ingin menggagalkan kemerdekaan negara Republik Indonesia. Resolusi jihad yang diserukan KH. Hasyim Asy'ari sebaiknya diingat kembali untuk memberikan motivasi kepada generasi muda dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa dan negara.²⁵⁴

4) Kegiatan Harlah Fatayat NU

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti Harlah Fatayat NU dengan mengadakan berbagai kegiatan atau lomba seperti lomba duo difa, lomba stanting, lomba sosialisasi gafantara, lomba senam fatayat. Hal ini bertujuan untuk membentuk perempuan muda menjadi generasi penerus bangsa yang berhaluan *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Hal ini sesuai dengan tujuan organisasi Fatayat NU dalam PD-PRT hasil kongres XV Fatayat NU di Surabaya disebutkan dalam BAB IV tentang tujuan Fatayat NU pasal 4 ayat 1 dan 2, yaitu:²⁵⁵

²⁵⁴ Amin Farih, "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), *Jurnal Walisongo*, Vol. 24, No. 2 (November 2016): 265-268.

²⁵⁵ PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama, 19.

- a) Membentuk perempuan muda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal sholeh, cakap, bertanggungjawab, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara.
- b) Mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama.

5) Kegiatan Tahtimul Qur'an dan Santunan Anak Yatim

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu. Kegiatan ini biasa diagendakan di bulan ramadhan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan di bulan mulia ini. Tahtimul Qur'an ini mengajak semua anggota Fatayat NU Wuluhan untuk aktif mengikuti kegiatan ini yang bertujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah swt dan mendapatkan ketenangan serta mendapatkan banyak kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang mendengarkan. Kegiatan Tahtimul Qur'an ini diharapkan bisa memotivasi anggota Fatayat NU Wuluhan untuk selalu membaca al-Qur'an dimanapun berada agar kelak bisa menolongnya di hari kiamat. Hal ini sesuai dengan teori Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Adapun

keutamaan membaca al-Qur'an salah satunya yaitu akan mendapatkan ketenangan dan melipatgandakan pahala.²⁵⁶

Hal ini bahwa, membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala disetiap hurufnya, ditambah membacanya di bulan ramadhan. Hal ini tentu akan menambah pahala yang berlipatganda, selain membaca al-Qur'an juga ditambah dengan berbagi rezeki di bulan ramadhan yaitu dengan menyantuni anak yatim piatu. Kegiatan ini akan menambah pahala seseorang dengan berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan kegiatan ini dilakukan oleh organisasi Fatayat NU Wuluhan dengan harapan agar anak yang disantuni ini kelak akan menolong mereka di akhirat. Hal ini sesuai dengan teori Maulida Khofifah Azzaen, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, dan Indra Sudrajat, bahwa memberdayakan, meningkatkan, dan memajukan anak yatim dan orang miskin yang tidak lain adalah kaum dhuafa yang wajib dikasihi. Anak yatim adalah seorang anak yang masih kecil, yang belum mampu berdiri sendiri dan ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya. Dalam Islam anak yatim mempunyai kedudukan istimewa di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga hal ini tiada lain untuk menjaga kelangsungan hidup anak yatim agar tidak terlantar hingga menjadi orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan santunan anak yatim dalam pemberdayaan masyarakat ini strategi guna

²⁵⁶ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: RuangKata, 2012), 3.

membangun kualitas dan kapasitas manusia dalam kemandirian, sumberdaya, material dan kekompakan dalam bermasyarakat.²⁵⁷

c. Kegiatan Rutin PAC Fatayat NU Bidang Budaya

Temuan peneliti mengenai kegiatan rutin Fatayat NU seperti diba' kubro yaitu untuk dakwah Islamiyah, dan untuk menyebarkan bendera Fatayat, serta syi'ar cinta Rasulullah saw. Kegiatan ini mengajak masyarakat, terutama anggota Fatayat untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad saw dengan membaca buku diba'iyah dan melatih anggota Fatayat menguatkan mentalnya untuk berani tampil di depan publik atau umum. Karena diba'iyah ini salah satu syi'ar sholawat yang membuat suasana hati menjadi tenang, aman, dan tenang ketika melantunkan bacaannya. Hal ini sesuai dengan teori Adrika Fithrotul Aini, bahwa sholawat merupakan pujian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk mendapatkan keberkahan dan sebagai penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. seperti pembacaan diba'iyah ini. Tradisi pembacaan sya'ir diba' ini merupakan tradisi turun temurun yang masih dilestarikan dan menjadi salah satu seni budaya Islam yang sering dipertunjukkan dalam berbagai acara. Tradisi ini memiliki nilai penting dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan masyarakat bahwa pembacaan shalawat diba' dapat membawa ketenangan bagi jiwa saat melantunkan syair-syairnya. Dengan pembacaan shalawat diba'iyah ini dapat menjadi

²⁵⁷ Maulida Khofifah Azzaen, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, dan Indra Sudrajat, "Implementasi Program Pemberdayaan Yatim Piatu Di Desa Panyindangan Kulon Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu", *Jurnal Islamic Pedagogia*, Vol. 1, No. 2 (September 2021): 26.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Aktivitas Organisasi Fatayat NU Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

- a. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU bidang pendidikan di antaranya yaitu: kegiatan rutin silaturahmi, tujuannya yaitu untuk konsolidasi pengurus ancab dan pengurus ranting, serta untuk mempererat tali persaudaraan sesama anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan dan GOW (Gerakan Organisasi Wanita), tujuannya yaitu untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar semakin sejahtera; kegiatan rutin PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti kegiatan sarasehan Fatayat NU bersama Ning Khilmi Anis, mauludan, ziaroh haji, silaturahmi pengurus NU se-Kecamatan Wuluhan setiap hari raya idul fitri. Tujuannya yaitu untuk menambah semangat anggota Fatayat dan untuk mengibarkan bendera Fatayat NU.
- b. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU bidang pengkaderan yaitu ada kegiatan insidental Fatayat NU dengan mengadakan kegiatan

sosialisasi dan kepemimpinan perempuan Fatayat NU dan pelatihan literasi digital Fatayat NU, bazar (UMKM), LKD (latihan kader dasar), webinar *self healing* (pencegahan radikalisme melalui kegiatan kebangsaan). Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk sama-sama belajar tentang ke-organisasian dan pengkaderan.

2. Aktivitas Organisasi Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

- a. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU bidang sosial di antaranya meliputi kegiatan bagi-bagi takjil di bulan ramadhan, tujuannya yaitu untuk melatih diri supaya saling tolong menolong antar sesama umat manusia, dan kegiatan penggalangan dana sosial bagi korban bencana alam, tujuannya yaitu sebagai bukti rasa sosial kepada masyarakat dengan cara peduli terhadap sesama umat Islam di dunia. Kegiatan lainnya yaitu lomba duo difa, lomba puisi, lomba stanting, lomba video gafantara, dan lomba senam Fatayat NU. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk melatih mental dan mengasah bakat yang dimiliki anggota Fatayat NU
- b. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU bidang seni di antaranya kegiatan rutin Khotmil Qur'an, tujuannya yaitu supaya cinta al-Qur'an dengan belajar membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sesuai ilmu tajwid dan kegiatan rutin senam Fatayat, tujuannya yaitu untuk menyehatkan anggota tubuh baik sehat jasmani maupun rohaninya, serta kegiatan

rutin memperingati hari santri, tujuannya yaitu untuk mengenang jasa para ulama' terdahulu yang memperjuangkan NU, kegiatan tahtimul Qur'an dan santunan anak yatim piatu, tujuannya yaitu untuk berbagi kasih sayang dengan memuliakan anak yatim dan mencari keberkahannya.

- c. Adapun kegiatan rutin Fatayat NU bidang budaya di antaranya kegiatan diba' kubro, tujuannya yaitu dakwah Islamiyah dengan syi'ar cinta Rasul. Kegiatan pelestarian budaya seperti menyanyikan lagu kebanggan Fatayat yaitu mars dan hymne Fatayat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyanyikan sholawat Nariyah, serta menyanyikan sholawat Ya Lal Wathon.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan tesis ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

1. Bagi Ketua Fatayat NU Ancab Wuluhan

Hendaknya senantiasa terus melakukan inovasi terhadap pembentukan anggota Fatayat NU baru yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Ja'maah* dan memberikan pengarahan terhadap perempuan remaja yang memiliki jiwa berkarya dan kreatif, serta mampu mengembangkan kesadaran kritis perempuan di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abidin, Zainal dan Fiddian Khairudin. 2017. “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Syhadah*, Vol. V, No. 2.
- Adisusilo, Sutarjo., JR.2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustin, Maya Nur. dan Maya Mustika Kartika Sari. 2016. “Partisipasi Fatayat Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 04.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2014. “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa”, *Jurnal Ar-Raniry*, Vol. 2, No. 1.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. 2015. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani*. Jakarta: Pustaka Akhlak.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat : Ciputat Press.
- Al-Qur’an dan Terjemah, Mujamma’ Almalik Fahd Li Thiba’at Al-Mushaf Asy-Syarif.
- Amalia, Mila. 2020. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Amalliah dan Ria Yunita. 2022. “Strategi Komunikasi Fatayat NU Ciledug Dalam Membangun Image Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan”. *Jurnal Akrab Juara*. Volume 7 Nomor 2.
- Amirullah. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung; Alfabeta

- Anshori, Cecep Sudirman. 2016. "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 14 No. 1.
- Arifin. 2011. *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Zainul. 2018. "Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V di MIN Donomulyo Kabupaten Malang", *Jurnal Al-Mudarris*, Vo. 1, No. 1.
- Azzaen, Maulida Khofifah, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, dan Indra Sudrajat. 2021. "Implementasi Program Pemberdayaan Yatim Piatu Di Desa Panyindangan Kulon Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu", *Jurnal Islamic Pedagogia*, Vol. 1, No. 2.
- Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Barnard, Chester I. 2003. *The Early Sociology Of Management And Organizations*. Abingdon: Routledge.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitati*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, Yohanes. Izzatin Kamala, Aam Slamet Rusydiana, Mukhibat, I Made Arsana Dwiputra. 2015. *Memahami Realitas Sosial Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- C, Robert. Bogdan. 2007. *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method*. Boston: Pearson Education.
- Casriyanti, Frenky Mubarok, Ricoh Herlambang, Tenda Budiyanto, Moh. Ulinnuha. 2021. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design*. Sage Publication.
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dwi Nanda, Arsian Inggang. 20120. "Fanatisme Fatayat NU dalam gerakan sosial politik praktis pilpres 2019 di kota Malang". Tesis: Universitas Airlangga Surabaya.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ermardini, Anggia. 2016. *PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama.
- Faizah, Amaliyatul. 2022. "Peran Fatayat Nu Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus". Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Farih, Amin. 2016. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Walisongo*, Vol. 24, No. 2.
- Faroh, Fursatul dan Idrus Ruslan. 2019. "Peran Fatayat Nu Dalam Pembinaan Perempuan Dibidang Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fatayat NU, Pucuk Pimpinan. 2005. *Peraturan Dasar Fatayat NU Dalam Keputusan Kongres XIII Tahun 2005*. Jakarta: PP Fatayat NU.
- Fealy, Greg. 2003. *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: LKIS.
- Ferdinan. 2018. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 1.
- Fitriani, Yuni. 2017. "Analisis Pemanfaatan berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebar Informasi Bagi Masyarakat", *Jurnal Paradigma*, Vol. 19, No. 2.
- Gani, Nur Asni. Rony Edward Utama, Jaharuddin dan Andry Priharta. 2020. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Mirqat.

- Godjali, Moh. Rizky. dan Yeby Ma'asan Mayrudin. 2020. "Partisipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat Dan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Penanganan Covid-19". *Jurnal of government-jog*. Volume 6 Nomor 1.
- Hadijaya, Yusuf. 2015. *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Handayani, Diyah Maruti. dan Oksiana Jatningsih. 2014. "Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 2 No. 2.
- Hasmy, Nova Irwan. 2019. *Muslim Sukses Dunia Akhirat*. Bogor: Guepedia.
- Hatta, Mohammad. 2001. *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Huberman, Miles M. B. dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Husna, Difa'ul. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta". *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol.11 No.1.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UAD.
- Irfan. 2019. "Interpretation of Amanah Verses in The Qur'an (Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al-Qur'an)". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4 No. 02.
- Jainuri, Achmad. 2021. *A Socio-Religious Change in The Muslim Countries The Issue of Modernization*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Khitam, Muhammad Chusnul. 2019. “Pengembangan Kapasitas Organisasi Perempuan Fatayat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosial”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3.
- Khotimah. 2014. “Agama dan Civil Society”. *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXI No. 1.
- Kun, Maryati. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- M, Elly. Setiadi Dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta & Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, & Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maragustam dan Yogi Wibisono. 2020. “Internalization Of Religious Values Based Pesantren (Study of SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung)”, *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 25, No. 02.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Matandra, Zulkarnain. Abdul Wahab, dan Syaharuddin. 2020. “Peran Ta’awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar”. *Jurnal Al-Buhuts*, Vol. 16 No. 2.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ma’ruf dan Abdur Rasyid. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Belalek*. Pontianak: Iain Pontianak Press.
- Mclean, Gary N. 2006. *Organization Developmen, Principles Processes Performance*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.Inc.

- McAuley, John, Joanne Duberley and Phil Johnson. 2007. *Organization Theory Challenges and Perspectives*. England: Pearson Education Limited.
- Middleton, John. 2002. *Organizational Behavior*. United Kingdom: Capstone Publishing (a Wiley company).
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman & Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook Third Edition*. United States of Amerika: SAGE Publication.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin & Chintiana. 2018. "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Anton. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Mudir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nadlirun. 2012. *Mengenal Lebih Dekat Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Pt Balai Pustaka (Persero).
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah". *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF*, Vol. 4 No. 2.
- Nurulhaq, Dadan, Miftakhul Fikri, Hbibah Nur Azizah, Fitria Nada Rohmah, dan Ghina Fadlilah Sukmara. 2021. "Urgensi Iffah Bagi Masyarakat Sekolah". *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 6 No. 1.

- PD-PRT Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama. 2016. Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodliyah, Hj. St. 2014. “Kepribadian Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1
- Rosidah, Fitriyatul. 2017. “Implementasi Nilai-Nilai Religius dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Dan Area Pada Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di Kelompok Bermain Muslimat Nahdhatul Ulama 73 Al-Fithriyah Desa Peganden dan Kelompok Bermain Angrek Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sami, Abdus dan Muhammad Nafik HR. 2014. “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)”. *Jurnal JESTT*, Vol. 1 No. 3.
- Sangid, Ahmad. 2008. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta Selatan: QultumMedia.
- Sari, Intan Gustina. 2011. *Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Sartika, Andry, Betrianita, Juli Andri, Padila, Ade Vio Nugrah. 2020. "Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia", *Journal Of Telenursing (JOTING)*, Vol. 2, No. 1.
- Schein, Edgar H. 2004. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Scheler, Max. 1973. *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*. Evanston: Northwestern University Press.
- Siregar, Fauzan Ahmad. Lailatul Usriyah. 2021. "Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik", *IDARAH : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* Vol. 05 No.2
- Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Suciati. 2017. "Pengelolaan Hubungan Pengurus Dengan Anggota Pada Organisasi Fatayat Nu Ranting Babat Jerawat, Pakal, Surabaya". Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspektif Islam". *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamto. 2017. "Analisis Produktifitas Perempuan Fatayat NU Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2016". *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 8, Nomor 2.
- Supandi, Irfan. 2011. *Dahsyatnya Menjadi Ibu Rumah Tangga*. Surakarta: Jajar Laweyan.
- Suriati, Burhanuddin dan Makmur Jaya Nur. 2019. "Da'wah in Form of Ukhuwah Islamiyah". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 436.

- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: RuangKata.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, Marjorie L. DeVault. 2016. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. Canada: Simultaneously.
- Tewal, Bernhard. Adolfin, Merinda Ch. H. Pandowo, dan Hendra N. Tawas. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung.
- Thouless Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2012. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri Bandung.
- W, Hasbi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Wahyuningtyas, Ulfa. 2015. *Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan (studi multikasus di SMA negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan)*. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wanto, Alfi Haris. 2017. *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan kualitas pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*. Malang: Jurnal Universitas Brawijaya.
- Wati, Herna. 2021. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel-Novel Karya Habiburrahman El Shirazy". Tesis: Universitas Islam Negeri Antasari.

- Winardi, J. 2007. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zada, Khamami. A. Fawaid Sjadzili. 2010. *Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati. dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zaman, Badrus. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadzilyah Di Sukoharjo". *Inspirasi* Vol.3 No.2.
- Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- <https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu>
- <https://quran.nu.or.id/ash-shaff/4>
- <https://youtu.be/Fo67MDywBKU?si=aCthi4ehhwTz0FtI>
- <https://youtu.be/uRszVLM7Ss8?si=ConywRFm0hQpxy-4>
- <https://youtu.be/ugdmsaxU-7s?si=ECAFzkT5LTcyJyHb>
- <https://youtu.be/nfIEILAndEY?si=c7BbJUZOhg7SIRfO>
- <https://youtu.be/BfI0GCI18kM?si=MnX-4lsuQSo4-fGk>

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ike Nur Jannah

NIM : 213206030023

Program Studi : Magister (S2) PAI

Institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan ada hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirumsumbernya.

Jember, 18 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Ike Nur Jannah

NIM. 213206030023

TRANSKIP INTERVIEW

AKTIVITAS ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA MELALUI KEGIATAN RUTIN DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sumber Data : Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd.
Jabatan : Ketua Fatayat NU Kecamatan Wuluhan
 - a. Apa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya? Apa saja kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya ini? Apa tujuan kegiatan kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU di bidang pendidikan dan pengkaderan? Dan apa tujuan kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU di bidang sosial, seni dan budaya?
 - b. Siapa saja yang ikut serta di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya ini?
 - c. Kapan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya ini dilaksanakan?
 - d. Dimana aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya ini dilaksanakan?
 - e. Mengapa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya ini dilaksanakan?
 - f. Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan serta di bidang sosial, seni dan budaya ini?

2. Sumber Data : Siti Muadlumah
Jabatan : Koordinator Fatayat NU Bidang Pendidikan dan Pengkaderan
 - a. Apa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan? Apa saja

kegiatan yang dilaksanakan di bidang pendidikan dan pengkaderan ini?
Apa tujuan bidang pendidikan dan pengkaderan?

- b. Siapa saja yang ikut serta di bidang pendidikan dan pengkaderan ini?
- c. Kapan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan ini dilaksanakan?
- d. Dimana aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan dilaksanakan?
- e. Mengapa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan ini dilaksanakan?
- f. Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang pendidikan dan pengkaderan?

3. Sumber Data : Himatul Hasanah

Jabatan : Koordinator Fatayat NU Bidang Sosial, Seni, dan Budaya

- a. Apa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang sosial, seni dan budaya? Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di bidang sosial, seni dan budaya ini? Apa tujuan bidang sosial, seni dan budaya?
- b. Siapa saja yang ikut serta di bidang sosial, seni dan budaya ini?
- c. Kapan aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang sosial, seni dan budaya ini dilaksanakan?
- d. Dimana aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang sosial, seni dan budaya dilaksanakan?
- e. Mengapa aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang sosial, seni dan budaya ini dilaksanakan?
- f. Bagaimana aktivitas organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan nilai sosial keagamaan anggota di bidang sosial, seni dan budaya?

4. Sumber Data :

- a. Siti Latifah
- b. Nurhayati
- c. Nur Yulida
- d. Fitria Nurhasanah
- e. Siti Muzayyinah
- f. Luluk Anisa
- g. Nuning
- h. Nur Aini Fatmawati

- i. Fitria Wulandari
- j. Siti Rofidah
- k. Ardiana Eka Putri
- l. Afif Nur Hidayah
- m. Siti Mislihah
- n. Siti Mukaromah
- o. Rizky Himmatul Qowim
- p. Siti Alfiyah
- q. Aini Viki Mardiyani

Jabatan : Anggota Fatayat NU Kecamatan Wuluhan

- a. Apa tujuan kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU yang dilaksanakan di Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini? Apa alasan anda mengikuti organisasi Fatayat ini?
- b. Siapa saja yang ikut serta di dalam kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU Kecamatan Wuluhan?
- c. Kapan kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini dilaksanakan?
- d. Dimana kegiatan kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini dilaksanakan?
- e. Mengapa kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini dilaksanakan?
- f. Bagaimana proses kegiatan rutin dan kegiatan insidental Fatayat NU Kecamatan Wuluhan ini dilaksanakan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-Lampiran

Gambar Acara Harlah Fatayat NU Ke-73



KARIMAH RACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 6 Pilar Gafantara Fatayat NU Wuluhan



Gambar Lomba Duo Difa Fatayat NU Wuluhan Juara 2



Daftar Ranting Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan

DAFTAR RANTING FATAYAT NU
SE ANAK CABANG WULUHAN
MASA KHIDMAT 2018 – 2022

NO	NAMA RANTING	NAMA KETUA	KETERANGAN
1	WULUHAN	SITI MASLIHAH	081234949220
2	PURWOJATI	SITI MUZAYINAH	085792916109
3	DUKUH	HIMATUN HASANAH	085334509172
4	GAWOK	YENNI IRMA S. S.Pd.I	085236989121
5	AMPEL	MASYITOH	085235813236
6	SULAKDORO	QOYYIMATUZ ZAHRO	08133167687
7	SEBANEN	DIAMAN PRIANTI	081330449011
8	SUMBERJO	FITRIA NUR HASANAH	082312916474
9	BABATAN	PUJI SITI ISYAMI	081338569863
10	KEBONSARI	KHOSIYATIN	082257429408
11	GONDOSARI	NURHAYATI	085730141837
12	KRAJAN	WIDI ASTUTIK	082302005244
13	GLUNDENGAN TIMUR	LIYA LINDAYANI	082245539075
14	GLUNDENGAN BARAT	UMROH	082324334887
15	KESILIR	IRMA NAFISAH	08233540302
16	TAMANREJO	KHUSNUL KHOTIMAH	085648686724
17	KEPEL	NUNING HUDLIRIYATIN	085288789885
18	TANJUNGREJO	SITI MU'ALIFAH	082171803489
19	KARANGSONO	VIVI ZAIMATUS FITRIA	085236707179
20	TANJUNGSARI	SANIYATI	085259007076
21	DEMANGAN	NUR YULIDA	085853097993
22	GUMUKRASE	SUMILASTUTIK	082228786639

Susunan Pengurus Fatayat NU ANCAB Wuluhan

SUSUNAN PENGURUS FATAYAT NU ANCAB WULUHAN MASA KHIDMAT 2018 – 2022

Penasehat : Ketua MWC NU Wuluhan
Pembina : Ketua PAC Muslimat NU Wuluhan
Siti Latifah, S.Pd.

PENGURUS HARIAN :

Ketua : Siti Rodyah, S.Pd.
Wakil Ketua I : Heni Astutik, S.Pd.
Wakil Ketua II : Anisatul Mukhoyyarah, S.Pd.

Sekretaris : Aini Viki Mardiyani, S.I.Kom
Wakil Sekretaris : Yenny Irma Suryaningtyas, S.Pd.I

Bendahara : Nurul Hasanah, S.Pd
Wakil Bendahara : Ainur Rohmah

BIDANG – BIDANG :

- Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi, Pendidikan Dan Pengkaderan)**
 - Koordinator : Siti Mu'adhomah, S.Pd
 - Anggota : Nur Jannah
Hanatul Muallifin
Sholihati
Sumiati
Siti Nur Jannah, S.Pd
- Bidang Dakwah**
 - Koordinator : Umi Suhaini, S.Pd
 - Anggota : Siti Maisaroh
Masyitoh
Umi Latifah
Hj. Tri Ulfiah
Sulastri
- Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup**
 - Koordinator : Sri Indayati S.Pd.
 - Anggota : Muswatiningasih, S.Pd
Mariatul Qibtiyah
Siti Muzayyinah
Himmatun Khasanah
Siti Munawwaroh
- Bidang Ekonomi**
 - Koordinator : Siti Mudrikah, S.Pd.
 - Anggota : Siti Aliyah
Siti Zainab
Dewi Annisa
Amala
Ani Izzatul Fikriyah

5. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi
Koordinator
Anggota

: Hj. Nadia
: Siti Hajar
Irma Nafisah, S.Pd.
Maslikah
Khosiatur
Siti Fatimah, S.Pd

6. Bidang Sosial Seni dan Budaya
Koordinator
Anggot

: Amala
: Ani Maulida
Veni Kurnia Virga Sari, S.Pd
Pupi Wirdatus Sa'diah
Okta Ahda Mawadati
Halimatus Sa'diah

7. Bidang Penelitian dan Pengembangan
Koordinator
Anggot

: Siti Munfarida S.Pd.
: Siti Fatimah, S.Pd
Insiyah, S.Pd
Uus Umul CH
Siti Mu'awanah
Nurul Ma'rifah



**PIMPINAN ANAK CABANG
FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
WULUHAN**

Jl. Pahlawan No 186 (gedung MWC NU) Wuluhan - Jember Telp. 085745426158 Kode Pos 68162

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
WULUHAN
MASA KHIDMAT 2022 -2026**

Penasehat : Ketua MWC NU Wuluhan
Pembina : Ketua PAC Muslimat NU Wuluhan
Siti Latifah, S.Pd

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : Anisatul Mukhoyyaroh, S.Pd
Ketua I : Hj. Heni Astutik, S.Pd
Ketua II : Aini Viki Mardiyani, S.IKom, S.Pd
Ketua III : Siti Rodiyah, S.Pd

Sekretaris Umum : Siti Mu'awanah, S.Pd
Sekretaris I : Yenny Irma Suryaningtyas, S.Pd.I
Sekretaris II : Afif Nur Hidayah, S.Pd
Sekretaris III : Halimatus Sa'diyah

Bendahara Umum : Nurul Hasanah, S.Pd
Bendahara I : Siti Muzayyinah
Bendahara II : Restu Ristilawati
Bendahara III : Irma Nafisah, S.Pd

BIDANG-BIDANG

1. Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan)

Koordinator : Siti Mu'adlomah

Anggota : Nur Yulida

Nuning Hudliyatini

Nur Jannah

Siti Mukaromah

Fitria Nur Hasanah

Fainnah Syahriyah

2. Bidang Hukum, Politik dan Advokasi

Koordinator : Ana Qurrotul Aini

Anggota : Wiwik Yulianti

Khosiyatin

Latifah

Muswatiningsih

Puji Siti Isyiami

Ani Maulida

3. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Koordinator : Siti Maslikah

Anggota : Izza Alimiah

Masyitoh

Siti Sholikhah

Nur Hayati

Widi Astutik

Sholihati

4. Bidang Sosial, Seni dan Budaya

Koordinator : Himatul Hasanah

Anggota : Baiti Alfiyatur Rohmah

Siti Mudrikah

Umrotul Hasanah

Umdatul Khoirot

Veni Kurnia Virga Sari

5. Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Koordinator : Zulfi Alif

Anggota : Siti Hajar

Siti Rofidah

Hj. Tri Ulfiani

Liya Lindayani

Husnul Khotimah

6. Bidang Dakwah

Koordinator : Ainur Rohmah

Anggota : Siti Mu'alifah

Siti Munfarida

Vivi Zaimatus Fitria

Bahjatul Wafiroh, S.Pd
Saniyati
Zaenab

7. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Koordinator : Umi Latifah

Ifrochus Sa'adah

Insiyah

Dewi Anisah














Qoyyimatuz Zahro

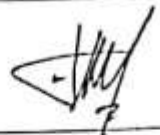









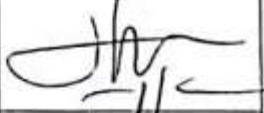

Sumilastutik














Uus Ummul Ch












JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PAC FATAYAT NU KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER





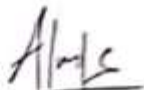

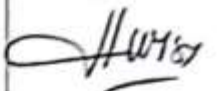
No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	27 Januari 2023	Menyerahkan surat penelitian	
2.	30 Januari 2023	Dokumentasi profil Fatayat NU	
		Dokumentasi visi, misi, dan tujuan Fatayat NU	
		Dokumentasi kegiatan Fatayat NU	
		Wawancara Ibu Siti Latifah, S.Pd	
		Studi Dokumen Susunan Pengurus PAC Fatayat NU Wuluhan	
		Studi Dokumen Data Jumlah Anggota Fatayat NU Wuluhan	
3.	01 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
4.	05 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Mislihah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Mukaromah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nur Yulida	
		Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	

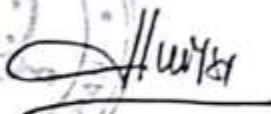
		Observasi Kegiatan Senam Fatayat NU Wuluhan	
5.	07 Februari 2023	Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nurhayati	
6.	08 Februari 2023	Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nur Yulida	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Fitria Nurhasanah	
7.	10 Februari 2023	Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Muzayyinah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Alfiah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Ardiana Eka Putri	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Afif Nur Hidayah	
		Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
8.	12 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Mu'adlumah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Luluk Anisa	
9.	13 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	

		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Aini Viki Mardiyani	
		Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
10.	16 Februari 2023	Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
		Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Muzayyinah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Luluk Anisa	
		Observasi Kegiatan Silaturahmi Fatayat NU Wuluhan	
11.	18 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nuning	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nur Aini Fatmawati	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Fitria Wulandari	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Ardiana Eka Putri	

		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Luluk Anisa	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Alfiyah	
12.	19 Februari 2023	Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nuning	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nurhayati	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Aini Viki Mardiyani	
		Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
13.	20 Februari 2023	Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
14.	26 Februari 2023	Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Himatul Hasanah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Mislihah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Aini Viki Mardiyani	
		Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
		Observasi Kegiatan Diba' Kubro Fatayat NU Wuluhan	
15.	28 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	

		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Muzayyinah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Rofidah	
16.	29 Februari 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Luluk Anisa	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Muzayyinah	
17.	02 Maret 2023	Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Afif Nur Hidayah	
18.	04 Maret 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Mislihah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Rizky Himmatul Qowim	
19.	06 Maret 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Nuning	

		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Luluk Anisa	
20.	13 Maret 2023	Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU Wuluhan	
21.	02 April 2023	Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
22.	09 April 2023	Wawancara ketua Fatayat NU Wuluhan, Ibu Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Siti Mislihah	
		Wawancara anggota Fatayat NU sahabati Fitria Nurhasanah	
		Studi Dokumen Foto Kegiatan Rutinan Fatayat NU	
		Observasi Kegiatan Bagi-Bagi Takjil Fatayat NU Wuluhan	

Jember, 06 Maret 2023
Ketua PAC Fatayat NU Wuluhan

Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: info@uinkhas.ac.id Website: http://www.uinkhas.ac.id

No : B.289/Un.22/2/PP.00.9/1/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

27 Januari 2023

Kepada Yth.
Ketua Fatayat Anak Cabang Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama	: Ike Nur Jannah
NIM	: 213206030023
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S2
Judul	: Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Pembimbing 1	: Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.
Pembimbing 2	: Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
Waktu Penelitian	: ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007



**PIMPINAN ANAK CABANG
FATAYAT NAHDLATUL 'ULAMA
WULUHAN**

Jl. Pahlawan No 186 (gedung MWC NU) Wuluhan - Jember
Telp. 085745426158 Kode Pos 68162

SURAT KETERANGAN

No : 20.A.PACTSU/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd
Jabatan : Ketua Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan
Alamat : Dusun Kepel, Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : IKE NUR JANNAH
NIM : 213206030023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2

Telah melaksanakan penelitian mengenai "Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wuluhan, 06 Maret 2023

Ketua Fatayat NU Anak Cabang Wuluhan



Anisatul Mukhoyaroh, S.Pd



LANGUAGE CENTER OF UIN KHAS JEMBER
 Jl. Murni No. 1 Jember Telp. (0331) 467552 Fax. (0331) 427083. Email: lcc@lcc.uin-jember.ac.id
 Website: <http://lcc.uin-jember.ac.id> - Email: applicants@lcc.uin-jember.ac.id

CERTIFICATE

No. Un.25/PP.009/EPT/ 0050 / 1 / 2023

This is to certify that

IKE NUR JANNAH

Date of Birth: May 28, 1998

Sex (M/F): F

Achieved the following scores on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening Comprehension	47
Structure and Written Expression	48
Reading Comprehension	48
TOTAL SCORE	477



Administered in: UIN KHAS JEMBER

Test Date:

May 23, 2023

Valid to:

November 23, 2024

The Director of Language Center
 UIN KHAS JEMBER,

H. Moch. Imam Machfudh, S.S., M.Pd., Ph.D.
 NIP. 1970012620001002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kalwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp (0331) 487550, Fax (0331) 427006, 68136, email: upbunkhas@uinkhas.ac.id,
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/92/X/2023

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

- Nama Penulis : Ike Nur Jannah
Prodi : S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia) : Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Judul (Bahasa arab) : أنشطة جمعية فتيات نهضة العلماء في تحسين القيم الاجتماعية الدينية لدى الأعضاء من خلال الأنشطة الروتينية في وولوهان جمبر
Judul (Bahasa inggris) : *The Activitiles of the Fatayat Nahdlatul Ulama Organization in Enhancing the Social and Religius Values of Members Through Regular Activities in the Wuluhan, Jember*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Moch. Imam Machfudi





AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**
Nomor: B-PPS.2395/In.20/PP.00.9/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Ike Nur Jannah
NIM	:	213206030023
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	22 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	14 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	10 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 10 Oktober 2023

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Utaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

